



**PENERAPAN KURIKULUM TERPADU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA SABILAL MUHTADIN
TEMBILAHAN HULU DAN MA AL-HUDA AL-ILAHYAH
MUGOMULYO SUNGAI BATANG**

DISERTASI

Diajukan Guna Melengkapi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Doktor (Dr.) Program Studi
Pendidikan Agama Islam



SUROTO
NIM. 31890410061

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442/2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama Suroto
Nomor Induk Mahasiswa 31898410061
Gelar Akademik Dr. (Doktor)
Judul Penerapan Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S. Ag., M. Ag.
Penguji I / Ketua

Dr. Abu Bakar, M.Pd
Penguji II / Sekretaris

Prof. Dr. Zulfan Saam, MS
Penguji III

Prof. Dr. Afrizal M, MA
Penguji IV

Dr. H. Abu Anwar, M. Ag
Penguji V

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA
Penguji VI / Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
Penguji VII/Co- Promotor

Tanggal Ujian/Pegesahan 18 November 2020



PERSETUJUAN TIM PENGUJI SIDANG UJIAN TERTUTUP

Disertasi yang berjudul **“Penerapan Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang”** yang ditulis oleh Sdr. Suroto. NIM. 31898410061 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Disertasi Ujian Tertutup pada tanggal 30 September 2020 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka (Ujian Promosi Doktor) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI

Penguji I/Ketua
Prof. Dr. Afrizal M, MA.

Tanggal:

Penguji II/Sekretaris
Dr. Abu Bakar, M.Pd.

Tanggal:

Penguji III
Prof. Dr. H. Zulfan Saam, MS.

Tanggal:

Penguji IV
Dr. H. Abu Anwar, M.Ag.

Tanggal:

Penguji V/ Promotor
Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA.

Tanggal:

Penguji VI/ Co-Promotor
Dr. Zamsiswaya, M.Ag.

Tanggal:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN SEMINAR HASIL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Promotor dan Co. Promotor Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul: Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu Dan MA AL-Huda Al-Ilahiyah Mugomuiyo Sungai Batang yang ditulis oleh:

Nama : Suroto
NIM : 31898410061
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Seminar Hasil pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Promotor

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA
NIP. 195404221986031002

Co. Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag
NIP. 196708171994021001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PROF. Dr. H. MUNZIR HITAMI, MA
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Prihal : Disertasi Saudara

SUROTO

Kepada Yth :

Direktur Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : SUROTO

NIM : 31898410061

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu Dan MA AL-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam ujian tertutup Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru 24 Agustus 2020

Promotor

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA
 NIP. 195404221986031002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© 2013 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Site Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dr. ZAMSIWAYA, M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Prihal : Disertasi Saudara
 SUROTO

Kepada Yth :

Direktur Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : SUROTO

NIM : 31898410061

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu Dan MA AL-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam ujian tertutup Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru 24 Agustus 2020

Co. Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 NIP. 197001211997031003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suroto
NIM : 31098410061
Tempat/Tgl. Lahir : Magetan, 31-12-1960
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: "Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang", sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 24 Agustus 2020

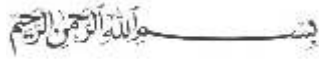


Suroto
NIM. 31898410061

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas Rahmat dan Karuna-Nya sehingga penelitian disertasi yang berjudul: **“Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang”** ini dapat diselesaikan. sebagai Tugas Akhir dalam menyelesaikan S3 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan disertasi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga terkhusus kepada:

1. Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, M.Ag., Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Afrizal, M. MA., Direktrur Program Pascasarjana (PPs) UIN Suska Riau, dan Dr. Abu Anwar., M. Ag Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau.
2. Penghargaan tertinggi kepada yang mulia Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA. Sebagai Promotor saya, yang telah yang telah membimbing penyelesaian disertasi ini. Demikian juga kepada yang terhormat Dr. Zamsiswaya, M.Ag sebagai Co. Promotor, banyak memberikan arahan dalam penulisan ini.
3. Semua Dosen dan semua staf Pascasarjana UIN Suska Riau yang telah banyak membantu. Juga semua staf di bagian akademik yang telah memberikan pelayanan administrasinya dengan baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Orang tua penulis tercinta Bapak M. Supangat (Alm) Ibu Marsitin (Alm) serta Istri Tercinta yaitu Siti Asyah, S.Pd.i dan kepada anak kami yaitu Leni Rohani Hafifah, S.Pd.i dan Lilik Jauhrotul Wastiyah, M.Pd yang selalu berkorban lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan S3 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.
5. Para ulama, cendekiawan dan ilmuwan yang tulisannya dijadikan rujukan oleh saya dalam penulisan disertasi ini serta para sahabat yang terlibat dalam penulisan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya dalam lembar pengantar ini, saya hanya dapat berdoa'a semoga amal shaleh mereka di terima sebagai amal akherat yang kekal abadi. Amin.
6. Dr. Widodo, M.Pd dan Dr. Perisi Novel, M.Pd yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian disertasi ini.

Penulis juga menyadari bahwa Disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, demi perbaikan di masa mendatang sangatlah penulis harapkan. Demikian, semoga Disertasi ini bermanfaat. *Amin!*

Pekanbaru, 21 Oktober 2020

Penyusun

SUROTO



DAFTAR ISI

HALAMAN

Halaman Judul	
Pengesahan	
Persetujuan Tertutup	
Persetujuan Seminar Hasil	
Nota Dinas Promotor	
Nota Diinas Co. Promotor	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Pedoman Transliterasi	viii
Abstrak Indonesia	xi
Abstrak Inggris	xii
Abstrak Arab	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	23
C. Pemasalahan	30
1. Identifikasi Masalah	30
2. Batasan Masalah	32
3. Rumusan Masalah	32
D. Tujuan Penelitian	32
E. Manfaat Penelitian	33

BAB II. LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori	35
1. Penerapan Kurikulum Terpadu	35

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Jenis-jenis Kurikulum	71
3. Model Kurikulum	78
4. Penerapan Kurikulum Terpadu	85
5. Prinsip-prinsip Kurikulum	92
6. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	102
7. Konsep Dasar Kurikulum Terpadu	112
B. Pengembangan Kurikulum Terpadu	116
1. Pengembangan Kurikulum	116
2. Model Pengembangan Kurikulum	117
C. Konsep Dasar Kurikulum Integrasi	119
1. Kurikulum Integrasi	121
D. Desain Penerapan Kurikulum Terpadu	126
E. Penerapan Model Kurikulum Terpadu	112
1. Konsep Penerapan Kurikulum	128
2. Perencanaan Kurikulum Terpadu	129
3. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu	131
F. Dasar Pendidikan Agama Islam	141
G. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	145
1. Al-Qur'an Hadist	155
2. Akidah Akhlak	156
3. Fikih	158
4. Sejarah Kebudayaan Islam	159
H. Penelitian Relevan Yang Terdahulu	160

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. Konsep Operasioanl/Kriteria Variabel	166
---	-----

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	181
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	182
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	182
D. Teknik Pengumpulan Data	183
E. Teknik Analisis Data	185

BAB IV. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian	189
1. Deskripsi Obyek Penelitian	189
2. Profil MAS Al-Huda Al-Ilahiyah	190
3. Profil MAS Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu	193
B. Temuan Umum Penelitian Penelitian	199
1. Perencanaan Kurikulum Terpadu MAS Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo	199
2. Perencanaan Kurikulum Terpadu MAS Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu	218
C. Penerapan Kurikulum Terpadu Madrasah Aliyah	246
1. Penerapan Kurikulum Terpadu MAS Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo	246
2. Pengembangan Kurikulum MAS Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo	246

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Agama Islam	247
D. Penerapan Kurikulum Terpadu MAS Sabilal Muhatdin	
Tembilahan Hulu	262
1. Visi	262
2. Misi	262
3. Profil Lulusan MAS Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu	262
4. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Agama Islam	263
5. Pendekatan Pembelajaran MAS Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu	266
E. Temuan Khusus Penelitian	277
1. Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran PAI Ke PAI	277
2. Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Umum Ke PAI	284
F. Pembahasan Penelitian	289
1. Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran PAI Ke PAI	289
2. Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Umum Ke PAI	200



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	307
B. Saran	311

DAFTAR KEPUSTAKAAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN**
Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	B ’	<i>b</i>	-
	T ’	<i>t</i>	-
	’		s (dengan titik di atas)
	Jim	<i>j</i>	-
	H ’	<i>a’</i>	h (dengan titik di bawah)
	Kh ’	<i>kh</i>	-
	Dal	<i>d</i>	-
	al		z (dengan titik di atas)
	R ’	<i>r</i>	-
	Zai	<i>z</i>	-
	S n	<i>s</i>	-
	Sy n	<i>sy</i>	-
	d		s (dengan titik di bawah)
	D d		d (dengan titik di bawah)
	T ’		t (dengan titik di bawah)
	Z ’		z (dengan titik di bawah)
	’Ayn	’	koma terbalik ke atas
	Gayn	<i>g</i>	-
	F ’	<i>f</i>	-
	Q f	<i>q</i>	-
	K f	<i>k</i>	-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	L m	<i>l</i>	-
	M m	<i>m</i>	-
	N n	<i>n</i>	-
	Waw	<i>w</i>	-
	H '	<i>h</i>	-
	Hamzah	'	Apostrof
	Y	<i>y</i>	-

II. Konsonan rangkap karena tasyd d ditulis rangkap:

	Ditulis	Muta'addidah
	Ditulis	'iddah

III. *T 'marb tah* di akhir kata.

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

	Ditulis	<i>Hikmah</i>
هَيْه	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila Ta' Marb tah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

الاوليا	Ditulis	<i>kar mah al-auly ' '</i>
---------	---------	----------------------------

- c. Bila Ta' Marb tah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

	Ditulis	<i>z kat al-fitr</i>
--	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	A
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	-I
-----	<i>dammah</i>	ditulis	U

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

V. Vokal Panjang

1	<i>Fa ah + alif</i>	ditulis	
	جا ه پيه	ditulis	j hiliyyah
2	<i>Fa ah + ya' mati</i>	ditulis	
		ditulis	Tans
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	
	كريم	ditulis	Karim
4	<i>ammah + wawu mati</i>	ditulis	
		ditulis	Fur d

VI. Vokal Rangkap

1	<i>Fa ah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
2	بيكي	ditulis	bainakum
3	<i>Fa ah + wawu mati</i>	ditulis	Au
4		ditulis	Qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

1		ditulis	a'antum
2		ditulis	u'iddat
3		ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif + L m

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

	ditulis	al-Qur' n
لقياس	ditulis	al-Qiy s

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

	ditulis	as-sam '
	ditulis	asy-syams

XI. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

	ditulis	zawi al-fur d
اهل	ditulis	ahl al-sunnah

ABSTRAK

SUROTO (2020): Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu Dan MA AL-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang

Kurikulum merupakan suatu pogram pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang dipogramkan, dan direncanakan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan serta peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum terpadu memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus terpadu (*integral*) secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui bebrbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan, sehingga batas-batas antar mata pelajaran dapat ditiadakan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana model penerapan kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dan MA AL-Huda Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang?. Jenis Penelitian ini menggunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah setiap satuan materi pembelajaran harus terintegrasi dengan Al-Qur'an, sehingga tercapai tujuan pendidikan Islam. Diantara materi pelajaran yang terintegrasi adalah sebagai berikut: *Pertama*, PKn terintegrasi dengan ayat QS. Al-Ikhlas tentang Ketuhanan Yang Maha Esa, QS. Ar-Rahman ayat 9 tentang keadilan, QS. Al-Isra ayat 59, Ali-Imran ayat 159 tentang Kerakyatan, QS. An-Nisa ayat 127 tentang Keadilan Sosial dan QS. Al-Hasr ayat 9, Al-Qashash ayat 85 dan At-Taubah ayat 122 tentang Cinta Tanah Air. *Kedua*, Matematika terintegrasi dengan ayat-ayat QS. Al-Kahfi ayat 25 tentang penjumlahan, QS. Al-Ankabut ayat 14 tentang pengurangan, QS. An-Nuur ayat 2 dan 4 tentang kali lipat, QS. An-Nisa ayat 12 tentang bilangan pecahan dan QS. Al-Fajr ayat 3 tentang bilangan ganjil dan genap. *Ketiga*, PJOK terintegrasi dengan ayat-ayat QS. Al-Isra ayat 32 tentang kesehatan fisik, QS. Al-Maidah ayat 88 tentang kesehatan fisik, QS. Maidah ayat 3 kesehatan fisik, QS. Al-Hujurat ayat 13 tentang kesehatan sosial, QS. Ali-Imran ayat 105 tentang kesehatan sosial, QS. Al-Maidah ayat 2 tentang kesehatan sosial dan QS. An-Nahl ayat 78 tentang aspek fisik (jasmani).

Kata Kunci: Implementasi Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

SUROTO (2020): Integrated Curriculum Implementation in Islamic Religious Education Learning In MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu And MA AL-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang

Curriculum is an educational program that contains various teaching materials and learning experiences that are programmatically planned on the basis of applicable norms and used as guidelines in the learning process for educational personnel and learners to achieve educational goals. The integrated curriculum considers that in a subject must be integrated (integral) thoroughly. This complexity can be achieved through a variety of necessary disciplines or subjects, so that the boundaries between subjects can be fixed. The problem in this study is how to model the application of an integrated curriculum in Islamic religious education learning in MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu and MA AL-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang?. The type of research this uses is qualitative research. The result of this study is that each unit of learning materials must be integrated with the Qur'an, so as to achieve Islamic educational goals. Among the integrated subject matter are as follows: First, PKN integrated with paragraph QS. Al-Ikhlâs on the One Godhead, QS. Ar-Rahman verse 9 on justice, QS. Al-Isra verse 59, Ali-Imran verse 159 on The People, QS. An-Nisa verse 127 on Social Justice and QS. Al-Hasr verse 9, Al-Qashash verse 85 and At-Tawbah verse 122 about the Love of the Homeland. Second, Mathematics integrates with QS verses. Al-Kahfi verse 25 on summation, QS. Al-Ankabut verse 14 on subtraction, QS. An-Nuur verses 2 and 4 about the fold, QS. An-Nisa verse 12 on fractional numbers and QS. Al-Fajr verse 3 is about odd and even numbers. Third, PJOK is integrated with QS verses. Al-Isra verse 32 on physical health, QS. Al-Maidah verse 88 on physical health, QS. Maidah paragraph 3 physical health, QS. Al-Hujurat verse 13 on social health, QS. Ali-Imran verse 105 on social health, QS. Al-Maidah verse 2 on social health and QS. An-Nahl verse 78 on the physical aspect.

Keywords: Integrated Curriculum Implementation in Islamic Religious Education Learning



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2020):
 تطبيق المناهج
 عليّة سبيل
 مومومومو
 محبيدين تمبيلان هولو
 علياء هدى الإلهية
 التعليم الديني

المنهج هو عبارة عن مخطط تعليمي يحتوي على مواد تعليمية مختلفة وتجارب تعليمية مخططة برمجياً على أساس المعايير المعمول بها وتستخدم كدلاً في عملية التعلم للموظفين ويرى المنهج المتكامل أنه يجب إدماج. التعليميين والمتعلمين لتحقيق الأهداف التعليمية (تكامل) مادة ما بشكل شامل. ويمكن تحقيق هذا التعقيد من خلال مجموعة متنوعة من المواضيع اللازمة، بحيث يمكن التوصل إلى الحدود بين المواضيع . المشكلة في هذه الدراسة هي كيفية نمثيم تطبيق منهج متكامل في دراسة التعليم الديني الإسلامي في مدرسة عليّة سبيل الله محبيدين تمبيلان هولو ومدرسة علياء هدى هدى نوع البحث الذي يستخدم هو البحث النوعي مع نهج البحث. مغموليو سونغاي باتانغ؟ والتطوير. تطوير نموذج متكامل لتنفيذ المناهج في مؤلفي التعليم الديني الإسلامي باستخدام والنتيجة هي أن كل وحدة من وحدات المواد. التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم التعليمية يجب أن تتكامل مع القرآن، وذلك لتحقيق الأهداف التعليمية الإسلامية. ومن بين المواضيع المتكاملة ما يلي: أولاً، بي إن مدمجة مع سورة الآية القرآنية. الإخلاص فيما ق بالله واحد، سورة القرآن. آية الرحمن 9 عن العدالة، سورة القرآن. الآية 59 عمران الآية 159 المتعلقة بالناس، سورة القرآن. آية نيسا 127 عن العدالة الاجتماعية والقرآن سورات. الهدر الآية 9، القشاش الآية 85 و أت تاوبة الآية 122 ثانياً، تتكامل الرياضيات مع آيات سورات القرآن. الكهفي الآية 25 القرآن. الآية النكبوتية 14 المتعلقة بالطرح، سورة القرآن. أن النور آيات 2 4 الأوقات، سورة القرآن. آية نيسا 12 بشأن عدد الكسور والقرآن في سورة. الآية 3 هي عن أرقام غريبة وحتى. ثالثاً، إن بيوك مدمجة مع آيات سورة القرآن. الآية 32 على الصحة البدنية، سورة القرآن الكريم. الآية الميدة 88 على الصحة البدنية، سورة ن الكريم. ميدة الآية 3 الصحة البدنية، سورة القرآن الكريم. آية الحجورة 13 الصحة الاجتماعية، سورة القرآن الكريم. علي عمران آية 105 على الصحة الاجتماعية، سورة القرآن الكريم. الآية 2 عن الصحة الاجتماعية والقرآن سورة. آية نحل 78 الكلمات الرئيسية: نموذج لتنفيذ المناهج المتكاملة في التعليم الديني الإسلامي

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan semakin baik kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian

¹ Standar Nasional Pendidikan (SNP) Dan Undang-undang Ri. No. 20 Tentang “Sistem Pendidikan Nasional”. (Bandung: Fokusmedia, 2005), hlm. 95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.²

“Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning sistem*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance sistem*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru. Mutu pendidikan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional.”³

Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan suatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula serta jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor dan prasarana pendidikan.

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input, proses dan output pendidikan*. Untuk

² Tim Penyusun. “UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas”. (Surabaya: Media Centre. 2005), hlm. 3.

³ Dedy Mulyasana, “Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing”. (Bandung: Rosda karya, 2011), hlm. 120.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan kualitas *input*, *proses* dan *output* tersebut, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan cara melakukan pembaharuan suatu kurikulum. Pembaharuan kurikulum dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari yang sifatnya fundamental atau konseptual yang melandasi semua aspek dari sistem kurikulum maupun perubahan pembaharuan yang sifatnya penyempurnaan struktur kurikulum. Perubahan kurikulum menyangkutpautkan banyak pihak maka didalam mengubah kurikulum itu perlu dipertimbangkan faktor-faktor manusia (*human factors*), yaitu: guru, peserta didik, staf administrasi sekolah, pemakai lulusan, serta pihak lain yang mungkin terlibat dalam sistem pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴ Kurikulum di lembaga pendidikan harus disusun sedemikian rupa untuk membentuk manusia yang terampil dan produktif agar *output* atau lulusan dituntut agar dapat bekerja sebagai manusia mandiri, terlatih dan mampu bersaing.⁵

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk

⁴ Subandijah, "*Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 79.

⁵ Oemar Hamalik, "*Manajemen Pengembangan Kurikulum*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas. Adanya beberapa program pembaharuan dalam bidang pendidikan nasional merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan masyarakat dan bangsa Indonesia yang mampu mengembangkan kehidupan demokratis yang mantap dalam memasuki era globalisasi dan informasi sekarang ini.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menggerakkan suatu lembaga pendidikan seperti madrasah. guru juga dituntut profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Kinerja guru sebagai bahan acuan untuk melihat apakah guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah/madrasah dan bertanggungjawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Indikatornya adalah 1) kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dan 2) kemampuan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Kinerja seorang guru sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri guru, sedangkan faktor eksternal berasal dan berada di luar diri guru baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perwujudan kinerja. Salah satu faktor internal itu adalah kompetensi yang dimiliki guru terkait dengan pelaksanaan tugasnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor eksternal kerap kali mempengaruhi dan membentuk faktor internal.⁶

Banyak faktor yang mempengaruhi pendidikan, salah satu faktor pentingnya adalah kurikulum. Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran memiliki peran yang penting untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan terwujud bila kurikulum yang disusun dan dikembangkan juga berkualitas.

Kurikulum yang dirancang dan dikembangkan oleh sekolah/madrasah sudah seharusnya relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sebab kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Sebagaimana peran sekolah yang berupaya menjadi laboratorium kehidupan sosial masyarakat, sehingga peserta didik yang telah berproses di sekolah tersebut diharapkan telah siap untuk terjun dan berbaur dalam kehidupan sosial masyarakat sesungguhnya.

Hasibuan mengemukakan dalam pengembangan kurikulum, komponen isi kurikulum yang berupa materi-materi pelajaran selalu diupayakan disajikan lebih mudah untuk dicerna oleh peserta didik dan lebih memberikan pengetahuan yang komprehensif. Selain itu, relevansi penyajian materi kurikulum harus tetap diutamakan, sehingga materi-

⁶ M. Hasbi dan Yusman, "Kinerja Guru Aqidah Akhlak, Ski, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, di madrasah", *Jurnal Of Islamic Education Management*, ISSN: 2461-0674, hlm. . 68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi yang disajikan mampu mendorong peserta didik untuk melahirkan cara berpikir yang lebih dapat memacu kecerdasannya. Sesungguhnya penyajian setiap materi kurikulum dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran ada kaitannya dengan pembentukan cara berpikir peserta didik.⁷

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang dipogramkan, direncanakan dan dicanangkan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan serta peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam menyusun perencanaan kurikulum, didahului oleh ide-ide yang akan dituangkan dan dikembangkan dalam program yang mana ide-ide tersebut berasal dari visi yang isinya tentang pernyataan tentang cita-cita atau harapan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dalam jangka panjang yakni kebutuhan stakeholders (siswa, masyarakat, penggunaan lulusan), kebutuhan untuk studi lanjut, dan tuntutan perkembangan Iptek dan zaman. Oleh sebab itu, segala operasional pendidikan ditempuh melalui kurikulum dan operasional kurikulum ditempuh melalui pengajaran.

Dengan kata lain kurikulum adalah alat/sarana untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pengajaran. Kurikulum disusun dengan maksud mengembangkan manusia-manusia yang demokratis yang

⁷ Malayu S.P. Hasibuan, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 55.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menitikberatkan pada pengembangan intelegensia dan kepribadian sehingga ilmu pengetahuan untuk bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan. Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), dan tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), serta kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).⁸

Oleh sebab itu, akhirnya lahir kurikulum baru di tahun 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Lahirnya kebijakan baru ini, tentunya tetap harus disikapi dengan positif jangan sampai menjadi beban guru dan satuan pendidikan yang berkecimpung dan menaruh perhatian terhadap pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan cara melakukan pembaharuan suatu kurikulum. Pembaharuan kurikulum dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari yang sifatnya fundamental atau konseptual yang melandasi semua aspek dari sistem kurikulum maupun perubahan pembaharuan yang sifatnya penyempurnaan struktur kurikulum. Perubahan kurikulum menyangkutpautkan banyak pihak maka didalam mengubah kurikulum itu perlu dipertimbangkan faktor-faktor manusia (*human factors*), yaitu: guru, peserta didik, staf administrasi

⁸ Fitri Wahyuni, "Kurikulum dari Masa Ke Masa", dalam *Jurnal Al-Adabiya*, Vol. 10 No. 2, Juli – Desember 2015, hlm. 234-239

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah, pemakai lulusan, serta pihak lain yang mungkin terlibat dalam sistem pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kurikulum di lembaga pendidikan harus disusun sedemikian rupa untuk membentuk manusia yang terampil dan produktif agar *output* atau lulusan dituntut agar dapat bekerja sebagai manusia mandiri, terlatih dan mampu bersaing.

Dengan adanya kurikulum tujuan pendidikan Nasional akan jelas arah yang akan ditempuh sebuah kurikulum, maka diperlukan adanya ide kurikulum terbaru seperti halnya kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu dapat menambah wawasan tersendiri untuk mendalami sebuah kurikulum apalagi ada sebagian sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 berbasis kurikulum terpadu.

Kurikulum terpadu pada hakekatnya bukan merupakan istilah tersendiri, tetapi merupakan bagian dari model konsep kurikulum. Mengutip pendapat Fugarty dalam Syaifuddin mengemukakan kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*) sebagai satuan model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *Skill, Themes, Concepts and Topics* serta inter dan antar disiplin atas penggabungan keduanya.⁹

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang dipogramkan, direncanakan dan dicanangkan secara sistematis atas dasar norma-norma

⁹ Syaifuddin Sabda, *Model kurikulum.....*, 27-28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan serta peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰ Dalam menyusun perencanaan kurikulum, didahului oleh ide-ide yang akan dituangkan dan dikembangkan dalam program yang mana ide-ide tersebut berasal dari Visi yang isinya tentang pernyataan tentang cita-cita atau harapan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dalam jangka panjang yakni kebutuhan stakeholders (siswa, masyarakat, penggunaan lulusan), kebutuhan untuk studi lanjut, dan tuntutan perkembangan Iptek dan zaman.¹¹ Oleh sebab itu, segala operasional pendidikan ditempuh melalui kurikulum dan operasional kurikulum ditempuh melalui pengajaran. Dengan kata lain kurikulum adalah alat/sarana untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pengajaran.¹² Kurikulum disusun dengan maksud mengembangkan manusia-manusia yang demokratis yang menitikberatkan pada pengembangan intelegensia dan kepribadian sehingga ilmu pengetahuan untuk bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan.

Ada bermacam-macam bentuk kurikulum dalam dunia pendidikan, diantara kurikulum itu adalah kurikulum terintegrasi (*integratet curriculum*). Kurikulum terintegrasi adalah suatu bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan

¹⁰ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.3

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 10.

¹² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Kurikulum yang menggunakan pendekatan keterintegrasian ini merupakan suatu kurikulum dengan sistem totalitas yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi baik dari komponen dengan komponen maupun antar komponen dengan keseluruhan, dalam rangka mencapai tujuan yang di tentukan sebelumnya. Pendekatan sistem ini menitik beratkan pada keseluruhan lalu bagian-bagian dan unsur-unsur dan interaksi antara bagian bagian dengan keseluruhan. Konsep keterintegrasian pada hakikatnya menunjuk pada keseluruhan, kesatuan, kebulatan, kelengkapan, kompleksitas yang ditandai oleh interaksi dan interpendensi antara komponen-komponennya.

Pengintegrasian kurikulum ini dimaksudkan dengan tujuan guna menciptakan pemahaman siswa yang menyeluruh. Hal ini dikarenakan Ada kecenderungan selama ini guru mengemas pengalaman belajar siswa terkotak-kotak dengan tegas antara satu bidang studi dengan bidang studi yang lainnya, pembelajaran yang memisahkan penyajian mata-mata pelajaran secara tegas hanya akan membuat kesulitan belajar bagi siswa, karena pemisahan seperti itu hanya akan memberikan pengalaman belajar yang bersifat artificial.

Melalui penerapan pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat menemukan sendiri berbagai konsep. Saat ini perbincangan mengenai kurikulum masih merupakan topik terhangat dalam dinamika pendidikan di Tanah Air. Ketika diadakannya kurikulum terpadu hampir dari seluruh masyarakat dan dunia pendidikan merasa kaget dengan adanya kurikulum terpadu tendasebut, dan sangat menyita perhatian para guru, termasuk pengamat dan pemerhati pendidikan. seminar, diskusi, dan berbagai bentuk penataran berkaitan akan diberlakukannya konsep ini ramai dilakukan banyak kalangan.

Penerapan kurikulum terpadu berdasarkan dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 36 ayat 2 menyebutkan bahwa “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan siswa.”
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pada pasal 17 ayat (1) dinyatakan bahwa “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, social budaya masyarakat setempat, dan siswa.” Selanjutnya ayat (2) dietagaskan bahwa “Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas untuk SD, SMP, SMK dan SMK serta departemen yang menangani urusan pemerintah di bidang agama untuk MI, MA, MA dan MAK.

3. Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sinkron dengan kebutuhan pembangunan dan memenuhi keperluan sistem pendidikan dalam upaya memanfaatkan, mengembangkan, dan menciptakan Iptek agar tercipta pendidikan yang berkualitas.¹³
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar kompetensi Lulusan, Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi, Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang KI/KD.¹⁴
5. Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018¹⁵ tentang KI/KD Mata Pelajaran Umum dan KMA Nomor 183 Tahun 2019¹⁶ Tentang KI/KD Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab.

“*Integrated curriculum*” arti sederhananya adalah integrasi kurikulum atau kurikulum terpadu. Menurut S. Nasution, kata integrasi berasal dari kata *integer* yang mempunyai arti unit. Sehingga integrasi

¹³ Dr. Rusman, M. Pd., *Manajemen Kurikulum*, (PT. Rajagrafindo, Cetakan ke-4, Bandung, 2009), hlm. 2

¹⁴ Permendikbud Nomor 20, 21, 22, 23 dan 24 tentang SKL, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian dan KI/KD

¹⁵ Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang KI/KD Mata Pelajaran Umum

¹⁶ KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang KI/KD Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimaksud adalah perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan”.¹⁷

Kurikulum terpadu memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus terpadu (integral) secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui bebrbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan, sehingga batas-batas antar mata pelajaran dapat ditiadakan.¹⁸

Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk pelajar secara kelompok maupun secara bindividual, lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, memungkinkan pembelajaran bersifat individual terpenuhi, serta dapat melibatkan siswa dalam mengembangkan program pembelajaran. Bahkan pelajaran dalam kurikulum ini akan bermanfaat secara fungsional serta dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan kemampuan siswa baik secara proses maupun produk.

“Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang dan akan dilaksanakan. Beragam progam inovatif ikut serta memerikan reformasi pendidikan.”¹⁹ Reformasi pendidikan tidak hanya dengan merubah kurikulum. Perubahan akan lebih bermakna dan sampai pada

¹⁷ S. Nasution. Asas-Asas Kurikulum. (Jakarta: Bumi Aksara. (1995), dalam Nidhomul Haq: *Jurnal Manajemen Pendidika Islam*, Vol 3 No 2 Tahun (2018), STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang, hlm. 127

¹⁸ Tim Pengembang MKDP, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, (PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-7, 2018, Bandung), hlm. 92

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan dengan perubahan praktik belajar yang tentunya menggunakan model belajar yang *efektif* dan *efisien*. Semuanya dilakukan dalam rangka pembaruan pendidikan.

Pembaruan adalah proses atau cara menghasilkan perubahan dalam penyesuaian situasi dan kondisi. Pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan generasi muda (pembentukan individu) untuk menjalankan kehidupan (sebagai khalifah) dan untuk memenuhi tujuan hidup secara *efektif* dan *efisien* berdasarkan sumber-sumber Islam berupa al-Quran, sunnah, dan ijtihad. Pembaruan pendidikan Islam merupakan tuntutan kebutuhan dunia pendidikan Islam saat ini. Melihat ketertinggalan dan keterbelakangan umat Islam dewasa ini, maka inti dari pembaruan pendidikan Islam adalah berupaya meninggalkan pola pikir lama yang tidak sesuai dengan kemajuan zaman (*future oriented*) dan berupaya meraih aspek-aspek yang menopang untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman.

Secara teoritis konsep pendidikan Islam perlu dipahami berdasarkan pada landasan preskriptif dan landasan deskriptif. Hal ini menggaris bawahi perlunya pendidikan Islam dan PAI untuk dikembangkan dengan wawasan makro pedagogik.²⁰ Salah satu pendekatan dan paradigma pengembangan pendidikan Islam dan/atau Pendidikan Agama Islam adalah interdisipliner dan modernisasi.

²⁰ Muhaimin, "Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam." (Jakarta: Grafindo. 2011), hlm. 10



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sumatra
Kasim Riau

Penelitian ini menggunakan teori pengembangan Pendidikan Agama Islam yang difokuskan pada teori pengembangan kurikulum PAI, teori pendidikan karakter/akhlak, dan teori pendidikan holistik.

Beberapa kesenjangan mata pelajaran PAI, antara lain: (1) mata pelajaran PAI hanya sebagai pelengkap saja, (2) muatan pendidikan akhlak atau nilai-nilai karakter belum sepenuhnya dikembangkan dalam mata pelajaran PAI, (3) sosialisasi muatan pendidikan akhlak/pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI belum optimal, (4) model pembelajaran mata pelajaran PAI belum menggunakan model pembelajaran berkarakter, dan (5) evaluasi pembelajarannya belum menggunakan evaluasi yang menekankan ranah afektif atau penilaian autentik. Secara institusional, pemerintah melalui Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional telah berupaya untuk meningkatkan mutu PAI,²¹ namun perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum pendidikan karakter melalui PAI belum sepenuhnya memenuhi tuntutan UU, PP, dan KMA/Kemendiknas. Yang paling urgen dari hal tersebut adalah fungsi dan tujuan Sisdiknas dalam mengembangkan karakter

²¹ Peningkatan mutu PAI melalui: 1) penetapan kurikulum 2004 berbasis kompetensi, 2) PP Nomor 19 tahun 2005 tentang SNP, 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, 4) PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, 5) PMA RI No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, 6) KMA RI No. 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI pada Sekolah, dan 7) Pedoman Pengembangan Silabus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangsa melalui PAI yang memiliki kekuatan spritual keagamaan dan daya saing tinggi masih berhadapan dengan problem operasional PAI.²²

Pendidikan agama Islam memiliki tugas utama mendidik akhlak mulia yang bukan hanya menjadi tanggung jawab guru PAI akan tetapi menjadi tanggung jawab terpadu bagi semua guru bidang studi. Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah akan memberikan dampak berupa perilaku peserta didik baik di sekolah maupun di masyarakat. Namun demikian perilaku peserta didik tidak hanya dari pengaruh pelaksanaan pendidikan agama yang hanya ada di sekolah tetapi juga pengaruh pendidikan agama dari luar sekolah. Pengaruh pendidikan agama di luar sekolah mungkin berasal dari bimbingan orang tua atau memperoleh pendidikan agama dari masyarakat.

Adanya upaya untuk memadukan kurikulum terpadu dalam Madrasah Aliyah dengan porsi yang disesuaikan pada Kurikulum Kemendikbud dan Kemenag. Pemaduan meliputi isi pelajaran, pemaduan teori dengan praktek dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan diharapkan dapat menghasilkan keterpaduan hasil pembelajaran *output* yang diinginkan yakni keterpaduan iman, ilmu dan amal. Hal ini dirumuskan dalam kompetensi lulusan kurikulum yang harus dicapai, yakni lulusan yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam.

²² Menurut Muhaimin problem operasional secara mikro menyangkut hubungan input, proses, *output* dan *outcome*. Lihat Muhaimin, “*Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*”, (Jakarta, Rajawali Pers). hlm. 3.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menggunakan teori pengembangan PAI yang difokuskan pada teori pengembangan kurikulum PAI, teori pendidikan karakter/akhlak, dan teori pendidikan holistik.

Kurikulum dibuat secara sentralistik di maksudkan agar setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan serta mengimplementasikan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang dibuat oleh pemerintah pusat.²³ Di samping terdapat kurikulum sentralistik dari pemerintah, beberapa sekolah khususnya sekolah swasta menggunakan kurikulum yang dibuat oleh pengelola yayasan, hal ini bukan berarti sekolah swasta tidak menggunakan kurikulum dari pusat, tetapi kurikulum dari yayasan sebagai penyempurna dalam proses belajar mengajar.

MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang ini selain mengembangkan ilmu pendidikan umum juga menerapkan ilmu pengetahuan agama hal ini dilakukan sebagai pembaharuan pendidikan di lembaga tersebut dan menerapkan prinsip kebutuhan masyarakat dewasa ini.

Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu sebagai salah satu sekolah formal telah terakreditasi B dari BAN-S/M, dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang terakreditasi A dari BAN-S/M, menerapkan kurikulum yang bersumber dari Kementerian

²³ E. Mulyasa, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan." (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan dan Kebudayaan atau Kurikulum Kementerian Agama yang dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu pada tanggal 15 Januari 2020 dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang pada tanggal 20 Januari 2020, peneliti menemukan kelebihan dari penerapan kurikulum tersebut. Kelebihan penerapan kurikulum terpadu mampu membentuk siswa berakhlak mulia. Hal ini terlihat dari penyusunan standar kurikulum yang telah terpenuhi dalam pembelajaran sehingga keduanya saling melengkapi.

Sedangkan alasan peneliti memilih dua sekolah tersebut antara MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dengan MA H Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir, dikarenakan setiap sekolah pasti memiliki keberhasilan masing-masing dari lulusan tersebut, salah satunya dari MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu adalah pendidikan yang dikembangkan baik secara keilmuan, maupun moral dan sosial yang didalamnya terdapat Yayasan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin mampu menyiapkan peserta didiknya untuk mengembangkan sumber daya insani yang unggul di dalam Iptek dan Imtaq. Mulai Tahun Pelajaran 2018/2019 kelas IX menerapkan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dan Ujian Akhir Madrasah Berbasis Komputer (UAMBK).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan. MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu bahkan tidak kalah saing dengan madrasah-madrasah lainnya, karena setiap madrasah pasti mempunyai cikal-bakal tersendiri. Berkenaan dengan prestasi dan mutu lulusan terbaik dari MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu, madrasah ini selalu berusaha memperkuat diri untuk mengantarkan civitas akademika pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk menjadi lebih baik, berkualitas, dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidangnya, bahkan berusaha memperbaiki segi-segi pembelajarannya agar nantinya prestasi dan lulusan dari sekolah ini. akan direspon positif dari lingkungan, masyarakat dan dunia pendidikan.

Sedangkan sistem keberhasilan atau prestasi di MA Mugomulyo yang didalamnya juga terdapat Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah, adalah suatu sistem yang dikembangkan dan diimplementasikan untuk menjamin agar mutu pendidikan dapat dipertahankan dan ditingkatkan sesuai dengan yang direncanakan. Proses penjaminan keberhasilan merupakan kegiatan mandiri, sehingga proses tersebut dirancang, dijalankan, dan dikendalikan oleh MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

Indikator keberhasilan tersebut adalah dapat dicapainya target prestasi dalam tiga tahun terakhir ini lulusan MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo dengan prestasi dan mutu lulusan dari hasil UNBKP (Ujian Nasional Berbasis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kertas dan Pensil) dan UAMBKP (Ujian Akhir Madrasah Berbasis Kertas dan Pensil). Sedangkan mulai Tahun Pelajaran 2018/2019 menerapkan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) atau UAMBK (Ujian Akhir Madrasah Berbasis Komputer). Yang berdampak positif dari lingkungan, masyarakat dan dunia pendidikan. Namun demikian, tetap menyadari bahwa tantangan dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan kedepan tidak mudah dan harus senantiasa merapatkan barisan guna mempersiapkan diri menjadi bagian dari *learning community* yang diperhitungkan.

Upaya inovasi dalam mengembangkan sistem pendidikan MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang belum berjalan sebagai upaya menyempurnakan sistem pendidikan. Langkah inovasi ini sebagai bentuk penyeimbangan pengetahuan ilmu agama dan umum bagi siswa. Permasalahan, penerapan kurikulum memerlukan perencanaan terintegrasi agar tidak terjadi *over load* pada setiap jam mata pelajaran kurikulum keduanya dan pelaksanaan yang ditunjang dengan komponen pendukung kurikulum.

Adapun yang menjadi permasalahan pokok mengenai kurikulum adalah bagaimana penerapan kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang benar-benar dapat dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang sekaligus menjadi tujuan hidup masyarakat. Hal ini penting diperhatikan karena pendidikan selalu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkait dengan kehidupan, pendidikan tidak hanya untuk pendidikan akan tetapi pendidikan untuk kehidupan. Karena itu, tujuan pendidikan harus dirancang berdasarkan pandangan-pandangan hidup dan sekaligus menjadi tujuan-tujuan hidup masyarakat. Setiap praktik pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, apakah berkenaan dengan penguasaan pengetahuan, pengembangan pribadi, kemampuan sosial, ataupun kemampuan bekerja.

Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan oleh Kepala MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang memiliki visi untuk mengasuh dan mendidik kader pemimpin Islami yang berakhlak mulia, memiliki keterampilan dan keahlihan yang menguasai ilmu pengetahuan teknologi (iptek) berlandaskan iman dan taqwa (imtaq) yang bermanfaat dan bertanggung jawab,²⁴ mensiasati hal tersebut agar semua berjalan seimbang madrasah ini menerapkan kurikulum terpadu. Terpadu, yaitu mengintegrasikan secara harmonis dan seimbang ilmu umum (kurikulum Kemendiknas) dengan ilmu agama (kurikulum Kemenag) ditambah muatan lokal dan ekstrakurikuler yang Islami sesuai kesepakatan pihak sekolah (kurikulum sekolah). Ilmu umum dan agama yang dipadukan secara harmonis dan seimbang berguna untuk saling memperkuat keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

²⁴ Ahmad Gazali, "Sistem Pendidikan Islam dengan Pendekatan SQ, EQ, dan IQ", (Banjarbaru: Yayasan Qardhan Hasana, 2011), hlm. 213

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, ilmu umum perlu diislamisasikan agar bermanfaat bagi manusia dan lingkungan guna mendapat kesejahteraan di dunia dan akhirat. untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yakni melakukan pembaharuan kurikulum dengan menerapkan perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum pendidikan agama Islam yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah dalam perwujudan visi dan misi madrasah dalam rangka menjawab kebutuhan zaman.

Yang melatar belakangi penelitian ini adanya upaya madrasah dalam menggabungkan mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama dalam satu sekolah dengan mengintegrasikan kurikulum yaitu kurikulum kemendikbud dan kurikulum kemenag, dan kurikulum yayasan pondok pesantren, dalam penerapan ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan kurikulum yang diterapkan di sekolah/madrasah, dan pengembangan pendidikan agama Islam khususnya.

Melihat kesenjangan yang terjadi khususnya tentang Penerapan Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul *“Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin Tembilaha Hulu, dan Madrasah Aliyah Al-huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang”*.

B. Penegasan Istilah

1. Pengertian Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.²⁵

Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan.²⁶ Sedangkan Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.²⁷

Penerapan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Secara mendasar, perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan. Proses ini menuntut prediposisi mental untuk berpikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan berbuat sesuatu secara teratur.²⁸ Hal ini, menekankan bahwa perencanaan dalam pengembangan kurikulum terintegrasi merupakan suatu keharusan yang tidak terelakkan. Begitu juga harus mampu mengintegrasikan perencanaan dengan tujuan pendidikan di masing-masing skala, apakah skala nasional, institusional, kurikuler dan intruksional.

²⁵ Badudu dan Sutan, "Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. . 1487

²⁶ Lukman Ali, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*", (Surabaya: Apollo, 2007), hlm. 104

²⁷ Riant Nugroho, "*Prinsip Penerapan Pembelajaran*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 158

²⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya, 2008.), 134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menyusun perencanaan kurikulum terintegrasi, maka harus memperhatikan bentuknya sebagai berikut: *Pertama*, unit merupakan satu kesatuan dari seluruh bahan pelajaran. Faktor yang menyatukan adalah masalah-masalah yang akan diselidiki dan dipecahkan oleh peserta didik. Segala aktivitas peserta didik harus berkaitan dengan pokok masalah tersebut. Seluruh bahan pelajaran dipergunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Kedua, unit didasarkan pada kebutuhan peserta didik baik yang bersifat pribadi maupun sosial, baik yang menyangkut jasmani dan rohani. Kebutuhan peserta didik biasanya ditentukan oleh latar belakang masyarakatnya. Dengan sistem unit ini, akan meningkatkan perkembangan sosial peserta didik dengan banyak memberikankesempatanbekerjasama dalam kelompok.

Ketiga, dalam unit peserta didik dihadapkan pada berbagai situasi yang mengandung permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan pelajaran di sekolah sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Keempat, unit mempergunakan dorongan-dorongan sewajarnya pada diri peserta didik dengan melandaskan diri pada teori-teori belajar. Peserta didik diberi kesempatan melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan minatnya. Dalam merancang unit peserta didik juga harus diikutsertakan untuk menentukan pokok-pokok masalahnya. *Kelima*,

pelaksanaan unit sering memerlukan waktu yang relatif lebih lama daripada pelajaran biasa di kelas.²⁹

2. Kurikulum

Dalam kamus Webster's (1857), kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk mendapatkan ijazah atau naik kelas.³⁰ Dalam kajian tentang pengertian kurikulum di kalangan praktisi pendidikan dan pakar pendidikan, banyak persepsi tentang pemahaman kurikulum.

“Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti bahwa pengajaran. Ada pula yang mengatakan kata tersebut berasal dari bahasa Prancis *courier* yang berarti berlari.”³¹. Menurut Saebani³² “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan atau pengajaran dan hasil pendidikan atau pengajaran yang harus dicapai oleh anak didik, kegiatan belajar mengajar, pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri.”

“Konsep yang berlaku di Indonesia dapat dilihat dari definisi kurikulum yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2013 pasal 1 ayat 11, yang berbunyi: “*Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman*

²⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. (Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2013), 119.

³⁰ Eveline Siregar dan Hartini Nara, “*Teori Belajar dan Pembelajaran*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, Cet. 2, 2011), hlm. 61

³¹ S. Nasution, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan*”. (Bandung: Citra Adirya Bakti, 1991), hlm. 1.

³² Beni Ahmad Saebani, “*Ilmu Pendidikan Islam*.” (Bandung: Pustaka Setia. 2009), hlm. 249.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.³³ Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pada hakekatnya adalah rancangan mata pelajaran bagi suatu kegiatan jenjang pendidikan tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sebuah rencana dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Kurikulum Terpadu

“*Integrated curriculum* arti sederhananya adalah integrasi kurikulum atau kurikulum terpadu. Menurut S. Nasution, kata integrasi berasal dari kata *integer* yang mempunyai arti unit. Sehingga integrasi yang dimaksud adalah perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan”³⁴

Forgarty dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Maurer dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*interdisciplinary curriculum*) sebagai: “*the organization and transfer of knowledge under a united or interdisciplinary theme*”. Beane dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikannya sebagai model kurikulum yang menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan antara kegiatan sehari-hari dengan pengalaman di sekolah atau pengalaman pendidikan.³⁵

³³ Syaifuddin Sabda, “*Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ*” (*Desain, Pengembangan & Implementasi*). (Ciputat: Ciputat Press Group. 2006), hlm. 26.

³⁴ Nasution. “*Asas-Asas Kurikulum*”. (Jakarta: Bumi Aksara. 1995), hlm. 195-196

³⁵ Syaifuddin Sabda, “*Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ*” (*Desain, Pengembangan & Implementasi*). (Ciputat: Ciputat Press Group. 2006), hlm. 28-29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum terpadu adalah suatu hasil upaya integrasi bahan pelajaran dari aneka ragam masalah yang memerlukan solusi menggunakan materi atau bahan dari beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran, kurikulum ini memiliki ciri yang amat longgar dan tujuannya bukan hasil belajar peserta didik yang seragam, sehingga guru, orang tua, dan peserta didik adalah masing-masing komponen yang harus bertanggung jawab dalam proses pengembangannya³⁶.

Menurut Rusman³⁷ untuk memadukan semua mata pelajaran ini bisa dilakukan dengan cara pemusatan mata pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan sehingga batas-batas antara mata pelajaran dapat ditiadakan.

4. Penerapan Kurikulum Terpadu

Penerapan dengan artinya dengan implementasi yang merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan koma, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa peubahan pengetahuan, keterampilan, maupn nilai, dan sikap.

Penerapan atau implementasi kurikulum terpadu adalah operasionalisasi konsep kurikulum yag masih potensial (tertulis) menjadi atual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.³⁸

³⁶ Sotopo dalam Haiatin, "*Pengembangan Kurikulum*", (Yogyakarta: Kaukab Dipantara: 2016), hlm. 65-66.

³⁷ Rusman, "*Manajemen Kurikulum*". (Jakarta: Rajawali Press. 2012), hlm. 65.

³⁸ E. Mulyasa, "*Kurikulum Berbasis Komprensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*." (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 93-94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penerapan kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada penelitian ini adalah fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang yang di maksud dalam penelitian ini tidak semua mata pelajaran dijadikan obyek penelitian.

Menurut Cohen dan Manion (1992) dan Brand (1991)³⁹, terdapat tiga kemungkinan variasi pembelajaran terpadu yang berkenaan dengan pendidikan yang dilaksanakan dalam suasana pendidikan progresif yaitu kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), hari terpadu (*integrated day*), dan pembelajaran terpadu (*integrated learning*). Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada. Hari terpadu berupa perancangan kegiatan siswa dari sesuatu kelas pada hari tertentu untuk mempelajari atau mengerjakan berbagai kegiatan sesuai dengan minat mereka. Sementara itu, pembelajaran terpadu menunjuk pada kegiatan belajar yang terorganisasikan secara lebih terstruktur yang bertolak pada tema-tema tertentu atau pelajaran tertentu sebagai titik pusatnya *center core*.

³⁹ Mathews, Louis & Jean Crawford. 1989. "*Learning through an Integrated Curriculum: Approach and Guidelines*". Victoria: Ministry of Education.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “*instruction*”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Menurut Gagne, mengajar atau “*teaching*” merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Mengajar belajar adalah dua istilah yang memiliki satu makna yang tidak dapat dipisahkan. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dapat membuat siswa belajar. Keterkaitan antara mengajar dan belajar diistilahkan Dewey sebagai “menjual dan membeli” *Teaching is to Learning as Selling is to Buying*. Artinya, seseorang tidak mungkin akan menjual manakala tidak ada orang yang membeli, yang berarti tidak ada nada perbuatan mengajar manakala tidak membuat seseorang belajar. Dengan demikian, dalam istilah mengajar, juga terkandung proses belajar siswa. Inilah makna pembelajaran.⁴⁰

Menurut Syaiful Segala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses

⁴⁰ Wina Sanjaya, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”: Teori dan Praktik Pengembangan, (Jakarta: PT. Prenadamedia Group, 2015), hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁴¹

Menurut Ramayulis. Pembelajaran adalah kegiatan yang sengaja (sadar) oleh peserta didik dengan arahan, bimbingan atau bantuan dari pendidik untuk memperoleh suatu perubahan. Perubahan yang diharapkan meliputi: aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan tingkah laku) dan psikomotorik (gerakan ragawi/keterampilan).⁴²

Sementara, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Penerapan kurikulum terpadu tidak akan menghasilkan *output* yang baik apabila kedua kurikulum ini tidak didesain sesuai dengan tujuan pendidikan. Atas dasar ini peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang esensi kurikulum yang diterapkan pada MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang.

⁴¹ Ramayulis, “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta; Kalam Mulia, 2010), hlm. 239.

⁴² Ibid, hlm. 399

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mendapatkan beberapa permasalahan mendasar diantaranya:

- a. Untuk mengetahui konsep penerapan kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Sabilal Muhtadin Tembihan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang.
- b. Perencanaan kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilal Muhtadin Tembihan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang.
- c. Pelaksanaan atau penerapan kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilal Muhtadin Tembihan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang.
- d. Evaluasi kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilal Muhtadin Tembihan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang.
- e. Faktor-faktor kelebihan dan kekurangan penerapan kurikulum terpadu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilal Muhtadin Tembihan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang
- f. Faktor-faktor yang menghambat penerapan kurikulum terpadu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilal Muhtadin Tembihan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilal Muhtadin Tembihan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang ?

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep perencanaan kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilal Muhtadin Tembihan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang.?
- b. Bagaimana perencanaan kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilal Muhtadin Tembihan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang.?
- c. Bagaimana evaluasi kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilal Muhtadin Tembihan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang.?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilal Muhtadin Tembihan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan atau penerapan kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilal Muhtadin Tembihan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang
3. Untuk mengetahui evaluasi penerapan kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilal Muhtadin Tembihan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a) Diperoleh gambaran mengenai konsep pengelolaan kurikulum terpadu yang sesuai dalam segala aspeknya yang tidak hanya terpacu dalam pendidikan umum saja tetapi diintegrasikan dengan pendidikan keagamaannya.
 - b) Memberikan gambaran secara jelas kepada mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentang penerapan kurikulum terpadu dalam Madrasah.
 - c) Menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang adanya pengelolaan kurikulum terpadu dalam madrasah.
2. Manfaat Praktis
 - a) Sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam mengembangkan kurikulum PAI yang berlandaskan keagamaan di MA Sabilal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhtadin Tembilahan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang.

- b) Dapat dijadikan sebagai bahan komparasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan kurikulum khususnya kurikulum integratif yang dinamis
- c) Sebagai wawasan khususnya bagi penyusun tentang adanya kurikulum terpadu dalam madrasah dan umumnya bagi pembaca, tentang hal-hal yang berkaitan dengan Penerapan Kurikulum Terpadu di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang dan faktor yang mempengaruhinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Penerapan Kurikulum Terpadu

a) Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.¹

Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan.² Sedangkan Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.³

Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.⁴

Penerapan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan.

¹ Badudu dan Sutan, "Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. . 1487

² Lukman Ali, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*", (Surabaya: Apollo, 2007), hlm. 104

³ Riant Nugroho, "*Prinsip Penerapan Pembelajaran*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 158

⁴ Wahab, "*Tujuan Penerapan Program*", (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 63

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara mendasar, perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan. Proses ini menuntut prediposisi mental untuk berpikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan berbuat sesuatu secara teratur.⁵ Hal ini, menekankan bahwa perencanaan dalam pengembangan kurikulum terintegrasi merupakan suatu keharusan yang tidak terelakkan. Begitu juga harus mampu mengintegrasikan perencanaan dengan tujuan pendidikan di masing-masing skala, apakah skala nasional, institusional, kurikuler dan intruksional.

b) Kurikulum

Secara historis, istilah kurikulum pertama kalinya diketahui dalam kamus Webster tahun 1856. Pada mulanya istilah kurikulum digunakan dalam dunia olah raga, yakni suatu alat yang membawa orang dari start sampai ke finish. Kemudian pada tahun 1955, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan, dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan.⁶

Dilihat dari sisi sejarah, istilah kurikulum (curriculum) adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Yunani. Pada awalnya istilah ini digunakan untuk dunia olah raga, yaitu berupa jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada masa Yunani dahulu istilah kurikulum digunakan untuk menunjukkan tahapan-tahapan yang dilalui atau ditempuh oleh seorang pelari dalam perlombaan lari estafet yang dikenal dalam dunia

⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya, 2008.), hlm. 134.

⁶ Ahmad Tafsir, "Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam", *Jurnal Volume VII, Nomor 1, Januari - Juni 2018* 47, hlm. 45

atletik. Dalam proses lebih lanjut istilah ini ternyata mengalami perkembangan, sehingga penggunaan istilah ini meluas dan merambah ke dunia pendidikan.⁷ Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *curir* dan *currere* yang merupakan istilah bagi tempat berpacu, berlari, dari sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan yang harus dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan. Dengan kata lain, rute tersebut harus dipatuhi dan dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan. Konsekuensinya adalah, siapapun yang mengikuti kompetisi harus mematuhi *rute currere* tersebut.

Istilah kurikulum sering dimaknai *plan for learning* (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan.⁸

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. (Bab I Pasal 1 ayat 19)⁹

Seiring dengan perubahan zaman, pengertian kurikulum berubah. Pandangan lama, atau sering juga disebut pandangan tradisional,

⁷ Oemar Hamalik, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 16

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, “*Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). hlm. 45

⁹ Lias Hasibuan, “*Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*”, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah. Pengertian tadi mempunyai implikasi sebagai berikut: (1) kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran; (2) mata pelajaran adalah sejumlah informasi atau pengetahuan, sehingga penyampaian mata pelajaran pada siswa akan membentuk mereka menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan berpikir; (3) mata pelajaran menggambarkan kebudayaan masa lampau; (4) tujuan mempelajari mata pelajaran adalah untuk memperoleh ijazah; (5) adanya aspek keharusan bagi setiap siswa untuk mempelajari mata pelajaran yang sama; (6) sistem penyampaian yang digunakan oleh guru adalah sistem penugasan (imposisi).¹⁰

Konsep kurikulum dalam arti luas atau modern tidak hanya mencakup tentang rencana pembelajaran saja. Akan tetapi juga mencakup tentang segala sesuatu yang nyata yang terjadi dalam proses pendidikan di sekolah, baik di dalam ataupun di luar kelas. Maka kurikulum bisa diartikan juga sebagai entitas pendidikan yang mengatur tentang kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.¹¹

Pengertian-pengertian dan gagasan-gagasan baru tentang kurikulum akan selalu muncul seiring perkembangan zaman. Teori-teori baru akan muncul karena manusia pemikir pendidikan memang tidak akan pernah merasa puas pada satu hakikat saja. Para ahli-ahli baru dalam

¹⁰ Juliper Simanjuntak, "Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum", (Bandung: Angkasa Bandung, 1993), hlm. 4

¹¹ Choirul Anam, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", (Sidoarjo: Qisthoh Digital Press, 2009), hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bidang pendidikan akan muncul dan membawa serta teor-teori baru pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum ditafsirkan dalam pengertian yang berbeda-beda oleh para ahli. Kurikulum dalam dunia pendidikan diartikan seperti kata Ronald C. Doll defined the curriculum of a school as:

The formal and informal content and process by which learners gain knowledge and understanding, develop skills, and alter attitudes, appreciations, and values under the auspices of that school.¹²

Ronald mendefinisikan kurikulum sekolah sebagai berikut: “Kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah.

”Sedangkan Maurice Dulton dalam Ali Mudlofir, mengatakan “Kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah naungan sekolah”.¹³

Albert I. Oliver equated curriculum with the educational program and divided it into four basic elements: “(1) the program of studies, (2) the

¹² Ronald C. Doll, “*Curriculum Improvement: Decision Making and Process*”, 9th ed. (Boston: Allyn and Bacon, 1996), p. 15.

¹³ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012), hlm. 1-2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program of experiences, (3) the program of services, and (4) the hidden curriculum.”¹⁴

Albert 1. Oliver menyamakan kurikulum dengan program pendidikan dan membaginya menjadi empat elemen dasar: “(1) program studi, (2) program pengalaman, (3) program pelayanan, and (4) kurikulum tersembunyi.

A different approach to defining curriculum was taken by Robert M. Gagné, who wove together subject matter (content), the statement of ends (terminal objectives), sequencing of content, and preassessment of entry skills required of students when they begin the study of the content.”¹⁵

Perbedaan pendekatan untuk mendefinisikan kurikulum diambil oleh Robert M. Gagne, yang bergerak bersama materi pelajaran (konten), pernyataan akhir (tujuan terminal), pengurutan konten, dan penilaian awal terhadap keterampilan masuk yang diperlukan siswa ketika mereka mulai mempelajari konten.

Mauritz Johnson, Jr. agreed basically with Gagné when he defined curriculum as a “structured series of intended learning outcomes.”¹⁶

Pada dasarnya Mauritz Johnson, Jr. Setuju dengan Gagne ketika dia mendefinisikan kurikulum sebagai “rangkaian terstruktur dari hasil pembelajaran yang diinginkan.

¹⁴ Albert I. Oliver, *Curriculum Improvement: A Guide to Problems, Principles, and Process*, 2nd ed. (New York: Harper & Row, 1977), p. 8.

¹⁵ Gagné, Robert M. “Curriculum Research and the Promotion Learning.” *AERA Monograph Series on Evaluation: Perspectives of Curriculum Evaluation*, no. 1. Chicago: Rand McNally, 1967.

¹⁶ Mauritz Johnson, Jr., “Definitions and Models in Curriculum Theory”, *Educational Theory* 17, no. 2 (April 1967), p. 130.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara konseptual kurikulum secara garis besar mempunyai tiga ranah, yaitu: kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi.¹⁷

Pertama, kurikulum sebagai substansi, yaitu kurikulum dipandang sebagai rencana pendidikan di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum digambarkan sebagai dokumen tertulis yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi yang telah disepakati dan disetujui bersama oleh para penyusun kurikulum dan pemangku kebijaksanaan dengan masyarakat.

Kedua, kurikulum sebagai sistem, yaitu sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem sekolah, sistem pendidikan, dan sistem masyarakat. Hasil dari sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum. Kurikulum sebagai sistem mempunyai fungsi bagaimana cara memelihara kurikulum agar tetap berjalan dinamis.

Ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi, kurikulum disini berfungsi sebagai suatu disiplin yang dikaji di lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi. Tujuan kurikulum sebagai suatu bidang studi adalah untuk mengembangkan ilmu kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum mempelajari tentang konsep dasar kurikulum, mereka juga melakukan kegiatan penelitian dan percobaan

¹⁷ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, “*Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian I*”, (Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 94

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guna menemukan hal-hal baru yang dapat memperkuat dan memperkaya bidang studi kurikulum.

Dari beberapa pendapat di atas tentang kurikulum maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum adalah mendeskripsikan dalam proses pembelajaran yang menghasilkan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap atau perilaku siswa, dan berbagai bentuk pemahaman terhadap mata pelajaran.

c) Pengertian Kurikulum Terpadu

Kurikulum terpadu atau *integrated curriculum* secara istilah mengandung arti perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan, Integrated curriculum meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unik atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan anak-anak kita mempunyai pribadi integrated yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya dengan sekitarnya.¹⁸ “*Integrated curriculum* arti sederhananya adalah integrasi kurikulum atau kurikulum terpadu. Menurut S. Nasution, kata integrasi berasal dari kata *integer* yang mempunyai arti unit. Sehingga integrasi yang dimaksud adalah perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan”.¹⁹

Forgarty dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model kurikulum yang

¹⁸ S. Nasution, “*Asas-asas Kurikulum*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 176

¹⁹ S. Nasution. “*Asas-Asas Kurikulum*”, (Jakarta: Bumi Aksara. (1995), Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 3 No 2 Tahun (2018), (STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang), hlm. 127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Maurer dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*interdisciplinary curriculum*) sebagai: “*the organization and transfer of knowledge under a united or interdisciplinary theme*”. Beane dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikannya sebagai model kurikulum yang menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan antara kegiatan sehari-hari dengan pengalaman di sekolah atau pengalaman pendidikan.²⁰

Sementara menurut Muhammad Kosim,²¹ dalam penelitian tentang “Konsep Dasar Integrasi Imtaq dan Iptek Dalam Proses Pembelajaran”, menyatakan bahwa Pengintegrasian mata pelajaran PAI dalam mata pelajaran umum demikian penting dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan kualitas peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Namun dalam kenyataannya, pendekatan integratif atau upaya pengintegrasian ini kurang mendapat perhatian dari guru-guru baik di Madrasah maupun di Sekolah.

Oleh karena itu, ada beberapa hal yang patut direkomendasikan untuk keberhasilan pengintegrasian ini, yaitu: *pertama*, guru mata pelajaran PAI (Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam), mesti bekerja sama dengan guru mata pelajaran umum. Artinya, guru PAI mesti membantu guru mata pelajaran umum

²⁰Syaifuddin Sabda, “*Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ (Desain, Pengembangan & Implementasi)*”, (Ciputat: Ciputat Press Group. 2006), hlm. 127

²¹Muhammad Kosim, “Konsep Dasar Integrasi Imtaq dan Iptek Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal. Pedagogia. Vol. 2. No. 1. 2018*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mencari dan menemukan nilai-nilai agama, termasuk ayat-ayat, hadis, dan pendapat para ulama yang relevan dengan materi mata pelajaran umum tersebut. Untuk memudahkan pelaksanaannya, maka guru mata pelajaran dapat melakukan pertemuan secara berkala dengan guru kelompok mata pelajaran, seperti PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, PJOK Geografi, Sosiologi, Sejarah, dan Ekonomi. Jika mengalami kesulitan bisa dibahas di tingkat MGMP, bahkan bisa menghadirkan tenaga ahli, misalnya dari perguruan tinggi, Pengawas, dan atau/ guru profesional. Dengan demikian kesulitan guru mata pelajaran umum dapat teratasi.

Kedua, pemerintah daerah, khususnya di tingkat Kota/Kabupaten diharapkan memiliki *political will* terhadap program ini sehingga ia diharapkan mendorong setiap kepala sekolah untuk menerapkannya di sekolah masing-masing. Dengan kebijakan itu juga diharapkan pemerintah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya.

Ketiga, kepala sekolah juga diharapkan mendukung kegiatan tersebut dan menjadikannya program utama di sekolah/madrasah. Apalagi jika madrasah/sekolah tersebut mencantumkan dalam visinya kata "iman dan taqwa", maka upaya pengintegrasian ini menjadi upaya yang paling efektif dilakukan.

Keempat, setiap guru mata pelajaran umum yang beragama Islam mesti menanamkan keyakinan dalam dirinya bahwa mengajar adalah ibadah. Oleh karena itu, dalam menjalankan profesinya ia turut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanggung jawab mendidik sikap keberagaman peserta didiknya, tidak hanya cerdas secara intelektual, akan tetapi memiliki kecerdasan beragama. Dengan paradigma semacam itu diharapkan guru mata pelajaran umum tidak terbebani melakukan pengintegrasian tersebut, malah sebaliknya akan memiliki motivasi lebih tinggi.

Kelima, meskipun nilai-nilai agama tidak masuk dalam ujian sumatif, akan tetapi diharapkan guru juga memasukkan nilai-nilai tersebut dalam ulangan harian, khususnya terkait dengan pengamalan nilai-nilai tersebut. Tegasnya, sikap keberagaman siswa, paling tidak selama proses pembelajaran di kelas, menjadi salah satu aspek penilaian apektif yang perlu dipertimbangkan guru untuk memberikan nilai akhir bagi siswanya. Sistem penilaian ini mesti disepakati oleh pihak sekolah/madrasah dan tertulis dalam dokumen I KTSP madrasah/sekolah bersangkutan serta disosialisasikan kepada guru dan siswa sejak awal tahun pelajaran.

Keenam, perguruan tinggi juga diharapkan meningkatkan perannya dalam upaya pengintegrasian ini. Untuk PTAI, khususnya fakultas Tarbiyah, perlu menerapkan pembelajaran berbasis Iptek sehingga mahasiswa yang kelak menjadi guru tersebut juga tidak asing terhadap teori-teori iptek dasar sehingga kelak mereka mampu membantu guru mata pelajaran umum dalam mengintegrasikan nilai-nilai dan materi keislaman dalam materi umum. Demikian pula khusus fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, juga perlu memberikan mata kuliah tambahan berupa mata kuliah PAI khusus terkait dengan jurusannya. Misalnya, jurusan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Matematika diberikan tambahan mata kuliah PAI yang terkait dengan kajian Matematika, dan mata kuliah umum yang lain, baik ayat-ayat al-Qurân dan Hadis terkait, maupun temuan-temuan intelektual muslim.

Dengan upaya-upaya di atas diharapkan pengintegrasian mata pelajaran PAI ke dalam mata pelajaran umum dapat terlaksana dengan baik. Maka dibutuhkan pula komitmen dan upaya yang kontinu dari akademisi dan praktisi pendidikan yang beragama Islam. Dalam hal ini, guru PAI mesti lebih menonjolkan perannya.

Karakteristik kurikulum integratif merupakan bentuk kurikulum yang saling bertalian dan terkoordinasi antara bagian-bagiannya dan materi-materi pelajarannya. Seluruh materi pelajaran dan pengetahuan yang akan diberikan kepada para siswa harus bertalian dengan poros (*core*) tertentu.²²

Lebih lanjut Hamalik menyebutkan bahwa dalam *core* program terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut : a) *Core* meliputi pengalaman-pengalaman yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan semua siswa, b) *Core* berkenaan dengan pendidikan umum untuk memperoleh bermacam-macam hasil (tujuan pendidikan), c) Kegiatan-kegiatan dan pengalaman-pengalaman inti (*core*) disusun dan

²² Abdurrahman An-Nahlawi, Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, (Bandung: Dipenogoro, 2018), hlm.102

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diajarkan pada setiap mata pelajaran, dan d) *Core* program diselenggarakan dalam jangka waktu yang lebih lama.²³

Intregated curriculum dilaksanakan melalui pengajaran unit. Menurut pendapat Caswell yang dikutip oleh S. Nasution menjelaskan bahwa suatu unit mempunyai tujuan yang bermakna bagi anak yang biasanya dituangkan dalam bentuk masalah. Untuk mencegah masalah tersebut anak-anak melakukan serangkaian kegiatan yang saling memecahkan masalah tersebut.²⁴ Menurut Rusman²⁵ untuk memadukan semua mata pelajaran ini bisa dilakukan dengan cara pemusatan mata pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan.

Sekolah-sekolah yang progresif cenderung meninggalkan kurikulum yang *subject centered*, karena dianggap tidak menghasilkan pribadi yang harmonis. Karena itu pelajaran disusun sebagai keseluruhan yang disebut *broad* unit. Unit ini mengandung suatu soal atau masalah yang dipelajari anak selama beberapa bulan.

Adapun beberapa ciri-ciri yang melekat pada unit antara lain : 1) Unit merupakan suatu keseluruhan yang bulat, menurut definisinya unit itu merupakan suatu keseluruhan bahan pelajaran faktor yang menyatukan adalah masalah atau problem yang terkandung di dalam pokok yang akan

²³ Hamalik, "Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan", (Bandung: Trigenda Karya, 1993), *Jurnal Tadris, Volume 13, Nomor 1, Juni (2018)*, hlm. 102

²⁴ S. Nasution, "Azas-azas Kurikulum", (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Nidhomul Haq: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 3 No 2 Tahun (2018), STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang*, hlm. 127

²⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: Rajawali Press. 2012), Nidhomul Haq: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 3 No 2 Tahun (2018), STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang*, hlm. 127



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diselidiki oleh para peserta didik. 2) Unit menerobos batas-batas mata pelajaran Unit tidak terbatas pada suatu atau beberapa mata pelajaran, melainkan menggunakan segala macam bahan untuk mencegah soalsoal yang terkandung dalam unit itu, batas-batas antara mata pelajaran sebenarnya diadakan oleh sarjana-sarjana dalam usaha mereka untuk menyusun ilmu pengetahuan. 3) Unit didasarkan atas kebutuhan anak kebutuhan itu bersifat pribadi dan sosial ada kebutuhan pertumbuhan jasmaniah dan perkembangan rohaniah di samping itu ada pula kebutuhan yang ditentukan oleh masyarakat dan kebudayaan tempat ia hidup. 4) Unit didasarkan pada pendapat-pendapat moderen mengenai cara belajar. Belajar menurut cara unit sesuai dengan teori-teori yang pada saatnya moderen tentang belajar yakni berdasarkan minat dan kebutuhan anak. Unit senantiasa dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman anak. 5) Unit direncanakan bersama oleh guru dengan murid. Dalam pengajaran unit biasanya terdapat kerja sama antara guru dengan murid dalam membantu pokok untuk unit tersebut.²⁶

Sedangkan menurut Burhan Nurgiyantoro, untuk menyusun perencanaan kurikulum terintegrasi, maka harus memperhatikan bentuknya sebagai berikut: *Pertama*, unit merupakan satu kesatuan dari seluruh bahan pelajaran. Faktor yang menyatukan adalah masalah-masalah yang akan diselidiki dan dipecahkan oleh peserta didik. Segala aktivitas peserta

²⁶ S. Nasution, "Azas-azas Kurikulum", (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 201-202

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik harus berkaitan dengan pokok masalah tersebut. Seluruh bahan pelajaran dipergunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Kedua, unit didasarkan pada kebutuhan peserta didik baik yang bersifat pribadi maupun sosial, baik yang menyangkut jasmani dan rohani. Kebutuhan peserta didik biasanya ditentukan oleh latar belakang masyarakatnya. Dengan sistem unit ini, akan meningkatkan perkembangan sosial peserta didik dengan banyak memberikan kesempatan bekerjasama dalam kelompok.

Ketiga, dalam unit peserta didik dihadapkan pada berbagai situasi yang mengandung permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan pelajaran di sekolah/madrasah sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Keempat, unit mempergunakan dorongan-dorongan sewajarnya pada diri peserta didik dengan melandaskan diri pada teori-teori belajar. Peserta didik diberi kesempatan melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan minatnya. Dalam merancang unit peserta didik juga harus diikutsertakan untuk menentukan pokok-pokok masalahnya.

Kelima, pelaksanaan unit sering memerlukan waktu yang relatif lebih lama daripada pelajaran biasa di kelas.²⁷

Dari keterangan yang telah dipaparkan tersebut di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kurikulum terpadu (terintegrasi) adalah

²⁷ Burhan Nurgiyantoro, "Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi", (Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2013), 119.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum perpaduan antara beberapa jenis kurikulum yang dilaksanakan dalam satu jenjang jenis pendidikan.

Sementara menurut Fahrudin dkk, dalam penelitian tentang *“Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa”*.²⁸ Hasilnya penelitian tersebut adalah a) perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematangsiantar dilakukan dengan menyusun langkah dan materi akhlakul karimah pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang meliputi; penyusunan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, serta dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). b) proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematangsiantar dilakukan dengan; penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis karakter, penerapan pembelajaran dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan, pembinaan keakraban pada saat pre test pembelajaran, penanaman akhlakul karimah pada pembentukan kompetensi, dan penanaman akhlak pada saat post test, dan c) penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematangsiantar dilakukan dengan penilaian otentik yang meliputi penilaian terhadap kompetensi sikap, penilaian

²⁸ Fahrudin. *“Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa”*. Jurnal. Edu Religia. Vol. 4. No. 1. 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi pengetahuan, dan penilaian keterampilan yang berkaitan dengan penguasaan akhlakul karimah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi yang diharapkan mampu mempengaruhi cara berpikir, sikap maupun nilai sehingga terjadi perubahan pengetahuan dalam pelaksanaannya.

Landasan pengembangan kurikulum memiliki peranan yang sangat penting, sehingga apabila kurikulum diibaratkan sebagai sebuah bangunan gedung yang tidak menggunakan landasan atau fundasi yang kuat, maka ketika diterpa angin atau terjadi guncangan, bangunan gedung tersebut akan mudah rubuh dan rusak. Demikian pula halnya dengan kurikulum, apabila tidak memiliki dasar pijakan yang kuat, maka kurikulum tersebut akan mudah terombang-ambing dan yang akan dipertaruhkan adalah manusia (peserta didik) yang dihasilkan oleh pendidikan itu sendiri, dengan mengacu pada undang-undang, peraturan pemerintah, sebagai dasar dalam memutuskan sebuah kebijakan, sebagai dasar dalam menerapkan kurikulum.

Penjelasan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Bagian konsideran dijelaskan bahwa pentingnya dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan, dan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional ini adalah pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi. Pada pasal 35 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatur bahwa “Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.” Selanjutnya di dalam penjelasan Pasal 35 dinyatakan bahwa “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.”²⁹

Selain hal tersebut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menggariskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³⁰

Dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran tersebut diperlukan suatu kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman bagi para pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajara untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

²⁹UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 BAB IX, Pasal 35, ayat 2, dan juga lihat pada penjelasan pasal demi pasal.

³⁰ Undang-undang Sisitem Pendidikan Nasional (UUSNP) Nomor 20 Tahun 2003 BAB I, Pasal 1, ayat 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perubahan Kurikulum 2013 merupakan wujud pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya kurikulum KTSP tahun 2006 yang dalam kajian implementasinya dijumpai beberapa masalah. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan kebijakan kurikulum 2013 dimaksudkan untuk melengkapi dan menyempurnakan berbagai kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Penekanan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagaimana amanat tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perubahan kebijakan 2013 menyangkut empat elemen perubahan kurikulum yaitu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses, dan Standar Penilaian. Sedangkan perubahan kebijakan kurikulum 2013 berdampak pada empat hal yaitu model pembelajaran berupa tematik-integratif, pendekatan saintifik, strategi aktif,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan penilaian autentik. Perubahan kebijakan tersebut dalam rangka menyiapkan generasi masa depan Indonesia yang kreatif, inovatif, produktif, dan afektif yang mampu membawa bangsa Indonesia maju dan berperadapan di masa yang akan datang.³¹

Nurkhikmah, yang berjudul “*Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Matematika Di SMA (Studi Kasus di SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011)*”, hasil dari penelitian yang dilakukan adalah pemahaman guru matematika di SMA Negeri 7 Yogyakarta mengenai KTSP sudah baik dengan persentase rata-rata 79,58%. Perencanaan pembelajaran matematika berdasarkan KTSP di SMA Negeri 7 Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik, dengan persentase rata-rata 83,33%. Sebelum kegiatan pembelajaran, guru matematika telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan acuan dalam KTSP. Pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan KTSP di SMA Negeri 7 Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik, dengan persentase rata-rata 82,98%. Guru menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian latihan soal. Untuk penggunaan metode diskusi dan berbagai metode pembelajaran yang variatif, media, serta sumber belajar belum berlangsung optimal. Penilaian pembelajaran matematika berdasarkan KTSP di SMA Negeri 7 Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik, dengan persentase rata-rata 75,33%. Guru menitikberatkan penilaian pada aspek kognitif dan afektif, sedangkan

³¹ Imam Machali, “Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045”, *Jurnal Pendidikan Islam* :: Volume III, Nomor 1, Juni 2014/1435, hlm. 91

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penilaian pada aspek psikomotorik belum berlangsung optimal. Selain itu, guru telah menerapkan sistem pembelajaran tuntas dengan mengadakan program remedial dan program pengayaan.³²

Sementara menurut Fahrudin dkk, dalam penelitian tentang *"Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa"*.³³ Hasilnya penelitian tersebut adalah a) perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematangsiantar dilakukan dengan menyusun langkah dan materi akhlakul karimah pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang meliputi; penyusunan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, serta dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). b) proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematangsiantar dilakukan dengan; penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis karakter, penerapan pembelajaran dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan, pembinaan keakraban pada saat pre test pembelajaran, penanaman akhlakul karimah pada pembentukan kompetensi, dan penanaman akhlak pada saat post test, dan c) penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul

³² Nurkhikmah", *Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Matematika di SMA (Studi Kasus di SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011)*", (Yogyakarta: FMIPA UNY, 2011).

³³ Fahrudin. "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa". *Jurnal. Edu Religia. Vol. 4. No. 1. 2017*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karimah siswa di SMKN 1 Pematangsiantar dilakukan dengan penilaian otentik yang meliputi penilaian terhadap kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian keterampilan yang berkaitan dengan penguasaan akhlakul karimah.

Dari beberapa definisi tersebut kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, sebagai pengalaman belajar, dan sebagai rencana program belajar.

Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teoriteori dan praktik pendidikan. Dalam makna ini kurikulum sering dikaitkan dengan usaha untuk memperoleh ijazah, sedangkan ijazah itu sendiri adalah keterangan yang menggambarkan kemampuan seseorang yang mendapatkan ijazah tersebut. kurikulum sebagai pengalaman belajar mengandung makna bahwa kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh anak didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, asalkan kegiatan tersebut di bawah tanggung jawab dan monitoring guru (sekolah).

Kurikulum sebagai sebuah program/rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, disamping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.³⁴

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Karena itu kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan.

Macam-macam definisi yang diberikan tentang kurikulum. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarannya.³⁵ Istilah “Kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan.³⁶

Pembahasan mengenai kurikulum tidak mungkin dilepaskan dari pengertian kurikulum, posisi kurikulum dalam pendidikan, dan proses pengembangan suatu kurikulum. Pembahasan mengenai pengertian ini penting karena ada dua alasan utama.

³⁴ Ali Mudlofir, “Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012) hlm. 1-2.

³⁵ S. Nasution, “Kurikulum dan Pengajaran”, (Bumi Aksara, Jakarta, 1989), hlm. 5

³⁶ Oemar Hamalik, “Kurikulum dan Pembelajaran”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama, seringkali kurikulum diartikan dalam pengertian yang sempit dan teknis. Dalam kotak pengertian ini maka definisi yang dikemukakan mengenai pengertian kurikulum kebanyakan adalah mengenai komponen yang harus ada dalam suatu kurikulum. Untuk itu berbagai definisi diajukan para ahli sesuai dengan pandangan teoritis atau praktis yang dianutnya. Ini menyebabkan studi tentang kurikulum dipenuhi dengan hutan definisi tentang arti kurikulum.

Kedua, adalah karena definisi yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan oleh para pengembang kurikulum. Pengertian sempit atau teknis kurikulum yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum adalah sesuatu yang wajar dan merupakan sesuatu yang harus dikerjakan oleh para pengembang kurikulum.

Istilah kurikulum bukanlah asli bahasa Indonesia, akan tetapi dari bahasa Yunani, yaitu *curriculum*. Pada masa Yunani dulu, istilah ini pada awalnya digunakan untuk dunia olah raga, yaitu berupa jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, mulai dari garis start sampai dengan finish. Seiring dengan waktu berjalan, istilah ini kemudian mengalami perkembangan dan meluas merambah ke dunia pendidikan.³⁷

Menurut Hilda Taba Curriculum is a plan for learning “Kurikulum adalah sebuah rencana pembelajaran”. Sedangkan John Franklin Bobbit menjelaskan bahwa *Curriculum as an idea, has its roots in the latin word for race-course, explaining the curriculum as the course of deeds and*

³⁷Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*, Kata Pena, Jakarta, 2014, hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

experiences through which children become the adults they should be, for success in adult society. "Kurikulum sebagai suatu gagasan, telah memiliki akar kata Bahasa Latin *Race Source*, menjelaskan kurikulum sebagai "mata pelajaran perbuatan" dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai menjadi dewasa, agar kelak sukses dalam masyarakat dewasa.³⁸

Saylor, Alexander, dan Lewis,³⁹ membuat kategori rumusan pengertian kurikulum, yaitu:

a) Kurikulum sebagai rencana pelajaran atau bahan ajar

Istilah kurikulum diartikan sebagai rencana tentang sejumlah mata pelajaran atau bahan ajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan untuk dipelajari oleh siswa dalam mengikuti pendidikan di lembaga itu. Rumusan pengertian seperti ini demikian populernya, sehingga kamus *Websters New Internasional Dictionary*, yang sudah memasukkan istilah kurikulum dalam khazanah kosa kata bahasa Inggris sejak tahun 1953, mengartikan istilah kurikulum: 1) sebagai sejumlah pelajaran yang ditetapkan untuk dipelajari oleh siswa di suatu sekolah atau perguruan tinggi, untuk memperoleh suatu ijazah atau gelar, 2) keseluruhan mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau suatu departement tertentu.

³⁸ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 5

³⁹ Muhammad Ali, *"Pengembangan Kurikulum di Sekolah"*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 2-7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Kurikulum sebagai pengalaman belajar

Kategori pengertian kurikulum yang kedua adalah kurikulum dianggap sebagai keseluruhan pengalaman belajar yang diperoleh siswa atas tanggung jawab sekolah. Pengalaman-pengalaman belajar itu bisa berupa mempelajari mata pelajaran, dan bisa pula berbagai kegiatan lain yang dianggap dapat memberi pengalaman belajar yang bermanfaat.

c) Kurikulum sebagai rencana belajar

Kedua kategori rumusan pengertian kurikulum sebagaimana di kemukakan di atas satu sama lain memiliki keterbatasan dalam penerapannya. Pada rumusan pertama, keterbatasan penerapannya terletak pada sempitnya cakupan. Pada rumusan kedua, keterbatasannya terletak pada ketidak fungsionalan konsep untuk diterapkan dalam konteks perencanaan. Rumusan pengertian dalam kategori ketiga menyodorkan alternatif yang lebih rasional dan fungsional, sehingga ia dapat diterapkan dalam situasi praktis.

Terlepas dari berbagai pendapat tersebut, menurut penulis hakikat dari kurikulum adalah seperangkat program yang terdiri dari tujuan, isi, dan pengetahuan digunakan guru untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk memajukan dan mensukseskan tujuan pendidikan tertentu. Oleh karenanya, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu menetapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan dampak positif bagi peserta didik sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara.

Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.⁴⁰ Dengan demikian, kurikulum memiliki kedudukan penting, baik dalam pendidikan formal maupun non formal karena memberikan arahan terjadinya proses pendidikan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 1989 Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa, Kurikulum merupakan perangkat rencana dan peraturan terkait isi dan materi pelajaran serta metode yang dipakai sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dirancang secara sistematis atas dasar-dasar, norma-norma yang berlaku dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴¹ Terpadu bisa diartikan gabungan, pengumpulan, pernyataan, atau peleburan, yang dimaksud dalam kurikulum terpadu dalam penelitian ini adalah memadukan/ menyimpulkan kurikulum Pendidikan dan Kebudayaan, dan

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *"Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

⁴¹ Kadir, *"Perencanaan dan Pengembangan kurikulum"*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kementerian Agama dan Yayasan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir dan Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah Mugo Mulyo Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

Forgarty dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Maurer dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*interdisciplinary curriculum*) sebagai: “*the organization and transfer of knowledge under a united or interdisciplinary theme*”. Beane dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikannya sebagai model kurikulum yang menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan antara kegiatan sehari-hari dengan pengalaman di sekolah atau pengalaman pendidikan.⁴²

Sedangkan pengertian kurikulum dapat dikelompokkan dalam dua pengertian, yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas, kurikulum adalah konsep yang merujuk pada sistem pendidikan yang berlaku. Sedangkan dalam arti sempit, kurikulum dapat berarti kesatuan beberapa mata pelajaran, satu mata pelajaran, kelompok rumpun keilmuan,

⁴² Syaifuddin Sabda, “*Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ*”, (Desain, Pengembangan & Implementasi). (Ciputat: Ciputat Press Group. 2006), hlm. 28-29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu program rencana pembelajaran, dan sebagainya, yang menjelaskan tentang rencana rangkaian kegiatan pembelajaran.⁴³

Menurut Tb. Asep Subhi⁴⁴ dalam penelitian yang berjudul “*Konsep Dasar, Komponem Dan Filosofi Kurikulum PAI*”. Bahwa peranan kurikulum pendidikan ditinjau dari segi manapun sangatlah urgen. Hal ini terkait dengan proses transformasi keilmuan dari generasi tua ke generasi muda. Sudah sepatutnya kurikulum selalu dievaluasi untuk dapat menyesuaikan dengan tuntutan zaman yang terus melangkah ke era kemajuan baik secara saintific maupun kreatifitas berbagai pemikiran yang kerap kali berbenturan dengan nilai religi. Hal lain yang harus diperhatikan lagi bahwa dari tahun ke tahun kurikulum akan terus berubah sesuai dengan perubahan dan perkembangan pemikiran manusia. Namun bagaimana cara mengatasi perubahan tersebut, hal ini sangat tergantung kepada kecermatan pengembang kurikulum itu sendiri. Satu hal yang harus dan mesti diperhatikan adalah bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat mengantisipasi masalah ini, tanpa melupakan esensi ajaran-ajaran agama Islam itu sendiri.

Menurut Rusliansyah Anwar⁴⁵ dalam penelitian tentang “*Hal-hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013*”. Bahwa Kurikulum

⁴³ Rusliansyah Anwar, “*Penerapan Kurikullum 2013*”, (Jakarta: Character Building Development Center, Binus University, 2008). Hlm.99

⁴⁴ Tb. Asep Subhi, “Konsep Dasar,Komponem Dan Filosofi Kurikulum PAI”, *Jurnal. Qathruna. Vol. 3. No. 1. 2016*

⁴⁵Rusliansyah Anwar. “Hal-hal Yang Menjadi Dasar Penerapan Kurikulum 2013”. Character Building Development Center, BINUS University. *Jurnal. Humaniro. Vol. 5. No. 1. 2014.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukanlah sesuatu yang tidak dapat diubah-ubah. Kurikulum adalah instrumen (alat) untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai alat, penggunaannya sangat tergantung pada sumber daya manusia. Yang lebih penting lagi, tujuan universal pendidikan adalah mewujudkan manusia seutuhnya yang meningkatkan harkat dan martabatnya. Pendidikan bukan sekadar meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan tenaga-tenaga terampil untuk pembangunan fisik, tetapi lebih kepada pembentukan sikap mental dan karakter yang menjadi fondasi bagi kehidupan siswa di masa depan.

Tantangan masa depan akan makin canggih, kompleks, dan menuntut respons perubahan. Respons berupa perubahan kurikulum merupakan langkah strategis yang dapat ditempuh pemerintah sebagai pengemban amanat undang-undang. Demi keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013, hal mendasar yang perlu dilakukan oleh pemangku kepentingan di bidang pendidikan, terutama di tingkat operasional adalah mempersiapkan diri terhadap pemberlakuan kebijakan dengan sikap terbuka dan mengikuti akselerasi yang diperlukan. Ketika kurikulum baru nanti diterapkan, para guru harus bisa mempersiapkan diri dengan model operasional yang baru. Manajemen sekolah juga harus menyiapkan berbagai perangkat dan sistem untuk itu. Dengan kata lain, sumber daya manusia pengelola pendidikan harus mengikuti pelatihan, pembinaan, dan workshop untuk kurikulum baru. Yang tidak kalah penting, pemerintah juga perlu mensosialisasikan perubahan kurikulum itu secara sistematis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan terus menerus kepada semua pemangku kepentingan sampai tingkat terbawah. Masyarakat juga memerlukan informasi secara memadai terkait rencana diterapkannya kurikulum 2013.

Intinya jangan sekali-kali persoalan implementasi kurikulum dihadapkan pada stigma persoalan yang kemungkinan akan menjerat untuk tidak mau melakukan perubahan. Padahal sepakat, perubahan itu sesuatu yang niscaya harus dihadapi manakala ingin terus maju dan berkembang. Bukankah melalui perubahan kurikulum ini, sesungguhnya masa depan anak didik “dibeli” dengan harga sekarang. Sebagai sesuatu yang pasti, maka perubahan akan menghadapi tantangan dari individu maupun kelompok yang belum melihat visi jauh ke depan atau masih berkatat pada kondisi kekinian tanpa langkah strategis dan taktis.

Dalam beberapa pendapat, maka pemahaman-pemahaman tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut : 1) Kelompok yang memandang kurikulum sebagai suatu rencana atau bahan tertulis yang dapat dijadikan pedoman bagi para guru disekolah dan 2) Kelompok yang memandang kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan dalam situasi yang nyata di kelas.

Menurut Soedijarto, kurikulum adalah pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga. Adapun menurut UUSP Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen pokok, yaitu: tujuan, isi atau materi, organisasi dan strategi atau kegiatan belajar dan pembelajaran, dan evaluasi. Sehubungan dengan pengertian dasar kurikulum tersebut, maka fungsi kurikulum difokuskan pada tiga aspek berikut :

- a) Fungsi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan, yaitu sebagai alat untuk mencapai sperangkat tujuan pendidikan yang diinginkan dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan sehari-hari.
- b) Fungsi kurikulum bagi tatanan tingkat sekolah, yaitu sebagai pemeliharaan proses pendidikan dan penyiapan tenaga kerja.
- c) Fungsi bagi konsumen, yaitu sebagai keikutsertaan dalam memperlancar pelaksanaan program pendidikan dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan program yang serasi. Agar dapat mengembangkan kurikulum secara baik, pengembangan kurikulum semestinya memahami berbagai jenis model pengembangan kurikulum. Model kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain (*designing*), menerapkan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*) suatu kurikulum. Oleh karena itu, model kurikulum harus dapat menggambarkan suatu proses sistem perencanaan pembelajaran yang memenuhi berbagai kebutuhan dan standar keberhasilan dalam pendidikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam praktik pengembangan kurikulum sering terjadi cenderung hanya menekankan pada pemenuhan mata pelajaran. Artinya, isi atau materi yang harus dipelajari peserta didik hanya berpusat pada disiplin ilmu yang terstruktur, sistematis, dan logis, sehingga mengabaikan pengetahuan dan kemampuan aktual yang dibutuhkan sejalan perkembangan masyarakat.⁴⁶ Yang dimaksud dengan model pengembangan kurikulum atau model kurikulum yaitu langkah atau prosedur sistematis dalam proses penyusunan suatu kurikulum. Dengan memahami esensi model pengembangan kurikulum diharapkan akan bisa bekerja secara lebih sistematis, sistemik dan optimal. Sehingga harapan ideal terwujudnya suatu kurikulum yang akomodatif dengan berbagai kepentingan, teori dan praktik, bisa diwujudkan.⁴⁷

Nasution menyatakan, ada beberapa penafsiran lain tentang kurikulum. Diantaranya: *Pertama*, kurikulum sebagai produk (hasil pengembangan kurikulum), *Kedua*, kurikulum sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari oleh siswa (sikap, keterampilan tertentu), dan *Ketiga*, kurikulum dipandang sebagai pengalaman siswa.⁴⁸

Sementara menurut Shofiyah⁴⁹ dalam penelitian tentang “*Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*”. Menyatakan bahwa Pengembangan kurikulum adalah

⁴⁶ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta Rineka: Cipta, 2004), hlm. 95

⁴⁷ Tim Pengembang MKDP, “*Kurikulum dan Pembelajaran* “, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 78

⁴⁸ S. Nasution, “*Asas-asas Kurikulum*”, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.I 1994), hlm. 19

⁴⁹ Shofiyah. “Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, *Jurnal. Edureligia. Vol. 2. No. 2. 2018*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istilah yang komprehensif, yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah pertama dalam membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan rencana yang akan digunakan oleh guru dan siswa. Penerapan kurikulum atau yang biasa disebut implementasi kurikulum berupaya mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional.

Oleh karena itu strategi pembelajaran dalam pendidikan baik madrasah/sekolah harus diberikan dasar pertama dengan menginternalisasi sosiologi kritis, inovasi, kreativitas, dan mentalitas. Ini tidak berhenti di yayasan, tetapi juga berusaha menembus kurikulum yang ada dalam pendidikan di madrasah/sekolah. Selain itu, juga mengubah strategi pembelajaran yang telah didasarkan pada konsep pandangan reproduktif belajar menjadi pandangan pembelajaran yang konstruktif. Konsep ini pada dasarnya dibangun tanpa merusak fondasi yang sudah baik dalam proses belajar mengajar sejauh ini.

Agar pengembangan kurikulum berhasil sesuai dengan apa yang diinginkan, maka pengembangan kurikulum membutuhkan dasar pengembangan kurikulum. fondasi pengembangan kurikulum meliputi: fondasi filosofis, fondasi sosial, budaya dan agama, fondasi sains, teknologi, dan seni, fondasi kebutuhan masyarakat, dan fondasi pengembangan masyarakat. Prinsip umum pengembangan kurikulum adalah relevansi, fleksibilitas, kesinambungan, kepraktisan dan efektivitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prinsip khusus pengembangan kurikulum adalah berkaitan dengan tujuan pendidikan, prinsip yang berkaitan dengan pemilihan konten pendidikan, prinsip yang berkaitan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip yang berkaitan dengan pemilihan media dan alat belajar, dan prinsip yang berkaitan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

Pengertian kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah.⁵⁰

Senada dengan pendapat Muhaimin tersebut, menurut Subandijah bahwa keberhasilan kegiatan pengembangan kurikulum dalam proses pendidikan dan pengajaran dijumpai beberapa hal pokok yang harus dipertimbangkan oleh para pengembang kurikulum :

Pertama, adalah filsafat hidup bangsa, sekolah dan guru itu sendiri. Dalam hal ini negara Indonesia adalah negara Pancasila. Jadi segala kegiatan sekolah atau proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah harus diarahkan pada pembentukan pribadi peserta didik ke arah manusia Pancasila.

⁵⁰ H. Ramayulis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 20.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, adalah pertimbangan harapan, kebutuhan dan permintaan masyarakat akan produk pendidikan. Hal ini berarti asas relevansi pengembangan kurikulum harus dijaga. Disamping itu kondisi masyarakat lokal perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum.

Ketiga, hal yang penting dalam pengembangan kurikulum adalah kesesuaian kurikulum dengan kondisi peserta didik. Sebab kurikulum pada dasarnya adalah untuk peserta didik. Oleh karena itu dalam pengembangan kurikulum para pengembang kurikulum harus memperhatikan karakteristik peserta didik, baik karakteristik umum maupun khusus.

Keempat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri untuk dipertimbangkan dalam proses pengembangan kurikulum. Pada hakikatnya kurikulum berisikan ilmu pengetahuan dan teknologi (meskipun tidak semua isi kurikulum). Tetapi pada hakikatnya ilmu pengetahuan yang ada sedang berkembang dan dikembangkan perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum.⁵¹

Menurut Imran Siswanto,⁵² dalam penelitian tentang “*Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif)*”. Menyatakan bahwa Pengelolaan kurikulum dimaksudkan supaya proses pendidikan yang akan berlangsung di sekolah dapat terarah dan terkoordinasi dengan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan kurikulum sangat dipentingkan

⁵¹ Subandijah, “*Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*”, (Jakarta: Grafindo, 1986), hlm.

⁵² Imran Siswanto. “*Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan*”, (Suatu Analisis Implementatif. *Jurnal. Edukasi. Vol. 1. No. 2. 2015*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinjauan-tinjauan teoritis dan praktis agar kurikulum yang dikelola dapat selalu sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia, ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan pribadi subyek didik itu sendiri (*individual differences*). Untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul dalam lingkungan sekolah khususnya dalam bidang proses belajar mengajar, maka sangat dituntut kearifan kepala sekolah sebagai manajer untuk selalu melibatkan personil-personil sekolah seperti guru, komite sekolah, guru bimbingan dan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan sekolah dalam melakukan pengelolaan kurikulum.

d) Jenis-jenis Kurikulum

Dalam menyusun kurikulum, sangatlah tergantung pada asas organisatoris, yaitu bentuk penyajian bahan pelajaran atau organisasi kurikulum. Berikut ini adalah dua pola organisasi atau jenis-jenis kurikulum, diantaranya:

1. Separated Subject curriculum

Bentuk kurikulum ini sudah lama digunakan, karena organisasi kurikulum bentuk ini sederhana dan mudah dilaksanakan. Tetapi tidak selamanya yang dianggap mudah dan sederhana tersebut akan mendukung terhadap efektivitas dan efisiensi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan sosial. Mata pelajaran yang terpisah-pisah (*separated subject curriculum*) bertujuan agar generasi muda mengenal hasil-hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia yang telah dikumpulkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara berabad-abad, agar mereka tak perlu mencari dan menemukan kembali dengan apa yang telah diperoleh dari generasi terdahulu.

Tyler dan Alexander dalam Abdullah menyebutkan bahwa jenis kurikulum ini digunakan dengan *school subject*. Hingga saat ini kurikulum jenis ini masih banyak didapatkan di berbagai lembaga pendidikan. Kurikulum ini terdiri dari mata-mata pelajaran yang tujuan pelajarannya adalah anak didik harus menguasai bahan dari tiap-tiap mata pelajaran yang telah ditentukan secara logis, sistematis, dan mendalam.⁵³

Secara fungsional bentuk kurikulum ini mempunyai kekurangan dan kelebihan, kelebihan pola mata pelajaran yang terpisah-pisah (*separated subject curriculum*), yaitu:

- a. Bahan pelajaran disusun secara sistematis, logis, sederhana, dan mudah dipelajari.
- b. Dapat dilaksanakan untuk mewariskan nilai-nilai dan budaya terdahulu.
- c. Kurikulum ini mudah diubah dan dikembangkan.
- d. Bentuk kurikulum ini mudah dipola, dibentuk, didesain bahkan mudah untuk diperluas dan dipersempit sehingga mudah disesuaikan dengan waktu yang ada.

Sedangkan kekurangan pola mata pelajaran yang terpisah-pisah (*separated subject curriculum*), yaitu:

⁵³ Abdullah Idi, “Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek, Cet. I”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.164

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bahan pelajaran diberikan atau dipelajari secara terpisah-pisah, tidak menggambarkan adanya hubungan antara materi-materi satu dengan yang lainnya.
- b. Bahan pelajaran yang diberikan atau yang dipelajari siswa tidak bersifat actual.
- c. Proses belajar lebih mengutamakan aktivitas guru sedangkan siswa cenderung pasif.
- d. Bahan pelajaran merupakan informasi maupun pengetahuan masa lalu yang terlepas dengan kejadian masa sekarang dan yang akan datang.
- e. Bahan pelajaran tidak berdasarkan pada aspek permasalahan sosial yang dihadapi siswa maupun kebutuhan masyarakat.
- f. Proses dan bahan pelajaran sangat kurang memperhatikan bakat, minat, dan kebutuhan siswa.

2. Corrected curriculum

Pola kurikulum korelasi yaitu pola organisasi kurikulum yang menghubungkan pembahasan suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, atau suatu pokok bahasan dengan pokok bahasan lainnya. Materi kurikulum yang terlepas-lepas diupayakan dihubungkan dengan materi kurikulum atau materi pelajaran yang sejenis atau relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga dapat memperkaya wawasan siswa.

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pola kurikulum jenis ini. kelebihanannya, adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Ada keterhubungan antar materi pelajaran walau sebatas beberapa mata pelajaran.
- b. Memberikan wawasan yang lebih luas dalam lingkup satu bidang studi.
- c. Menambah minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran yang terkolerasi.

Sedangkan kekurangannya adalah:

- a. Bahan pelajaran yang diberikan kurang sistematis serta kurang begitu mendalam.
- b. Kurikulum ini kurang menggunakan bahan pelajaran yang aktual yang langsung berhubungan dengan kehidupan nyata siswa.
- c. Kurikulum ini kurang memperhatikan bakat, minat dan kebutuhan siswa.
- d. Apabila prinsip penggabungan belum dipahami kemungkinan bahan pelajaran yang disampaikan terlampau abstrak.

Kurikulum semaca ini dapat dikatakan bahwa berbagai pelajaran dapat dipadukan antara satu dengan yang lain, sehingga ruang lingkup pembahasan semakin luas cakupannya, sebagaimana matematika, bahasa Indonesia, Ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dapat dipadukan, sedangkan cara lain untuk menggabungkan mata pelajaran dalam kegiatan kurikulum yaitu memperhatikan korelasi sebagai berikut:

- a. Korelasi aksioma, korelasi ini digabungkan secara tiba-tiba, seperti: pelajaran matematika dapat dibahas pada mata pelajaran PPKn.
- b. Korelasi etis, korelasi ini bertujuan untuk mendidik moral peserta didik, kemudian pelajaran dikonsentrasikan pada pendidikan agama, contoh:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada pendidikan dibahas mengenai cara memperoleh harta, sehingga akhirnya membuahkan kesimpulan tidak boleh korupsi.

- c. Korelasi sistematis, korelasi ini biasanya digunakan oleh guru, contoh cara shalat, menendang bola, dan sebagainya⁵⁴.

3. Integrated curriculum

Organisasi kurikulum pola terintegrasi merujuk pada pertimbangan non disiplin ilmu. Pada praktiknya isi dari suatu disiplin ilmu menjadi bagian yang dipelajari. Kurikulum ini memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus terpadu(integrasi) secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternative pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan, sehingga batas-batas antar mata pelajaran dapat ditiadakan.

Kurikulum terpadu adalah suatu hasil upaya integrasi bahan pelajaran dari aneka ragam masalah yang memerlukan solusi menggunakan materi atau bahan dari beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran, kurikulum ini memiliki ciri yang amat longgar dan tujuannya bukan hasil belajar peserta didik yang seragam, sehingga guru, orang tua, dan peserta didik adalah masing-masing komponen yang harus bertanggung jawab dalam proses pengembangannya⁵⁵.

⁵⁴ Sotopo dalam Haiatin, “*Pengembangan Kurikulum*”, (yogyakarta: Kaukab Dipantara: 2016), hlm. 63-64..

⁵⁵ Ibid, hlm. 65-66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ciri-ciri bentuk organisasi kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*) diantaranya adalah:⁵⁶

- a. Berdasarkan filsafat pendidikan demokrasi pancasila
- b. Berdasarkan psikologi belajar gestalt
- c. Berdasarkan landasan sosiologi dan sosio cultural
- d. Berdasarkan minat dan kebutuhan serta tingkat perkembangan peserta didik
- e. Ditunjang oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada
- f. Sistem penyampaianya dengan menggunakan system pengajaran unit, yakni unit pengalaman dan unit pelajaran.

Peran guru sama aktifnya dengan peran peserta didik bahkan peran siswa cenderung lebih menonjol dan guru cenderung berperan sebagai pembimbing atau fasilitator.

Keunggulan dan manfaat kurikulum terintegrasi diantaranya adalah:

- a. Segala sesuatu yang dipelajari dalam unit bertalian erat,
- b. Kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat modern tentang belajar

Klasifikasi Integrasi Tema.

Dalam pembelajaran perlu adanya pemetaan terhadap kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator untuk dapat diintegrasikan dalam

⁵⁶ Udin Saefudin Sa'ud, "*Inovasi Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.116

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah tema, sedangkan klasifikasi integrasi tema tersebut adalah sebagai berikut:

1. Integrasi dalam satu disiplin ilmu

Klasifikasi Integrasi ini adalah menggabungkan beberapa kompetensi dasar, dan indikator untuk dapat diintegrasikan dalam sebuah tema dan beberapa sub tema dalam satu mata pelajaran, misalnya beberapa materi pembelajaran fikih seperti materi wudlu, shalat, pakaian, jual beli, dan sebagainya disatukan pembelajarannya dalam satu tema “perjalanan”.

2. Integrasi dalam beberapa disiplin ilmu

Klasifikasi Integrasi ini adalah menggabungkan beberapa kompetensi dasar, dan indikator untuk dapat diintegrasikan pada sebuah tema dan beberapa sub tema dalam beberapa mata pelajaran, misalnya beberapa materi pembelajaran fikih, IPS, Bahasa Indonesia, matematika. seperti materi wudlu, shalat, pakaian, jual beli, dan sebagainya disatukan pembelajarannya dalam satu tema “perjalanan”.

3. Integrasi dalam satu dan beberapa disiplin ilmu

Klasifikasi Integrasi ini adalah menggabungkan beberapa kompetensi dasar, dan indikator untuk dapat diintegrasikan dalam sebuah tema yang salah satu sub temanya terdiri satu mata pelajaran sedangkan yang lain terdiri beberapa mata pelajaran, misalnya beberapa materi pembelajaran fikih seperti materi wudlu, shalat, pakaian, jual beli, dan sebagainya disatukan pembelajarannya dalam satu tema “perjalanan”.

e) Model-model pembelajaran Terpadu.

Terdapat sepuluh model kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) dimulai dari eksplorasi dengan mata pelajaran tunggal (*within single disciplines*) yaitu model *fragmented, connected*, dan *nested*; terpadu beberapa mata pelajaran (*across several disciplines*) yaitu model *sequenced, shared, webbed, threaded*, dan *integrated*; dioperasikan diantara pembelajar sendiri yaitu model *immersed*; dan jejaring diantara pembelajar yaitu model *networked*.

1. Model *Fragmented*

Model ini merupakan model penggalan, yaitu memandang kurikulum dalam penggalan-penggalan mata pelajaran terpisah. Tipikalnya kurikulum terbagi dalam pelajaran utama yaitu matematika, sains, bahasa, dan ilmu sosial. Pendekatan *fragmented* dilakukan untuk memadukan konsep-konsep dan kompetensi dalam satu mata pelajaran. Antar kompetensi dipelajari secara bersamaan. Kompetensi mendengar, membaca, dan menulis dalam pelajaran bahasa dilakukan secara bersamaan.

2. Model *Connected*

Model *connected* (terhubung) memandang mata pelajaran dengan menggunakan kaca pembesar (*opera glass*, kaca pembesar yang dipakai oleh penonton opera yang hanya satu lensa), menyediakan secara detil, seluk beluk/rinci, dan interkoneksi dalam satu mata pelajaran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Model *Nested*

Model *Nested* atau model sarang memandang kurikulum dari tiga dimensional kaca baca, sasaran dimensi ganda dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak hanya pada mata pelajaran semata, namun ada beberapa pemahaman dan/atau ketrampilan yang terkuasai.

4. Model *Sequenced*

Model *sequenced* melihat kurikulum menggunakan kaca-mata, lensa terbagi dalam dua bagian, namun terhubung oleh sebuah bingkai atau frame. Topik atau mata pelajaran terpisah, namun dapat dihubungkan dengan sebuah bingkai konsep yang menaungi topik atau mata pelajaran tersebut.

5. Model *Shared*

Model *shared* melihat kurikulum menggunakan binoculars, menghubungkan dua mata pelajaran secara bersama untuk melihat sebuah topik. Keterhubungan antar dua mata pelajaran diorganisasi sehingga dapat dilakukan proses pembelajaran secara bersama-sama.

6. Model *Webbed*

Model *webbed* atau jaring laba-laba melihat kurikulum menggunakan teleskop, menangkap konstelasi pembuka dari mata pelajaran, yang membentuk sebuah tema. Tema yang ditentukan menjadi langkah awal dalam melakukan pembelajaran. Indikator masing-masing kompetensi ilmu dan pengetahuan terjabarkan dari tema tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Model *Treaded*

Model treaded melihat kurikulum dengan menggunakan kaca pembesar (*magnifying glass*). Ide besar diperbesar melalui semua isi dengan pendekatan kurikulum-meta (*metacurricular*). Model ini menggabungkan ketrampilan berpikir, ketrampilan sosial, ketrampilan belajar, mengelola grafik, teknologi, dan pendekatan kecerdasan ganda (*multiple intellegences*).

8. Model Integrated

Model integrated (terpadu) melihat kurikulum menggunakan kaleidoskop. Topik interdisiplin (antar mata pelajaran) ditata kembali diantara konsep yang sama/mirip dan munculnya pola dan rancangan. Melalui pendekatan antar matapelajaran, model integrated memadukan atau mencampurkan empat mata pelajaran utama dengan menemukan persamaan ketrampilan, konsep, dan sikap pada keseluruhannya.

9. Model Immersed

Model immersed melihat kurikulum menggunakan mikroskop. Melalui cara masing-masing keseluruhan konten disaring dengan menggunakan lensa ketertarikan dan keahlian yang dimiliki. Dengan menggunakan model ini, pebelajar sedikit atau sama sekali tidak ada intervensi atau bantuan dari pihak luar.

10. Model Networked

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

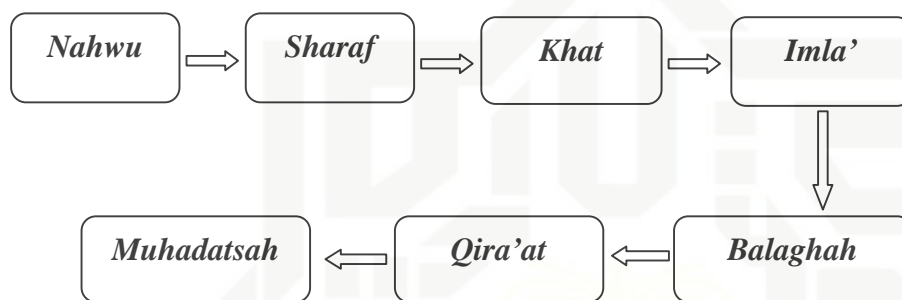
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model networked atau jejaring melihat kurikulum menggunakan prisma. Menciptakan dimensi dan pengarahannya ganda terhadap fokus, dengan menggunakan berbagai cara eksplorasi dan eksplanasi.⁵⁷

Dengan gambar berikut, diharapkan pendidik semakin jelas dengan kurikulum mata pelajaran Bahasa Arab ini, yaitu:



Gambar 1 : Bagan Tentang *Separated Subject Curriculum*

Jika diperhatikan gambar diatas, tampak bahwa kurikulum mata pelajaran ini menghendaki anak didik untuk mengambil mata pelajaran yang lebih banyak. Misalnya, dari gambar di atas, bahasa Arab ada mata pelajaran khat, imla, qira'at, sharaf, nahwu, muhadtsah, dan balaghah. Kurikulum jenis ini memiliki keunggulan sebagai berikut:⁵⁸

- Bahan pelajaran dapat disajikan secara logis, sistematis dan berkesinambungan. Hal itu disebabkan tiap bahan telah disusun dan diuraikan secara logis dan sistematis dengan mengikuti urutan yang tepat yaitu dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang

⁵⁷ Fogarty, R., "Ten ways to integrated curriculum", (Educational Leadership, 1991), hlm. 61-65.

⁵⁸ Khairuddin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Semarang: MDC Madrasah Development Center, Cet. 2, 2007), hlm. 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompleks. Organisasi kurikulum bentuk ini sangat sederhana, mudah pihak pengembang kurikulum itu sendiri maupun guru atau satuan pendidikan untuk melaksanakannya.

- b) Kurikulum ini mudah dinilai untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk dilakukan perubahan seperlunya. Karena kurikulum ini terutama bertujuan untuk menyampaikan sejumlah pengetahuan maka hal itu dapat dengan mudah diketahui hasilnya yaitu dengan melakukan pengukuran yang berupa tes.
- c) Memudahkan guru sebagai pelaksana kurikulum karena disamping bahan pelajaran memang sudah disusun secara terurai dan sistematis, mereka umumnya juga dididik dan dipersiapkan untuk melaksanakan kurikulum yang bersifat demikian.

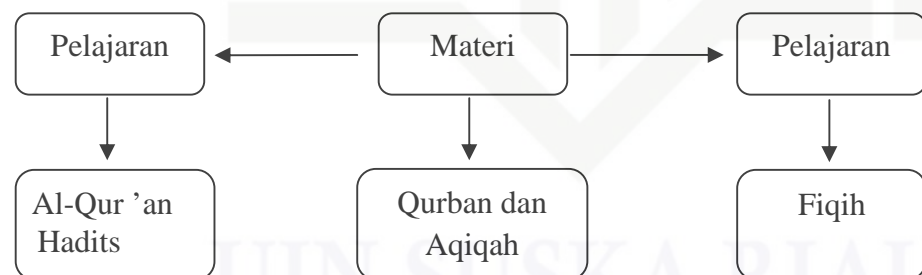
Di samping ada keunggulan-keunggulan kurikulum bentuk ini, ada pula kelemahan-kelemahannya, antara lain: 1) Kurikulum bentuk ini memberikan mata pelajaran secara terpisah, satu yang lain tidak ada saling hubungan. Hal itu memungkinkan terjadinya pemerolehan pengalaman secara lepas- lepas tidak dengan sesuai dengan kenyataan. 2) Kurikulum bentuk ini kurang memperhatikan masalah sehari-hari yang dihadapi anak secara factual dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kurikulum ini hanya sering mengutamakan penyampaian sejumlah pengetahuan yang kadang-kadang tidak ada relevansinya dengan kebutuhan kehidupan. 3) Cenderung statis dan ketinggalan zaman. Buku-buku pelajaran yang dijadikan pegangan jika penyusunannya dilakukan beberapa atau bahkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

puluhan tahun yang lalu dan jika tidak dilakukan revisi untuk keperluan penyesuaian akan ketinggalan zaman. dan 4) Tujuan kurikulum bentuk ini sangat terbatas karena hanya menekankan pada perkembangan intelektual dan kurang memperhatikan faktor-faktor yang lain seperti perkembangan emosional dan sosial.

1) *Correlated Curriculum* (kurikulum korelatif atau pelajaran saling berhubungan). Kurikulum jenis ini mengandung makna bahwa sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara yang satu dengan yang lain sehingga ruang lingkup bahan yang tercakup semakin luas. Sebagai contoh, pada mata pelajaran fiqh dapat dihubungkan dengan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pada saat anak didik mempelajari shalat, dapat dihubungkan dengan pelajaran Al-Qur'an (Surah Al-Fatihah dan surah lainnya) dan hadis yang berhubungan dengan shalat, dan surah lainnya) dan hadis yang berhubungan dengan shalat, dan lain sebagainya.⁵⁹



Gambar 2 : Soal qurban dan aqiqah dibicarakan dalam Pelajaran Fiqih atau Pelajaran Al-Qur'an

⁵⁹Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*, Cet. I (Jogjakarta: Ar-Ruz PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

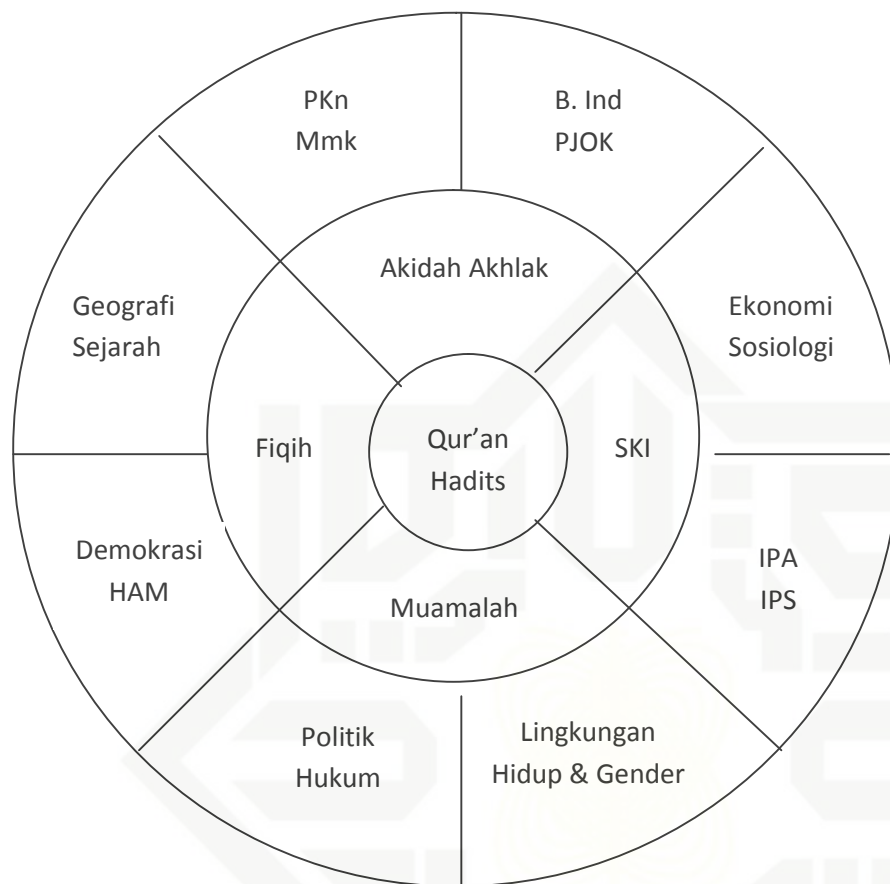
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran PAI di sekolah yang berlaku selama ini di susun oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional dengan organisasi *Corelated Subject Matter Curriculum* yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang terpisah seperti Al-Quran Hadith, Aqidah Akhlak, Fiqih ibadah, Muamalah dan Sejarah Islam. Pada abad informasi ini model pengembangan kurikulum PAI perlu ada pembaharuan dengan model integrasi, artinya semua ilmu pengetahuan terkait dipadukan ke dalam mata pelajaran PAI di sekolah. Bagaimana pengetahuan kealaman (IPA/IPS) dapat di integrasikan ke dalam materi PAI di sekolah-sekolah. Sekat-sekat dikotomis agama dan umum karenanya perlu ditinggalkan dan yang terjadi kemudian adalah sebuah *Broad Unit* PAI seperti ditulis oleh A.Nasution, dalam buku asas-asas kurikulum. Gambar berikut memperjelas integrasi kurikulum pembelajaran PAI.⁶⁰ Integrasi Kurikulum Pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

⁶⁰ Dengan modifikasi dari penulis bandingkan dengan pohon ilmu yang diperkenalkan oleh Imam Suprayogo dan Horison jaring laba-laba keilmuan teoantroposentrik-integralistik yang digagas oleh M.Amin Abdullah dalam Islamic Studies di perguruan tinggi pendekatan integratif-interkoneksi, (Yogyakarta: 2006), 384.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



f) Penerapan Kurikulum

Penerapan⁶¹ adalah usaha memperaktekkan sesuatu yang telah terkonsep, maksudnya terkait dalam penelitian ini adalah memperaktekkan kurikulum terpadu sesuai dengan apa yang telah dirancang.

Sedangkan model pengembangan kurikulum menurut Menurut Tyler, sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah Idi, bahwa sangat penting pendapat secara rasional, menganalisis, menginterpretasikan

⁶¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai pustaka, cetakan ke II, 1997), hlm. 662

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum dan program pengajaran dari suatu lembaga pendidikan. Kemudian Tyler juga menempatkan empat pertanyaan dalam mengembangkan kurikulum, yaitu:⁶²

- a) *What educational purposes should the school seek to attain?*
(objectives)
- b) *What educational experiences are likely to attain these objectives?*
(instructional strategic and content/selecting learning experiences)
- c) *How can these educational experiences be organized effectively?*
(organizing learning experiences)
- d) *How can we determine whether these purposes are being attain?*
(assessment and evaluation).

Berdasarkan empat pertanyaan yang diajukan Tyler tersebut bisa kita pahami bahwa yang *pertama* harus diperhatikan adalah tujuan, yaitu apa tujuan pendidikan yang seharusnya dicari oleh pihak sekolah untuk dicapai. *Kedua*, mengenai strategi dan isi pembelajaran yang berhubungan dengan seleksi pengalaman belajar, yaitu pengalaman belajar seperti apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Langkah *ketiga* adalah mengorganisasikan pengalaman belajar, yaitu bagaimana pengalaman-pengalaman belajar tersebut dapat diorganisasikan dengan efektif. Sedangkan langkah yang *keempat/terakhir* adalah penilaian dan evaluasi, yaitu bagaimana kita menentukan apakah tujuan tersebut telah tercapai.

⁶²Abdullah Idi, “Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 201-204.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nuril Fuadila, yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Madrasah Dalam Era Otonomi Daerah Di MAN 1 Semarang*”, hasil dari penelitian yang dilakukan adalah pelaksanaan kurikulum di Madrasah memerlukan kerjasama yang melibatkan pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah setempat. Salah satu hal yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam memilih wakil kepala bagian kurikulum, memprioritaskan mereka yang menguasai manajemen pendidikan, terutama ahli kurikulum. Karena hal ini menyangkut program dan rencana pembelajaran, serta semua perangkat yang berkaitan dengan visi dan misi MAN I Semarang. Pelaksanaan kurikulum yang menunjang sesuai era desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah ini di MAN 1 Semarang masih terhitung baru. Sejak pemerintah memberlakukan desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah ini MAN 1 Semarang Tahun Ajaran 2003/2004 ditunjuk sebagai *pilot project*, Pada tahun ajaran 2004/2005 dibuka juga satu kelas Imersi yang berjumlah 30 siswa, dengan fasilitas yang cukup memadai sebagai kelas uji coba. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang *marketable*, MAN I Semarang membekali para siswa dengan keahlian yang menyangkut profesi jasa.⁶³

Selanjutnya Yu'timaalahuyatazaka,⁶⁴ dalam penelitian tentang “*Implementasi Kurikulum Hilda Taba Dan Identifikasinya Dalam Kurikulum Pendidikan Islam*”. Menyatakan bahwa Langkah

⁶³Nuril Fuadila, “*Implementasi Kurikulum Madrasah dalam Era Otonomi Daerah di MAN Semarang*”, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006).

⁶⁴Yu'timaalahuyatazaka. Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba dan Identifikasinya Dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal. Tadbir. Vol. 4. No. 2.* 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan kurikulum menurut Hilda Taba khususnya dalam aspek tujuan pendidikan sebagian sudah teraplikasi dalam tujuan pendidikan Islam. Baik itu pada tujuan umum, tujuan khusus dan mengklasifikasi tujuan-tujuan. Bahkan dalam tujuan pendidikan Islam terdapat tujuan tertinggi/ terakhir yang tidak disinggung oleh Hilda Taba, karena perbedaan paradigma yang dimiliki. Namun, usulan Taba tentang rincian tujuan-tujuan berupa pengetahuan (fakta ide, konsep), berpikir, nilai-nilai, sikap, emosi dan perasaan, keterampilan belum begitu jelas dalam tujuan kurikulum pendidikan Islam. Oleh sebab itu, usulan Taba yang termaktub di dalam rincian tujuan-tujuan tersebut bisa dikembangkan dalam model pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Pertama, rincian tujuan berupa pengetahuan (fakta, ide, konsep) dalam pendidikan Islam seharusnya tidak hanya membicarakan materi saja, melainkan metodologi dalam menghasilkan materi keilmuan Islam. Selain itu, pengetahuan dalam kurikulum pendidikan Islam sudah saatnya untuk menggunakan model integrasi baik itu ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Sehingga, menghasilkan peserta didik yang kritis, *sophisticated*, dan mampu menjawab problem-problem aktual kekinian.

Kedua, tujuan berpikir. Di dalam kurikulum pendidikan Islam hendaknya dapat memproduksi peserta didik yang kritis baik kritis terhadap materi pembelajaran dan kritis terhadap lingkungan peserta didik baik itu di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam ranah akademik, peserta didik dapat mengembangkan model berpikir kritis ini dengan mempelajari,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami, mempertanyakan dan mengembangkan keilmuan. Sedangkan kritis di lingkungannya, berarti peserta didik dapat peduli dan memahami realitas yang tidak sesuai dan diharapkan peserta didik dapat bersikap dan bertindak sebagai problem solver atau emancipator di dalam lingkungannya.

Ketiga, tujuan nilai-nilai, sikap, emosi dan perasaan di dalam rincian tujuan pendidikan Islam perlu dikembangkan dengan mengintegrasikannya dalam kurikulum pendidikan Islam. Di dalam kurikulum pendidikan Islam penanaman aspek-aspek normatif yang tertuang dalam ajaran Islam rahmatan lilalamin perlu ditanamkan dengan kuat kepada peserta didik. Sehingga, diharapkan peserta didik dengan bekal dasar yang kuat yaitu dasar Islam rahmatan lil „alamien dapat menjadi social agent of change terhadap problematika aktual yang berada di lingkungan peserta didik.

Keempat, tujuan ketrampilan. Ketrampilan peserta didik juga perlu untuk diasah sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya. Ketrampilan tersebut bukan hanya ketrampilan akademik misalnya membaca, menulis, memahami, mengembangkan, dan ataupun menemukan pengetahuan. Tetapi juga, ketrampilan non akademik misalnya dalam bidang seni suara, tari, olah raga, menganyam (kerajinan), bertani, pidato dan lain sebagainya.

Adapun macam-macam pengembangan kurikulum diantaranya sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Menurut Tyler, sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah Idi, bahwa sangat penting pendapat secara rasional, menganalisis, menginterpretasikan kurikulum dan program pengajaran dari suatu lembaga pendidikan. Ralp Tyler sebagai bapak pengembangan kurikulum (*curriculum developer*), telah menanamkan perlunya hal yang lebih rasional, sistematis, dan pendekatan yang berarti dalam tugas mereka. Tyler juga menguraikan dan menganalisis sumber-sumber tujuan yang datang dari anak didik, mempelajari kehidupan kontemporer, mata pelajaran yang bersifat akademik, filsafat dan psikologi belajar.

Tyler mengusulkan sebuah pengembangan kurikulum yang komprehensif, yaitu dengan merekomendasikan kepada pengembang kurikulum untuk mengidentifikasi tujuan-tujuan umum dengan mengumpulkan data dari tiga sumber (para peserta didik, kehidupan nyata di luar lingkungan sekolah dan mata pelajaran) untuk selanjutnya disempurnakan melalui dua saringan yang terdiri atas filosofi sosial dan kependidikan sekolah, serta psikologi pembelajaran. Hasilnya adalah tujuan pembelajaran khusus.

Secara lebih rinci sebagaimana yang dituliskan oleh Moh. Ikhsan R. bahwa pengembangan kurikulum Olivia terdiri dari 12 Komponen yaitu: 1) Perumusan filosofis, sasaran, misi serta visi lembaga pendidikan yang kesemuanya bersumber dari analisis kebutuhan siswa dan kebutuhan masyarakat, 2) Analisis kebutuhan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat dimana sekolah itu berada, kebutuhan siswa dan urgensi dari disiplin ilmu yang harus diberikan oleh sekolah, 3) Tujuan Umum, 4) Tujuan Khusus, 5) Mengorganisasikan rancangan dan mengimplementasikan kurikulum, 6) Menjabarkan kurikulum dalam bentuk perumusan tujuan umum pembelajaran, 7) Menjabarkan kurikulum dalam bentuk perumusan tujuan khusus pembelajaran, 8) Menetapkan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan, 9) Pengembangan kurikulum, 10) Mengimplementasikan strategi pembelajaran, 11) Pengembangan kurikulum kembali, dan 11) Evaluasi terhadap pembelajaran dan evaluasi kurikulum.

Sementara menurut Ali Usmar,⁶⁵ dalam penelitian tentang “*Model-Model Pengembangan Kurikulum Dalam Proses Kegiatan Belajar*”. Bahwa Kurikulum sebagai program pendidikan yang telah disusun secara sistematis merupakan hal yang berperan penting bagi peserta didik. Tujuan, bahan, proses dan evaluasi pendidikan tercantum di dalamnya, dan hal itulah yang menjadi jaminan keberhasilan pendidikan bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan tersebut salah satunya bisa dilihat dari terbentuknya peserta didik yang mampu menghadapi perkembangan zaman beserta perkembangan teknologinya. Untuk mempersiapkan peserta didik tersebut maka perlu untuk melakukan pengembangan kurikulum pendidikan.

⁶⁵ Ali Usmar. Model-Model Pengembangan Kurikulum Dalam Proses Kegiatan Belajar. *Jurnal. An-Nahdhah*. Vol. 11. No. 2. 2017, hlm. 2-8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model pengembangan kurikulum merupakan ulasan teoritis tentang suatu proses pengembangan kurikulum secara menyeluruh atau dapat pula hanya mencakup salah satu komponen kurikulum. Ada yang memberikan ulasan tentang suatu proses kurikulum, dan ada juga yang hanya menekankan pada mekanisme pengembangannya saja. Sedapat mungkin dalam pengembangan kurikulum didasarkan pada faktor-faktor yang konstan yaitu pengembangan model kurikulum perlu didasarkan pada tujuan, bahan pelajaran, proses belajar mengajar, dan evaluasi yang tergambarkan dalam proses pengembangan tersebut.

g) Prinsip-Prinsip Kurikulum

Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, dapat menggunakan prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan menciptakan prinsip-prinsip yang baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum suatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya, sehingga akan ditemukan banyak sekali prinsip-prinsip yang digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum.⁶⁶

Al-Nahlawi memberikan pandangannya berkenaan dengan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan

⁶⁶ Suparta, “*Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*”, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 2018), hlm. 53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum pendidikan agama Islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah: 1) Selalu memperhatikan fitrah manusia, 2) Selaras dengan tujuan akhir dari pendidikan agama Islam, 3) Disusun secara bertahap serta terorganisir, 4) Prinsip kepentingan masyarakat luas, sehingga pendidikan dapat relevan dengan kondisi serta situasi masyarakat, 5) Prinsip integral, sehingga terjalin hubungan antar bi-dang studi dan tidak terlepas dengan tujuan akhir pendidikan agama Islam, 6) Prinsip realistis, artinya mudah dilaksanakan oleh negara tanpa ada rasa beban, 7) Metode pembelajaran bersifat fleksibel tidak kaku, 8) Prinsip efektif guna mencapai perilaku dan emosi yang positif, 9) Prinsip relevan dengan perkembangan peserta didik baik psikis maupun fisik, dan 10) Memperhatikan aspek-aspek alamiah Islam yang merealisasikan nilai-nilai luhur Islam dalam kehidupan individu maupun sosial.⁶⁷

Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum tidak hanya menggunakan satu prinsip saja, akan tetapi terdapat beberapa prinsip yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum. Macam-macam prinsip bisa dibedakan menjadi dua, yaitu: prinsip umum dan prinsip khusus.⁶⁸ Prinsip umum biasanya digunakan hampir seluruh dalam pengembangan kurikulum. Sedangkan prinsip khusus prinsip yang berlaku pada tempat tertentu dan situasi yang tertentu. Prinsip ini juga

⁶⁷ Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi Jurnal. *FENOMENA*, Vol. 16 No. 2 Oktober (2017) 2009

⁶⁸ Nasution, Sebagai, Asas Kurikulum, *Jurnal Tadrib*, Vol. IV, No.1, Juni 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merujuk pada prinsip yang digunakan untuk pengembangan komponen-komponen kurikulum secara tersendiri.

Adapun uraian tentang prinsip-prinsip umum dalam pengembangan kurikulum tersebut adalah sebagai berikut:

h) Prinsip Umum

a. Relevansi

Kata relenvansi atau relevan mempunyai arti kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi. Apabila dikaitkn dengan pendidikan, berarti perlunya kesesuaian antara pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat. Pendidikan dikatakan relevan bila hasil yang diperoleh akan berguna bagi kehidupan seseorang.⁶⁹ Relevansi pendidikan dengan lingkungan anak didik. Relevansi ini memiliki arti bahwa dalam pengembangan kurikulum, termasuk alam menentukan bahan pengajaran, hendaknya disesuaikan dengan kehidupan nyata anak didik.

Relevansi pendidikan dengan kehidupan yang akan datang. Materi atau bahan yang diajarkan kepada anak didik hendaklah memberi manfaat untuk persiapan masa depan anak didik. Oleh karena itu, keberadaan kurikulum di sini bersifat antisipasi dan memiliki nilai prediksi secara tajam dan perhitungan. Relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Kurikulum di sini diharapkan untuk bisa menyesuaikan potensi yang dimiliki oleh anak didik dengan

⁶⁹ Idi, Abdullah, "Pengembangan Kurikulum", Teori dan Praktik. *Jurnal Tadrib*, Vol. IV, No.1, Juni 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia kerja yang akan diperoleh nantinya. Kemajuan pendidikan juga membuat maju ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak Negara yang awalnya miskin akan tetapi sekarang Negara tersebut menjadi kaya. Semua ini disebabkan karena adanya kemajuan teknologi. Program pendidikan kurikulum hendaknya mampu memberi peluang pada anak didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tidak berpuas diri serta selalu siap menjadi pelopor dalam penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Efektivitas

Prinsip efektivitas yang dimaksudkan adalah sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan dalam proses pendidikan. Kurikulum merupakan instrumen untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, jenis dan karakteristik tujuan apa yang ingin dicapai harus jelas⁷⁰ Dalam proses pendidikan, efektifitas dapat dilihat dari dua hal yaitu: *pertama*, Efektivitas mengajar pendidikan berkaitan dengan sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan berjalan dengan baik dan *kedua*, Efektivitas anak didik berkaitan dengan sejauh mana tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.⁷¹

⁷⁰ Tim Pengembangan Kurikulum MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, "Kurikulum dan Pembelajaran", *Jurnal Tadrib*, Vol. IV, No.1, Juni (2018), hlm. 54

⁷¹ Idi, Abdullah, "Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Efektifitas dalam pendidikan memiliki keterkaitan antara pendidik dan peserta didik. Sehingga komunikasi diantara keduanya bisa berjalan dan itu sangat mendukung dalam pengembangan kurikulum. Kepincangan salah satunya akan mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan.

c. Efisiensi

Prinsip ini sering kali dikonotasikan dengan prinsip ekonomi, yang berbunyi: *dengan modal atau biaya, tenaga dan waktu yang sekecil-kecilnya akan dicapai dengan hasil yang memuaskan*. Efisiensi proses belajar mengajar akan tercapai apabila usaha, biaya, waktu dan tenaga yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran tersebut sangat optimal dan hasilnya bisa seoptimal mungkin, tentunya dengan pertimbangan yang rasional dan wajar.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan prinsip yang praktis, yaitu dapat dan mudah diterapkan di lapangan. Kurikulum harus bisa diterapkan dalam pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu (Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran).⁷²

Oleh karena itu, para pengembang kurikulum harus memahami terlebih dahulu situasi dan kondisi tempat dimana kurikulum itu akan digunakan. Meskipun gambaran situasi dan kondisi tentang tempat itu diketahui secara rinci, tetapi paling tidak gambaran umumnya harus

⁷² Tim Pengembangan Kurikulum MKDP, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 54

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diketahui. Pengetahuan tentang tempat ini akan memadukan pengembangan kurikulum untuk mendesain kurikulum yang memenuhi prinsip praktis yaitu memungkinkan untuk diterapkan.

d. Kesenambungan

Prinsip ini dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya saling terkait antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan dan bidang studi.⁷³ Prinsip ini dikembangkan secara berkesinambungan antar jenjang pendidikan. Hal ini diharapkan agar supaya peserta didik mampu menyeimbangi jenjang kelas yang telah ditentukan. Dengan demikian, akan terhindar dari tidak penuhnya kemampuan prasyarat untuk mengikuti pendidikan pada kelas atau jenjang yang lebih tinggi.⁷⁴ Prinsip ini dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya saling terikat antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan dan bidang studi.

e. Fleksibilitas (keluwesan)

Fleksibilitas berarti tidak kaku, dan ada semacam ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak. Pada dasarnya, kurikulum didesain untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan. Dengan demikian, dalam proses pengembangan kurikulum harus fleksibel. Didalam kurikulum harus

⁷³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2012). hlm. 55

⁷⁴Hanun, Asrohah dan Amin, Alamsyah Anas, *Pengembangan Kurikulum* (Kopertais IV Press), hlm. 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat suatu sistem tertentu yang dapat memberikan alternatif dalam mencapai tujuannya.

Pengembangan kurikulum harus menggunakan berbagai metode atau cara-cara tertentu, tempat dimana kurikulum diterapkan. Didalam kurikulum, Fleksibilitas terbagi menjadi dua bagian yaitu: 1) Fleksibel dalam memilih program pendidikan dan 2) Flesibelitas dalam mengembangkan program pengajaran.

f. Berorientasi Tujuan

Prinsip berorientasi tujuan berarti bahwa sebelum bahan ditentukan langkah yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar semua jam dan aktifitas pengajaran dilaksanakan oleh pendidik maupun anak didik dapat betul-betul terarah kepada tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

i) Pengembangan Kurikulum

Prinsip ini memiliki maksud bahwa harus ada pengembangan kurikulum secara bertahap dan terus menerus artinya selalu dinamis, yakni dengan cara memperbaiki, memantapkan dan mengembangkan lebih lanjut kurikulum yang sudah berjalan sejalan dengan adanya pelaksanaan dan sudah diketahui hasilnya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa kurikulum senantiasa mengalami revisi, namun revisi tersebut tetap mengacu pada apa yang sudah ada dan tetap fokus ke

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

depan sehingga keberadaannya cukup berarti bagi anak didik dan bersifat dinamis.

i) Prinsip Khusus

Prinsip ini berlaku hanya pada tempat tertentu dan situasi tertentu saja. Prinsip ini juga merujuk pada komponen-komponen kurikulum itu sendiri. Misalnya, pengembangan kurikulum berbasis media sebagai alat bantu dalam pembelajaran, serta prinsip yang berkaitan dengan evaluasi. Dimana prinsip komponen yang satu dengan yang lain berbeda.

a. Prinsip Tujuan Kurikulum

Dalam prinsip ini tujuan sebagai salah satu komponen pokok dalam pengembangan kurikulum. Tujuan menjadi pusat kegiatan dan arah semua kegiatan pendidikan. Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mencakup tujuan panjang, menengah dan jangka pendek. (tujuan Khusus). Perumusan tujuan pendidikan kurikulum bersumber pada: a) Ketentuan dan kebijakan pemerintah, b) Survei mengenai persepsi orang tua/masyarakat tentang kebutuhan mereka yang dikirimkan melalui angket atau wawancara dengan mereka, c) Survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu yang dihimpun melalui angket, wawancara, observasi dan dari berbagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

media masa, d) Survei tentang *manpower*, e) Pengalaman Negara-negara yang lain dalam masalah yang sama, dan f) Penelitian⁷⁵

b. Prinsip Isi Kurikulum

Isi dari kurikulum harus berintegrasi dalam *nation* dan *character building*. Isi kurikulum harus mengembangkan cipta rasa, karsa dan karya anak didik agar peserta didik memiliki moral yang baik. Mempersiapkan sikap dan mental peserta didik merupakan isi dari kurikulum serta memadukan teori dengan praktik. Kurikulum harus memadukan pengetahuan, keterampilan dengan nilai-nilai dan harus diselaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Prinsip Berkenaan Dengan Proses Belajar Mengajar

Adapun prinsip belajar mengajar harus memerhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) metode atau teknik belajar mengajar harus cocok dengan bahan yang diajarkan. 2) metode atau teknik belajar mengajar harus memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individu siswa. 3) metode atau teknik belajar mengajar harus memberikan urutan kegiatan-kegiatan yang bertingkat tingkat 4) metode atau teknik belajar mengajar harus menciptakan kegiatan untuk mencapai tiga ranah yaitu, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. 5) metode dan teknik belajar mengajar harus bisa mengaktifkan siswa juga guru. 6) metode atau teknik belajar mengajar harus bisa

⁷⁵Suparta, *Pengemtar teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2018). hlm. 53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memotivasi berkembangnya kemampuan baru 7) metode atau teknik belajar mengajar harus bisa menimbulkan jalinan kegiatan belajar di sekolah dan di rumah serta mendorong penggunaan sumber yang ada di sekolah di rumah dan di masyarakat dan 8) metode atau teknik belajar mengajar harus menekankan pada prinsip “*learning by doing*” bukan hanya berprinsip “*learning by seeing and knowing*”⁷⁶

j) Peran Kurikulum

Kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peran yang dapat menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Terdapat tiga peranan penting kurikulum.⁷⁷ Yaitu:

Pertama, Peran Konservatif yaitu Kurikulum dapat dijadikan sebagai alat transformasi nilai dan warisan budaya, masa lampau yang dianggap masih sesuai dan bisa dipertahankan samapai saat ini. Peranan konservatif ini pada hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi ke masa lampau. peranan ini sifatnya menjadi sangat mendasar, disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sosial. Salah satu tugas pendidikan yaitu memengaruhi dan mendidik peserta didik agar supaya sesuai dengan nilai social yg ada di masyarakat sekitarnya.

Kedua, *Peran Kreatif*, yaitu Kurikulum memilki peranan sebagai alat yang harus mampu mengembangkan melahirkan sesuatu

⁷⁶ Akmal Mundiri, “Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI”, *Jurnal. Tadrib. Vol. IV, No.1, Juni 2018*

⁷⁷ Abdul Wafi, “*Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam*”, (Jakatar: 2017), hlm. 136-137

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baru yg bermanfaat bagi masa kini dan masa yang akan datang, serta membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yg dimilikinya agar supaya memperoleh pengalaman dan pengetahuan yg baru yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

Ketiga, Peran Kritis dan Evaluatif yaitu Kurikulum harus mampu memposisikan diri sebagai alat yang menyaring nilai budaya yang ada yang sudah tidak relevan dengan masa ini, karena setiap saat tidak menutup kemungkinan adanya perubahan nilai-nilai budaya setempat. Oleh karena itu, peranan kurikulum tidak hanya mewariskan nilai dan budaya yang ada atau menerapkan hasil perkembangan baru yang terjadi, melainkan juga memiliki peranan untuk menilai dan memilih nilai dan budaya serta pengetahuan baru yang akan diwariskan tersebut. Dalam hal ini, kurikulum harus turut aktif berpartisipasi dalam control atau filter sosial. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan dan tuntutan masa kini dihilangkan dan di adakan modifikasi atau penyempurnaan-penyempurnaan.

k) Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Sejak awal dasar filosofis yang digunakan bahwa pendidikan Islam tidak mengenal dikotomi keilmuan sehingga ilmu yang dipelajari adalah semuanya dalam nuansa keislaman. Prinsip pengetahuan dan aktivitas dalam menekuni ilmu adalah karena Islam memberikan landasan bagi pengembangan ilmu tersebut. Bukan didasarkan dan mengadopsi ilmu yang berasal dari Eropa atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Amerika Utara. Tauhid menjadi dasar utama sekaligus sebagai sentral dari seluruh prinsip yang dijalankan. Agama setara dengan ilmu pengetahuan, tetapi kemudian agama jugalah yang memandu jalannya ilmu pengetahuan. Prinsip ini juga ditopang oleh tauhid. Sehingga ilmu yang dipelajari di pesantren semata-mata adalah ilmu yang tidak parsial. Sebaliknya terintegrasi dengan semangat keberagamaan. Dalam konteks pendidikan Islam kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana, tujuan, isi dan bahan ajar serta cara yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Materi dalam kurikulum pendidikan Islam menurutnya meliputi tiga pokok persoalan yaitu keimanan (akidah), keislaman (syariah), ihsan (akhlak)⁷⁸ Dari pengertian di atas dapat di ambil benang merah bahwa pendidikan Islam adalah seperangkat rencana, tujuan, isi dan bahan ajar yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didik mencapai tujuan pendidikan Islam yang mencakup tiga aspek pokok yaitu Keimanan (akidah), keislaman (syariah), dan ihsan (akhlak).

Pada intinya ciri khas kurikulum dalam pendidikan Islam memiliki pertautan sempurna dengan agama. Oleh karena itu setiap hal yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk tujuan, isi, metode

⁷⁸ Mustafa, Ali Jufri, "Kurikulum Pendidikan Islam", (Sebentuk Analissi Terhadap Kurikulum Pendidikan I Dayah MUDI." (Samalanga Bireuen. Aceh: SEFA Bumi Persada. 2013), hlm. 37-38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran dan sebagainya yang berlaku dalam pendidikan haruslah berdasarkan agama, akhlak Islam, serta terisi dengan ruh ajaran Islam. Hal yang membedakan kurikulum dalam pendidikan Islam dengan umum terletak pada konsepnya yaitu dalam proses pendidikan Islam mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna (insan kamil).

Adapun ciri kurikulum pendidikan Islam selalu memiliki keterkaitan dengan Al Qur'an dan Hadist. Al-Syaibani⁷⁹ dalam Musthafa merinci ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Mengedepankan dan mengutamakan agama dan akhlak dalam berbagai tujuannya.
- b. Cakupan kurikulum bersifat menyeluruh yang mencerminkan semangat pemikiran dan ajaran Islam dan menjangkau semua aspek kehidupan.
- c. Mempunyai keseimbangan yang relative di dalam muatan keilmuannya

Kebenaran yang digunakan sebagai landasan keilmuan berlandaskan pada al-Quran dan Hadist. Kemudian prinsip khusus yang digunakan adalah aspek keilmuan tidak memihak kepada pemahaman madzhab tertentu. Tetapi semua madzhab dan aliran yang berkembang diajarkan untuk dijadikan sebagai wawasan keilmuan. Tidak dimasukkan ke dalam kurikulum, ajaran yang dianggap

⁷⁹ Ibid, 39-40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mayoritas ulama sebagai menyimpang atau tidak dijadikan sebagai materi pelajaran dalam dunia Islam. Ini semata-mata untuk menyiapkan santri agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berdiri di atas semua golongan. Pada saat yang sama tidak memihak kepada golongan tertentu. Dengan kondisi umat Islam yang mudah terpecah-belah, maka diharapkan lulusan pesantren akan memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat. Menjadi pionir dimana ia berada, selanjutnya akan menjadi jawaban atas masalah dalam situasi dan kondisi apapun masyarakatnya.

Mamik Riana, yang berjudul “*Upaya Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Di SMP Hj. Isriati Semarang*”, hasil dari penelitian yang dilakukan adalah konsep kurikulum PAI berbasis kompetensi di SMP H. Isriati baru dilaksanakan di kelas VII (kelas I) saja. Pelaksanaan kurikulum PAI berbasis kompetensi di SMP H. Isriati Semarang dilakukan dari berbagai aspek, yaitu: kurikulum dan hasil belajar, penilaian berbasis kelas, kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah. Untuk pengembangan silabus mata pelajaran PAI yang menggunakan pendekatan kurikulum berbasis kompetensi dikembangkan dari berbagai komponen, yaitu dengan mengembangkan kompetensi yang telah ditentukan, baik secara nasional, sekolah (institusi) maupun oleh guru. Dari aspek kegiatan belajar-mengajar dikembangkan dengan memberikan alokasi waktu tambahan/khusus untuk mengaji al-Qur‘an

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara rutin, shalat Dhuha, shalat Dhuhur, kegiatan shalat Jum'at berjamaah di sekolah dan aktivitas-aktivitas penunjang lainnya. Upaya pengembangan penilaian berbasis kelas dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi PAI di SMP H. Isriati dapat berbentuk tes tertulis, penampilan (performance), penugasan atau proyek dan portofolio. Aspek strategi/proses dikembangkan dengan upaya penerapan metode-metode baru yang terdapat dalam konsep kurikulum berbasis kompetensi meskipun masih mempertahankan metode-metode lama yang masih relevan untuk digunakan. Untuk mengupayakan pengembangan pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah di SMP H. Isriati, yaitu dengan melibatkan dan memberdayakan masyarakat (termasuk ahli) secara optimal melalui komite sekolah, pengurus yayasan dan dewan pendidikan.⁸⁰

Kurikulum Pendidikan Islam memiliki ciri-ciri khusus, yang kesemuanya bermuara pada akhlak mulia. Secara lebih rinci ciri kurikulum pendidikan yang berlandaskan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Menonjolkan tujuan agama dan akhlaqul karimah, baik dalam tujuan pengajaran, materi dan gerak pelaksanaannya.
- b) Kandungan materi pendidikan mencakup aspek jasmaniah, intelektual, psikologi, dan spiritual.

⁸⁰Mamik Riana, *Upaya Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi di SMP Hj. Isriati Semarang*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2005).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Adanya keseimbangan antara ilmu syariah dengan ilmu-ilmu aqliyah.
- d) Tidak mengesampingkan bakat dan apresiasi seni, tetapi juga tidak menghalangi perkembangan ahlak tidak
- e) Adanya pertimbangan terhadap kondisi psikologis peserta didik.⁸¹

m) Penerapan Kurikulum Terpadu PAI

Penerapan kurikulum terpadu dimana bidang studi rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI), yang terdiri dari mata pelajaran al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), serta penciptaan suasana lingkungan yang relegius harus menjadi komitmen bagi setiap warga madrasah/sekolah dalam rangka mewujudkan untuk membina karakter dan praktek keislaman.

Bidang studi umum seperti mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Prakarya dan Kewirausahaan, Geografi, Sejarah, Sosialogi, dan Ekonomi, harus dijiwai oleh satuan pendidikan (yayasan/pengelola madrasah, pendidik dan peserta didik).

Dalam struktur kurikulum 2013 terdiri dari: i) Kelompok A (Wajib) yang terdiri mata pelajaran Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, dan ii).

⁸¹Chatib Thaha. "Kapita Selekta Pendidikan", (Jakarta: Pustaka Pelajar 1996) *EDUKASI: Jurnal Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang*, hlm.16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelompok B (Wajib), terdiri mata pelajaran Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Prakarya dan Kewirausahaan serta iii. Kelompok C (Peminatan), terdiri mata pelajaran Geografi, Sejarah, Sosialogi, dan Ekonomi, semua mata pelajaran tersebut menjadi motivator dan dinamisor bagi pengembangan kualitas IQ (*intelegent Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), AQ (*Adversity Quotient*) dan SQ (*Spritual Quotient*).⁸²

Dalam struktur kurikulum terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; yang dilaksanakan melalui kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; yang dilaksanakan melalui kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, serta pendidikan jasmani.
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan,

⁸²Lilam Kadarin Nuriyanto, "Model Kurikulum PAI di SDIT", dalam Jurnal: *EDUKASI Volume 12, Nomor 1, Januari-April 2014*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.

- d) Kelompok mata pelajaran estetika; yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan dan muatan lokal yang relevan.
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan; yang dilaksanakan melalui kegiatan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam dan muatan lokal yang relevan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 7.⁸³ Adapun muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang cakupan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang diinternalisasikan ke dalam individu anak didik melalaui proses pendidikan. Secara lebih rinci tujuan Pendidikan Agama Islam telah dirumuskan dalam Standar

⁸³ *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 10. Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL), dan standar isi (SI). SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidik tertentu. Standar ini tersebut mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik. Lihat Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan*, hlm. 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sesuai mata pelajaran agama Islam yang diberikan. masing-masing tujuan tersebut sebagai berikut :

1. Bidang Studi al-Qur'an Hadits

- a. Membimbing peserta didik ke arah pengenalan, pengetahuan, dan pemahaman serta kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits
- b. Menunjang kelompok bidang studi yang lain dalam kelompok pengajaran agama Islam khususnya bidang studi akidah akhlak dan syaria'ah
- c. Merupakan mata rantai dalam pembinaan peserta didik ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama.

2. Bidang Studi Akidah Akhlak

- a. Mendorong agar peserta didik meyakini dan mencintai aqidah Islam;
- b. Mendorong agar peserta didik yaqin dan percaya kepada Allah SWT.
- c. Mendorong peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT
- d. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bidang Studi Fiqih

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan dalam melaksanakan amal ibadah kepada Allah SWT sesuai ketentuan-ketentuan agama dengan ikhlas dan tuntunan akhlak mulia;
- b. Mendorong tumbuh dan mempertebal iman;
- c. Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitar;
- d. Mendorong untuk mensyukuri nikmat Allah SWT

4. Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam

- a. Membantu peningkatan iman peserta didik dalam rangka pembentukan pribadi muslim di samping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya;
- b. Memberi bekal kepada peserta didik dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka;
- c. Mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang, di samping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna Islam bagi kepentingan kebudayaan umat Islam Indonesia.⁸⁴

Inovasi dalam pembelajaran PAI di sekolah perlu dilakukan dalam rangka merespon perkembangan masyarakat dan kemajuannya di bidang sains dan teknologi informasi. Arah dan tujuan pendidikan Islam yang hendak mewujudkan peserta didik yang memiliki integritas duniyah dan loyalitas nasional karenanya perlu dibarengi dengan ikhtiar

⁸⁴ Ahmad Munjin Nasih. dkk. “*Metode dan Teknik Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 9-10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intensif bidang keilmuannya. Beberapa aspek keilmuan yang perlu mendapat perhatian antara lain: pertama pembaharuan dalam pendekatan epistemologis pembelajaran PAI dari organisasi kurikulum terkait (korelated curriculum kepada integrated kurikulum) terpadu. Kedua Pembaruan dalam paradigma epistemologis nalar bayani oriented menjadi trilogi nalar Abid al-Jabiri yaitu nalar bayani/teks nash, nalar irfani /pengalaman hidup, dan nalar burhani fakta sosiologis empiris kealaman dalam pembelajaran PAI., Ketiga mengakomodasi nilai issue-issue global dalam silabus/materi PAI seiring kemajuan zaman dan kompleksitas permasalahan yang dihadapi manusia terlebih komunitas muslim yang harus meresponnya dengan berbuat lokal tetapi berpikir global. Hanya dengan merespon kemajuan dalam konstruksi kekinian maka pendidikan agama Islam di sekolah menjadi kebutuhan dan diperhitungkan keberadaannya.⁸⁵

n) Konsep Dasar Kurikulum Terpadu

Kurikulum terpadu pada hakekatnya bukan merupakan istilah tersendiri, tetapi ia juga merupakan bagian dari model konsep kurikulum. Dalam konteks ini para pakar kurikulum memiliki pandangan yang berbeda terhadap kurikulum terpadu, ada yang memandang hanya sebagai satu bentuk organisasi materi (*content*) kurikulum, sedangkan pakar lain ada yang melihatnya sebagai suatu

⁸⁵ Rohmad Ms., "Pendekatan Integratif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Pada Abad Informasi", *Jurnal Inovatif Volume 1, No 1 Tahun 2015*, hlm.17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep kurikulum yang tidak sekedar peraturan isi/materi tersebut tetapi merupakan konsep kurikulum yang utuh.

Menurut pendapat Kniep, Feige, dan Soodak yang dikutip oleh Syaifuddin Sabda mengemukakan sebagai berikut: *During the progressive education era, several educators proposed that curriculum integration was more than a separated or union of conceptual and organizational arrangements. Rather they considered it in relation to essential questions of knowledge and meaning that were belived relevant and essential to the learner.*⁸⁶

Pada perkembangan awal, konsep kurikulum tepadu hanya merupakan bagian dari kurikulum sebagai sebuah rencana, yakni sekedar sebuah bentuk desain content/materi pelajaran, seperti istilah: *integration, correlation, interdisciplinary, unit, fusi, broad filed*, dan lain-lain. Perkembangan selanjutnya konsep kurikulum tepadu telah dipandang bukan hanya sekedar pengaturan materi/content pelajaran dan bagian dari perencanaan, tetapi telah menjadi suatu model konsep kurikulum yang memiliki konsep yang utuh (baik sebagai ide, rencana, proses maupun hasil). Ia juga memiliki desain yang lebih lengkap (mulai dari rumusan tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi).⁸⁷

⁸⁶ Robert S. Zais, "Curriculum Principles and Foundations", (New York: Harper and Row Publisher, 1976), hlm. 10

⁸⁷ Syarifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Forgarty dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum dapat terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model kurikulum yang mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Maurer dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*interdisciplinary curriculum*) sebagai: “*the organization and transfer of knowledge under a united or interdisciplinary theme*”. Beane dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikannya sebagai model kurikulum yang menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan antara kegiatan sehari-hari dengan pengalaman di sekolah atau pengalaman pendidikan.⁸⁸ Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianutnya. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau siswa⁸⁹

Istilah kurikulum terpadu yang mereka gunakan berbeda, namun umumnya banyak menggunakan istilah integrasi (*integrated curriculum*) dan kurikulum antar dan interdisiplin (*interdisciplinary curriculum*). Kurikulum *interdisipliner* menunjuk pada suatu pola pemanduan anatar dan inter bidang studi, baik dua atau lebih bidang studi. Adapun kurikulum integrasi memiliki pola yang lebih terbuka

⁸⁸ Syaifuddin Sabda, “*Model Kurikulum*”, (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 29-2

⁸⁹ Robert S. Zais, “*Curriculum Principles and Foundations*”, (New York: Harper and Row Publisher, 1976), hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan luas. Kurikulum ini adalah suatu *integrated* penuh antar semua mata pelajaran, kurikulum diberikan secara bersama untuk memecahkan suatu masalah. Dalam *Integrated Curriculum*, pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu, misalnya suatu masalah dimana semua mata pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu”.⁹⁰

Pola organisasi kurikulum ini memperhatikan warna disiplin ilmu. Bahan ajar diintegrasikan menjadi satu keseluruhan yang disajikan dalam bentuk satuan unit. Dalam satu unit terdapat hubungan antara pelajaran serta berbagai kegiatan siswa. Dengan keterpaduan bahan pelajaran tersebut diharapkan siswa mempunyai pemahaman materi secara utuh. Oleh karena itu, inti yang diajarkan kepada siswa harus memenuhi kebutuhan hidup dilingkungan masyarakat. Kurikulum terpadu atau *integrated curriculum* adalah: mengandung arti perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan, atau bisa diambil kesimpulan dari kurikulum terpadu ialah kurikulum perpaduan antara beberapa jenis kurikulum yang dilaksanakan dalam satu jenjang jenis pendidikan. Perpaduan beberapa jenis kurikulum tersebut diantaranya Kurikulum Kemendikbud, Kurikulum Kemenag, atau Kurikulum Madrasah.

⁹⁰Trianto. “Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek”, *Nidhomul Haq, Jurnal Vol 3 No 2 Tahun (2018)*, hlm. 126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

o) Pengembangan Kurikulum Terpadu

1. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum pada dasarnya memang dibutuhkan manakala kurikulum yang berlaku (*current curriculum*) dipandang sudah tidak efektif atau tidak relevan lagi dengan tuntutan perkembangan zaman. Sehingga dampak dari tiap perubahan tersebut, akan berpengaruh tergantung pada seberapa besar konsekuensi logis dari suatu perubahan yang dilakukan.

Pengembangan kurikulum setidaknya harus memperhatikan empat komponen, yaitu materi, tujuan, metode (strategi) dan evaluasi. Empat komponen tersebut menurut A. Rifqi Amin⁹¹ di dalamnya harus bermuatan nilai-nilai ajaran Islam pada setiap komponennya. Keempat komponen tersebut harus terjalin secara integral hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu tokoh pengembangan kurikulum yang cukup fenomenal ialah, Hilda Taba yang menganggap fakta sebagai yang paling penting untuk mendasari idea dan penyamarataan peserta didik. Meskipun Taba tidak pernah menerima pengakuan publik bagi peranan substantialnya di dalam dasar pemikiran Tyler, kontribusinya terhadap karya ini muncul ke permukaan, khususnya pada perhatiannya berikut ini: a) Kebutuhan akan metode untuk menilai pembelajaran bermakna

⁹¹A. Rifqi Amin. “Sistem Pembelajaran pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum”, (Yogyakarta: Deepublish. 2014). Muhamad Tisna Nugraha, “Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”, (FTIK IAIN Pontianak), hlm. 17

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang melampaui ujian dan perolehan muatan, b) Perencanaan kurikulum yang terkoordinasi dengan kelompok organisasi dan c) Guru berkolaborasi dalam menghubungkan mata pelajaran sekolah dengan aktivitas untuk menyepakati tema-tema yang canggih.⁹²

p) Model Pengembangan Kurikulum

Banyak model yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Pemilihan suatu model pengembangan kurikulum bukan saja didasarkan atas kelebihan dan kebaikannya. Adapun pengembangan kurikulum dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu:⁹³ (1) pendekatan *top-down the administrative model* dan (2) *the grass root model*.

a) *Top-down the administrative*

Model ini merupakan penerapan kurikulum yang paling lama (klasik) dan yang paling banyak digunakan. Gagasan pengembangan kurikulum diawali dengan para administrator pendidikan (*policy maker*) yang menggunakan prosedur administrasi sebagai arah kebijakan. Dengan wewenang administrasinya inilah kemudian, membentuk suatu dewan atau tim pengarah (tim ahli) untuk merumuskan kerangka dasar dari landasan-landasan, kebijakan dan strategi utama pengembangan kurikulum.

⁹² Jhon D Mcneil, "Contemporary Curriculum": In Thought and Action (United States of America: Jhon Wiley and Sons, 2009), *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 2: Agustus 2016

⁹³ Muhamad Tisna Nugraha, "Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)", (FTIK IAIN Pontianak, 2016), hlm. 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap selanjutnya administrator kemudian membentuk tim kerja yang bertugas menyusun kurikulum sesungguhnya. Kurikulum yang terbentuk dalam tahapan ini bersifat operasional dengan menjabarkan konsep-konsep dan kebijakan dasar yang telah digariskan oleh tim pengarah, seperti memilih sekuens materi, memilih strategi pembelajaran dan evaluasi, serta menyusun pedoman-pedoman pelaksanaan kurikulum bagi esekutor atau pelaksana di lapangan. Setelah tim kerja selesai melaksanakan tugasnya, hasilnya dikaji ulang (evaluasi) oleh tim pengarah serta para ahli lain yang berwenang termasuk para pejabat yang berkompeten. Sehingga dalam pelaksanaannya, diperlukan kegiatan monitoring, pengawasan dan bimbingan. Apabila telah dianggap cukup baik, administrator puncak yang memberi tugas akan menetapkan berlaku atau tidaknya kurikulum tersebut. Karena datangnya dari atas, maka model ini disebut juga *model top-down*.

b) *The grass root*

The grass root merupakan kebalikan dari top-down the administrative. Inisiatif pengembangan kurikulum pada *The grass root* bukan berasal dari atas (puncak) sebagaimana pola *top-down the administrative* melainkan dari bawah yakni bersumber dari guru-guru atau dosen-dosen (*first-line management*). Dalam pengembangan yang bersifat grass roots guru di suatu sekolah bisa saja mengadakan upaya pengembangan kurikulum. Pengembangan atau penyempurnaan ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat berkenaan dengan suatu komponen kurikulum, satu atau beberapa bidang studi ataupun seluruh bidang studi dan seluruh komponen kurikulum. Apabila kondisi sudah memungkinkan, baik dilihat dari kemampuan guru-guru, fasilitas biaya maupun bahan penunjang lainnya, maka pengembangan kurikulum model grass root akan lebih baik. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa guru adalah perencana, pelaksana, dan juga penyempurna dari pengajaran di kelasnya. Gurulah yang lebih tahu kebutuhan kelasnya, oleh karena itu dialah yang paling kompeten menyusun kurikulum bagi kelasnya.

q) Konsep Dasar Kurikulum Integrasi

Kurikulum terpadu pada hakekatnya bukan merupakan istilah tersendiri, tetapi ia juga merupakan bagian dari model konsep kurikulum. Dalam konteks ini para pakar kurikulum memiliki pandangan yang berbeda terhadap kurikulum terpadu, ada yang memandang hanya sebagai satu bentuk organisasi materi (*content*) kurikulum, sedangkan pakar lain ada yang melihatnya sebagai suatu konsep kurikulum yang tidak sekedar peraturan isi/materi tersebut tetapi merupakan konsep kurikulum yang utuh.

Pada perkembangan awal, konsep kurikulum terpadu hanya merupakan bagian dari kurikulum sebagai sebuah rencana, yakni sekedar sebuah bentuk desain content/materi pelajaran, seperti istilah: *integration*, *correlation*, *interdisciplinary*, *unit*, *fusi*, *broad filed*, dan lain-lain. Perkembangan selanjutnya konsep kurikulum terpadu telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipandang bukan hanya sekedar pengaturan materi/*content* pelajaran dan bagian dari perencanaan, tetapi telah menjadi suatu model konsep kurikulum yang memiliki konsep yang utuh (baik sebagai ide, rencana, proses maupun hasil). Ia juga memiliki desain yang lebih lengkap (mulai dari rumusan tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi).⁹⁴

Forgarty dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum dapat terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model kurikulum yang mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Maurer dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*interdisciplinary curriculum*) sebagai: “*the organization and transfer of knowledge under a united or interdisciplinary theme*”. Beane dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikannya sebagai model kurikulum yang menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan antara kegiatan sehari-hari dengan pengalaman di sekolah atau pengalaman pendidikan.⁹⁵

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianutnya. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau

⁹⁴ Syaifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”. (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 27

⁹⁵ Syaifuddin Sabda, “*Model Kurikulum*”, (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa.⁹⁶ Istilah kurikulum terpadu yang mereka gunakan berbeda, namun umumnya banyak menggunakan istilah integrasi (*integrated curriculum*) dan kurikulum antar dan interdisiplin (*interdisciplinary curriculum*). Kurikulum *interdisipliner* menunjuk pada suatu pola pemanduan anatar dan inter bidang studi, baik dua atau lebih bidang studi. Adapun kurikulum integrasi memiliki pola yang lebih terbuka dan luas.

r) Kurikulum Integrasi

Ditinjau dari cara memadukan konsep, keterampilan, topik dan unit tematiknya, Fogarty⁹⁷ mengemukakan 10 faktor yaitu : 1). Fragmented, 2). Connected, 3). Nested, 4). Sequenced, 5). Shared, 6). Webbed, 7). Threaded, 8). Integrated, 9). Immersed dan 10). Networked. Di bawah ini adalah uraian mengenai masing-masing:

- a) *Fragmented*, yaitu *fragmented* adalah pembelajaran tradisional yang memisah-misahkan disiplin ilmu atas beberapa mata pelajaran seperti Matematika, Sains, Ilmu Sosial, Bahasa dan Seni. ini mengajarkan disiplin-disiplin ilmu tersebut secara terpisah dan tanpa ada upaya untuk menghubungkan atau mengintegrasikannya. Model ini mengutamakan kemurnian disiplin ilmu tertentu. Model ini lebih cocok untuk tingkat SMA dan Universitas.

⁹⁶ Robert S. Zais, "Curriculum Principles and Foundations", (New York: Harper and Row Publisher, 1976), hlm. 7

⁹⁷ Nidhomul Haq: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 3 No 2 Tahun 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) *Model Connected* (Keterhubungan), yaitu Model Connected berusaha menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, topik satu dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, ide yang satu dengan ide lain tetapi masih dalam lingkup satu bidang studi misalnya IPA atau IPS. Dengan model connected siswa lebih mudah menemukan keterkaitan karena masih dalam lingkup satu bidang studi, tetapi kurang menampakkan keterkaitan interdisiplin.
- c) *Model Nested*, yaitu Model Nested merupakan model yang memadukan berbagai bentuk keterampilan yaitu keterampilan social (*social skill*), keterampilan berpikir (*thinking skill*) dan keterampilan isi (*content-specific skill*) ketika membahas suatu topik. Misalnya ketika siswa mempelajari sistem peredaran darah, targetnya adalah memahami konsep “sistem”. Tetapi guru juga mengembangkan keterampilan berpikir siswa dengan cara mengeksplor siswa mengenai faktor-faktor yang menyebabkan dan berpengaruh terhadap gangguan sistem peredaran darah. Keterampilan social juga dikembangkan dengan cara siswa belajar secara berkelompok. Dengan begitu keterampilan-keterampilan tadi “*nested*” bersama-sama sebagai pengalaman belajar siswa.
- d) *Model Sequenced*, yaitu Pada model Sequenced topik-topik atau unit-unit antar mata pelajaran diatur dan diurutkan secara tepat satu sama lain. Materi dari dua mata pelajaran yang berhubungan dapat diurutkan untuk diajarkan secara paralel. Topik-topik itu dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipadukan pembelajarannya pada alokasi jam yang sama. Pembelajaran terpadu model sequenced ini ditempuh dalam upaya mengutuhkan dan menyatukan materi-materi yang bercirikan sama dan terkait agar lebih utuh dan menyeluruh.

- e) *Model Shared*, yaitu *Model shared* ini merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya “overlapping” konsep atau ide pada dua mata pelajaran, sehingga menjadi konsep yang utuh terhadap konsep-konsep yang berserakan tersebut sehingga menuntun siswa untuk membuka wawasan dan cara berpikir yang luas dan mendalam melalui pemahaman terhadap konsep lintas disiplin ilmu.
- f) *Model Webbed* (Jaring Laba-laba), yaitu *Model webbed* ini mewakili pendekatan tematik untuk memadukan materi subjek. Model ini dimulai dengan menentukan tema yang kemudian dikembangkan sub temanya dngan memperhatikan kaitannya dengan bidang studi lain. Biasanya tema yang dipilih harus tema yang “*fertil*” yaitu tema yang memiliki kemungkinan keterkaitan yang kaya dengan unsur atau konep lain. Tema yang fertil biasanya berupa pola atau siklus. Tema yang familier membuat motivasi belajar siswa meningkat dan memberi siswa pengalaman berpikir serta bekerja inter disiplin. Akan tetapi sulit untuk menentukan tema yang *fertile*.
- g) *Model Threaded* (Pembelajaran Terpadu Bergalur), yaitu *Model Threaded* merupakan model pemaduan kurikulum berfokus pada metakurikulum. Pembelajaran dengan model ini ditempuh dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara mengembangkan gagasan pokok yang merupakan benang merah (galur) yang berasal dari konsep yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu.

- h) *Model Integrated* (Keterpaduan), yaitu Model Integrated dimulai dengan mengidentifikasi konsep, keterampilan, sikap yang overlap pada beberapa bidang studi. Tema hanya berfungsi sebagai konteks pembelajaran. Kelebihan model ini adalah hubungkan antar bidang studi jelas terlihat melalui kegiatan pembelajaran. Akan tetapi model ini menuntut wawasan yang luas dari guru dan karena terfokus pada kegiatan pembelajaran, terkadang mengabaikan target penguasaan konsep.
- i) *Model Immersed*, yaitu Model Immersed dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya. Dalam hal ini tukar pengalaman sangat diperlukan dalam kegiatan dan disiplin dengan mengaitkan gagasan-gagasan melalui minatnya. Pada model ini keterpaduan terjadi secara internal dan intrinik yang dilakukan oleh siswa dengan sedikit atau tanpa intervensi dari luar. Siswa dalam pembelajaran harus memiliki kemampuan sebagai seorang ahli, sehingga dalam melihat sesuatu dia pandang pada satu kaca mata disiplin yang dimilikinya. Model ini hanya dapat diterapkan pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

j) *Model Networked*, yaitu Model networked merupakan model pepaduan pembelajaran yang mengendalikan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi maupun konteks berbeda-beda. Belajar disikapi sebagai proses yang berlangsung secara terus menerus karena adanya hubungan timbal balik antara pemahaman dan kenyataan yang dihadapi siswa.

Sedangkan menurut Robin Fogarty dalam Trianto, model kurikulum terintegrasi dikelompokkan menjadi 3 (tiga) klasifikasi pengintegrasian kurikulum, sebagai berikut: pengintegrasian di dalam satu disiplin ilmu, pengintegrasian beberapa disiplin ilmu dan pengintegrasian di dalam satu dan beberapa disiplin ilmu.

Klasifikasi Pengintegrasian Kurikulum⁹⁸ yang diadopsi dari Fogarty, a) Pengintegrasian kurikulum di dalam satu disiplin ilmu (interdisiplin ilmu): *The Cellular model* (model tergambar), *the connected model* (model terhubung), *the nested model* (model bersarang), b) Pengintegrasian kurikulum beberapa disiplin ilmu (antar disiplin ilmu): *The sequenced model* (model terurut), *the shared model* (model terbagi), *the webbed model* (model terjaring), *the threaded model* (model tertali), *the integrated model* (model terpadu), c) Pengintegrasian kurikulum di dalam dan beberapa

⁹⁸ Trianto. “*Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disiplin ilmu (inter dan antar disiplin ilmu): *The immersed model* (model terbenam), *the networked model* (model jaringan).

s) Desain Penerapan Kurikulum Terpadu

Mengutip pendapat Maurer, Syaifuddin Sabda mengemukakan enam unsur yang harus ada dalam sebuah desain kurikulum terpadu, yaitu: (1) tujuan umum (*common objectives*), (2) tema umum (*common theme*), (3) kerangka waktu (*common ime frame*), (4) pola sequen materi (*diverse sequencing pattern*), (5) strategi aplikasi pembelajaran (*applied learning strategies*), dan (6) bentuk pengukuran (*varied assessment*).⁹⁹

1. Tujuan Umum

Dalam konteks teori dan praktik pengembangan kurikulum istilah tujuan sering menggunakan beberapa istilah yang menunjukkan makna dan penggunaan yang berbeda, yakni *objectives*, *aims*, dan *goals*. Mengutip pendapat Zais, istilah “*objectives*” berarti “*as the most immediate specific outcomes of classroom instruction*”.

Dalam hal ini tujuan memiliki pengertian tujuan atau bentuk keluaran langsung dan bersifat spesifik dari sebuah kegiatan dikelas.oleh karena itu menurutnya “*in general, they refer to the everyday business of the operative curriculum*”, yakni secara umum tujuan dalam *trem objective* merujuk kepada kegiatan opsional kurikulum sehari-hari. Jika istilah-istilah yang dipakai di atas dikaitkan

⁹⁹Syaifuddin Sabda, “*Model Kurikulum*”, (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 61-62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan istilah *aims*, *goals*, dan “*objectives*”, maka istilah tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional dapat dikategorikan sebagai *aims*. Sedangkan tujuan kurikuler sebagai *goals* dan tujuan instruksional sebagai “*objectives*”.

2. Tema Umum

Tema umum (*Common Theme*) sering juga disebut sebagai “tema sentral”, yakni sesuatu yang dijadikan sebagai pengikat pembahasan bagi semua bidang yang ingin dipadukan. sebagai tema umum atau sentral, maka ia adalah sesuatu yang selanjutnya dapat dijabarkan oleh semua bidang studi yang ingin dipadukan.¹⁰⁰ Tema umum dapat juga diambil berdasarkan kesamaan atau keterkaitan tujuan atau materi bahasan pada beberapa mata pelajaran yang ingin dipadukan.

3. Kerangka Waktu Umum

Penentuan kerangka waktu umum sangat penting dalam sebuah kurikulum terpadu. Penentuan kerangka waktu ini berkaitan dengan upaya mengorganisir kegiatan dimana materi-materi pada masing-masing mata pelajaran terkait disajikan dalam waktu yang telah ditentukan¹⁰¹

Dalam pendidikan, khususnya dalam aplikasi kurikulum perlu diatur dalam pemilihan strategi. Strategi aplikasi kurikulum meliputi:

¹⁰⁰ Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum*, (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 69

¹⁰¹ Syaifuddin Ssbda, *Model Kurikulum* (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 74-75

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaturan guru, pengaturan siswa, struktur peristiwa belajar mengajar, dan pola pengolahan pesan. Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang dalam mendesain pengembangan kurikulum integratif pesantren mahasiswa dengan memanifestasikan konsep ulul al-bab dalam bentuk program pendidikan. A.M. Saefuddin menjelaskan bahwa ulul albab adalah pemikir intelektual yang memiliki ketajaman analisis terhadap gejala dan proses alamiah dengan metode ilmiah induktif dan deduktif, serta intelektual yang membangun kepribadiannya dengan zikir dalam keadaan dan situasi apapun, sehingga mampu memanfaatkan gejala, proses, dan sarana alamiah ini untuk kemaslahatan dan kebahagiaan seluruh umat manusia. Ulul albab adalah intelektual muslim yang tangguh, yang tidak hanya memiliki ketajaman analisis obyektif, tetapi juga subyektif.¹⁰² Tujuan pendidikan ulul albab, adalah menyiapkan peserta didik yang memiliki beberapa karakteristik tersebut.

t) Konsep Implementasi Kurikulum Terpadu

1. Konsep Implementasi Kurikulum

Kurikulum dapat dilihat dari empat bentuk atau tingkatan, yakni kurikulum sebagai konsepsi atau ide, sebagai rencana tertulis, sebagai kegiatan (proses), dan sebagai hasil belajar. Mengutip pendapat Hasan, Syaifuddin Sabda mengemukakan pada hakekatnya dilihat dari sudut pengembangan kurikulum, kurikulum sebagai proses sebenarnya adalah

¹⁰² Husniyatus Salamah Zainiyati, "Desain Pengembangan Kurikulum Integratif". *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

implementasi kurikulum sebagai rencana.¹⁰³ Implementasi di samping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu, implementasi harus dapat menyelesaikan perbedaan antara praktek yang diharapkan dengan kenyataan.

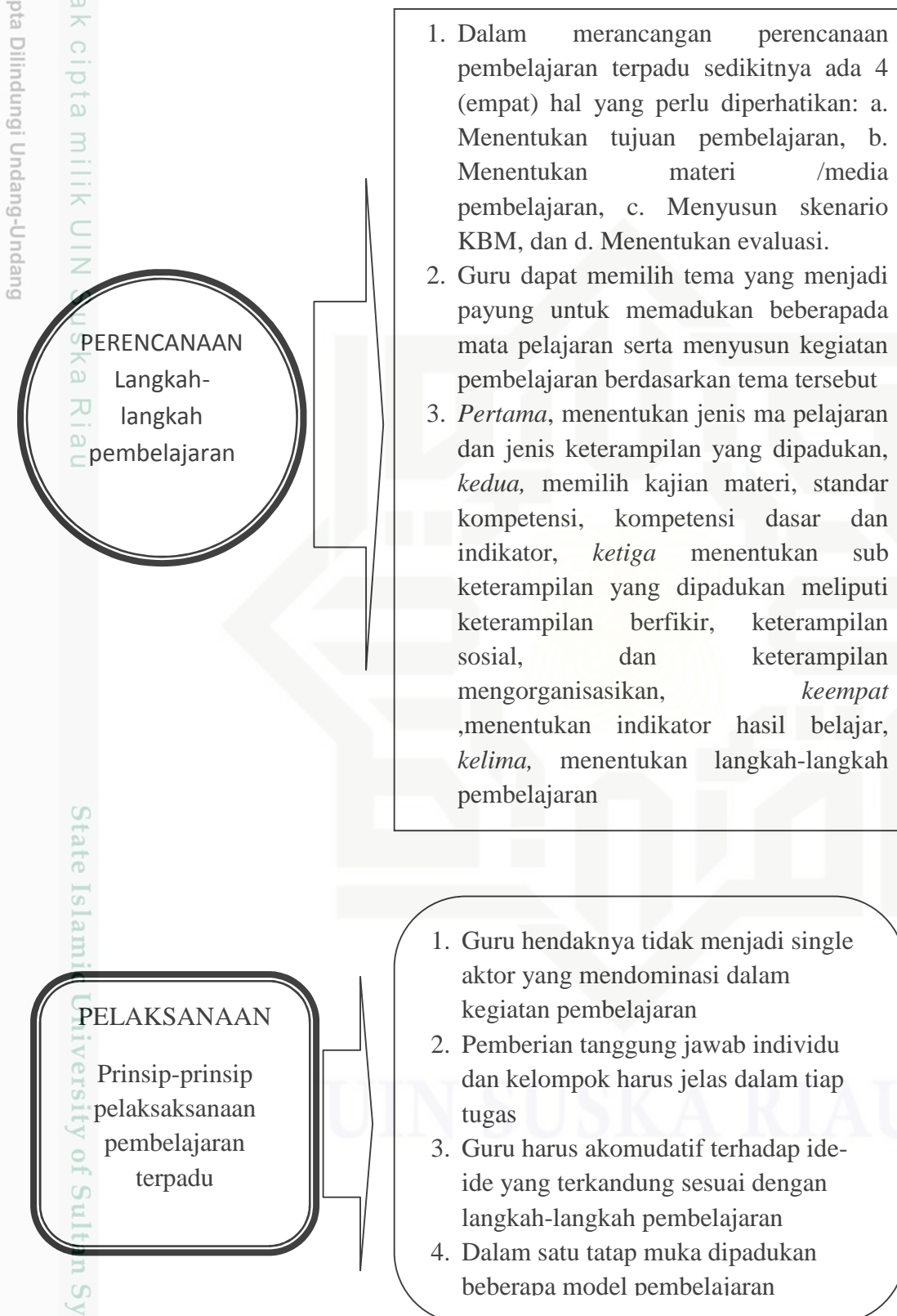
2. Perencanaan Kurikulum Terpadu

Perencanaan Kurikulum Terpadu MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu, atau persiapan merupakan penyusunan sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Aspek-aspek yang perlu direncanakan dalam perencanaan implementasi kurikulum terpadu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Maurer yang dikutip oleh Syifuddin Sabda meliputi : (1) rumusan tujuan umum (*common objective*), (2) penentuan tema umum (*common theme*), (3) penentuan kerangka waktu (*common time frame*), (4) bentuk pola sekuen materi (*diverse sequencing pattern*), (5) model strategi aplikasi pembelajaran (*applied learning strategies*), dan (6) penetapan bentuk pengukuran (*varied assesment*). Realisasi aspek-aspek tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk perencanaan tertulis dan tidak tertulis.¹⁰⁴

¹⁰³ Syaifuddin Sabda, “*Model Kurikulum*”, (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 99

¹⁰⁴ Syaifuddin Sabda, “*Model Kurikulum*”,.. (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 99

Tabel 4: Diagram pembelajaran Terpadu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islami University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

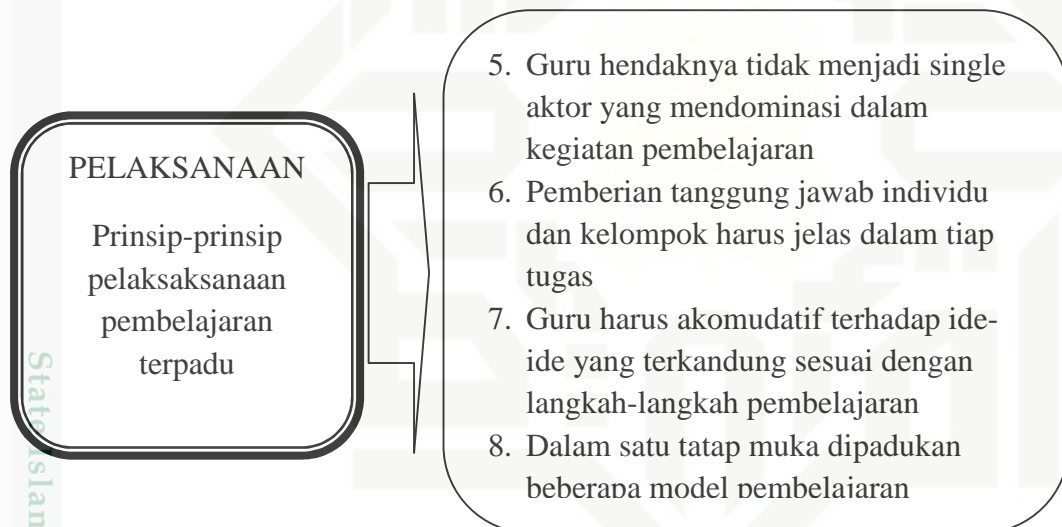
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pelaksanaan atau menerapkan Kurikulum Terpadu

Pelaksanaan, tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah sebagai berikut: *pertama*, kegiatan awal/pembukaan (*opening*), *kedua*, kegiatan inti, *ketiga*, kegiatan akhir (penutup).

Tabel 5: Diagram pembelajaran Terpadu



3. Evaluasi Kurikulum Terpadu

Sebagai tahapan terakhir dari kegiatan implementasi kurikulum dituntut adanya ketuntasan aktivitas dan ukuran hasil yang dicapai. Oleh karena itu pada tahap ini diperlukan adanya kegiatan evaluasi. Evaluasi/penilaian adalah penentuan penilaian suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Penilaian merupakan suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk sistem pengujian dalam pembelajaran ketrampilan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai kompetensi dasar yang dipilih dan ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran.

Menurut Raka Joni dalam Syaifuddin sabda bahwa bentuk evaluasi dalam kurikulum terpadu pada dasarnya tidak berbeda dengan bentuk evaluasi kurikulum konvensional, atau kurikulum pada umumnya hanya saja evaluasi dalam kurikulum terpadu di samping evaluasi terhadap proses dan hasil harus banyak diarahkan pada evaluasi terhadap dampak pengiring (*nurturane effects*).¹⁰⁵

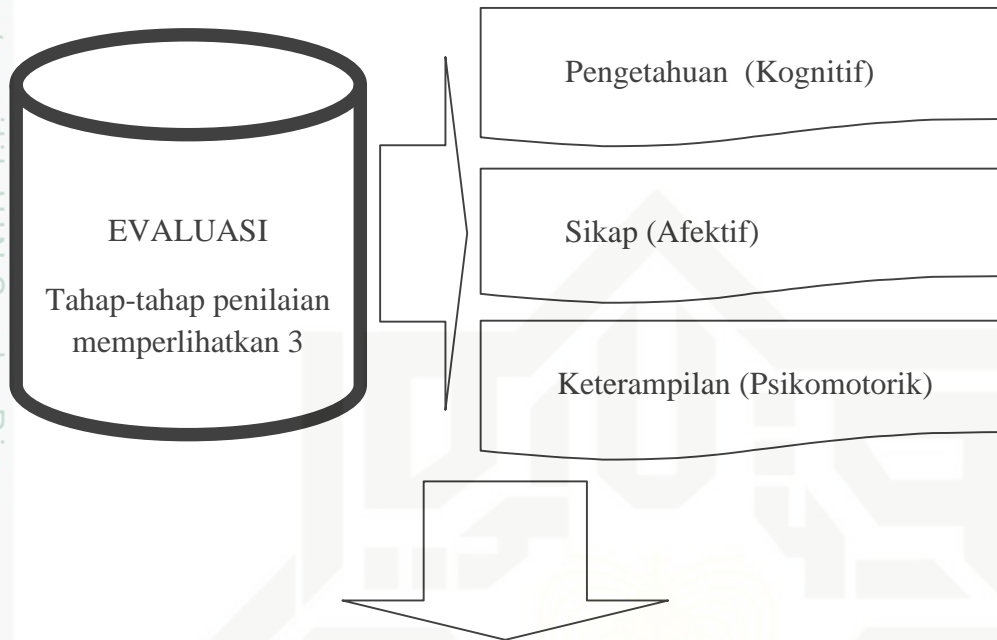
Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 2 dinyatakan bahwa penilaian pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas¹⁰⁶:

- a. Penilaian hasil belajar oleh Pendidik;
- b. Penilaian hasil belajar oleh Satuan Pendidikan; dan
- c. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.
- d. Ketiga penilaian tersebut dirangkum dalam tabel berikut.

¹⁰⁵Syaifuddin Sabda, "*Model Kurikulum*", (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 101

¹⁰⁶Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, Nomor 23 Tahun 2016 "*Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas*", 2017, hlm. 13-14

Tabel 6: Diagram Tehnik Penilaian Pembelajaran Terpadu



Tehhnik penilaian aspek *kognitif* meliputi seluruh materi pembelajaran. Untuk aspek *afektif* sangat dominan pada materi pembelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan aspek *psikomotorik* dan pengalaman sangat dominan materi pembelajaran ibadah, dan membaca al-Qur'an. Jenis penilaiannya menggunakan tes dan nontes kemudian ditambah dengan penilaian prodak dari milik program tambahan miliknya satuan pendidikan. Hasil yang didapat darai pembelajaran terpadu, siswa lebih giat dalam belajar dan pandai dalam mencari solusi dalam suatu masalah pembelajaran, disiplin dan percata diri

Mulyasa dalam Muhaimin menyebutkan bahwa kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh para siswa Madrasah Aliyah di pelajaran umum¹⁰⁷ adalah:

1) Pengetahuan

Pengetahuan mencakup fakta, konsep, dan generalisasi. Fakta adalah data atau informasi tentang suatu benda atau peristiwa yang terjadi, misalnya tawuran pelajar, produk budaya seperti seni, perlengkapan hidup, dan alat transportasi. Konsep merupakan ide umum yang terbentuk dari sekumpulan fakta yang memiliki nilai dan sifat tertentu, misalnya budaya, perubahan social, modernisasi, dan korupsi. Generalisasi adalah pernyataan umum yang didasarkan pada teori dan menggambarkan hubungan di antara beberapa fakta, misalnya teori-teori tentang perubahan kebudayaan, dan teori penyimpangan perilaku.

2) Keterampilan

Keterampilan mencakup keterampilan akademis dan social. Keterampilan akademis sifatnya mulai dari mengingat, menafsirkan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, sampai menilai. Keterampilan social dapat dilihat dari cara berkomunikasi dalam pergaulan, berhubungan dengan orang lain, memecahkan masalah, mengambil keputusan, bekerjasama, dan kemampuan kepemimpinan.

3) Sikap

Sikap dapat dilihat melalui cara berpikir dan bertindak yang mengacu pada nilai-nilai kesopanan, seperti kemampuan dalam menempatkan diri secara tepat pada situasi yang berbeda, dan respon terhadap berbagai fenomena yang terjadi.

¹⁰⁷ Muhaimin. "Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan." (Bandung: Nuansa.2003), hlm. 231

Kompetensi actual yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran pelajaran umum adalah:

- a) Siswa dapat mengaplikasikan isi pelajaran yang telah dipelajarinya.
- b) Siswa dapat mengambil pelajaran dan menkonversikannya pada permasalahan yang dihadapi di masyarakat.
- c) Siswa dapat mendorong perubahan masyarakat dan kebudayaan beserta dampaknya (internal, eksternal, difusi, evolusi, akulturasi, kebudayaan populer, dan hibridisasi budaya).

Tabel 7: Penilaian oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah untuk SMA/MA

Komponen	Penilaian oleh		
	Pendidik	Satuan Pendidikan	Pemerintah
Bentuk penilaian	Penilaian harian (PH), dan dapat juga penilaian tengah semester (PTS)	Penilaian Akhir Semester (PAS) Penilaian Akhir Tahun (PAT) Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar (UAM)	Ujian Nasional, dan bentuk lain yang diperlukan Ujian Akhir Madrasah
Aspek yang dinilai	Penilaian Sikap, Pengetahuan termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan Keterampilan	Penilaian Sikap, Pengetahuan termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan Keterampilan	Pengetahuan, termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS)
Laporan penilaian a. Sikap b. Pengetahuan c. Keterampilan	Jurnal, Penilaian diri, penilaian teman, Angka, predikat, dan deskripsi Angka, predikat, dan deskripsi	Predikat dan deskripsi*) Angka, predikat, dan deskripsi Angka, predikat, dan deskripsi	Angka dan kategori

Keterangan:

*) dilakukan pada rapat dewan guru dalam penentuan kenaikan kelas dan kelulusan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Penilaian hasil belajar oleh pendidik di MA/SMA dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam bentuk penilaian harian dan dapat juga dilakukan penilaian tengah semester. Penilaian tengah semester merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang cakupan materinya terdiri atas beberapa KD dan pelaksanaannya tidak dikoordinasikan oleh satuan pendidikan. Penilaian harian dapat berupa ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan yang digunakan untuk:

- a. mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;
- b. menetapkan program perbaikan dan/atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi;
- c. memperbaiki proses pembelajaran; dan
- d. menyusun laporan kemajuan hasil belajar.

Laporan penilaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk jurnal dengan predikat (sangat baik, baik, cukup, atau kurang) dan dilengkapi dengan deskripsi. Laporan penilaian pengetahuan dan keterampilan berupa angka (0-100), predikat (A, B, C, atau D), dan deskripsi.

Evaluasi atau penilaian adalah penentuan penilaian suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Penilaian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan suatu bentuk sistem pengujian dalam pembelajaran ketrampilan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai kompetensi dasar yang dipilih dan ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran. Dengan penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran keberhasilan belajar siswa diukur dan dilaporkan berdasarkan pencapaian kompetensi tertentu.¹⁰⁸

Penilaian merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.¹⁰⁹

Penilaian juga merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses pembelajaran siswa yang sistematis dan kesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Dengan penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa yaitu informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dalam ketuntasan penguasaan kompetensi. Penilaian di madrasah dalam bentuk ulangan harian, penugasan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa di kelas serta ujian akhir semester.

Evaluasi pembelajaran terpadu dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran, dengan teknik tes dan non tes. Evaluasi terhadap proses dilakukan dengan teknik observasi yaitu melihat aktivitas siswa

¹⁰⁸ Oemar Hamalik, *"Kurikulum dan Pembelajaran"*, (Bandung: Bumi Aksara, 2003), hlm. 55

¹⁰⁹ Oemar Hamalik, *"Kurikulum dan Pembelajaran"*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. III, 2001), hlm. 29

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara individu dan kelompok pada setiap tahap kegiatan dengan memperhatikan aspek-aspek:¹¹⁰ a) Rasional argumen/ alasan, b) Kejujuran ilmiah, c) Peranan siswa dalam setiap kegiatan seperti pendengar, pemandu, pembicara dan sebagainya, d) Kerjasama kelompok dan produktivitas, e) Pembagian tugas dan tanggung jawab terhadap tugas, dan f) Penggunaan bahasa yang sopan, baik dan benar.

Meskipun evaluasi kurikulum adalah bagian dari totalitas sistem penilaian madrasah, pelaksanaan evaluasi kurikulum secara fungsional seharusnya menjadi bagian dari sistem kurikulum dan subjek untuk rekayasa kurikulum. Ada empat dimensi dari evaluasi kurikulum, sebagai berikut:

Pertama, *Evaluasi guru dalam menggunakan kurikulum.*

Evaluasi guru dalam penggunaan kurikulum secara logis adalah hal pertama untuk dilakukan. Hal tersebut dilakukan dengan cara pengamatan data-data penggunaan guru terhadap kurikulum. Ketika guru tidak menggunakan kurikulum dalam pengembangan strategi pembelajarannya, maka evaluasi pun dihentikan.

Kedua, *Evaluasi desain kurikulum.* Evaluasi desain merupakan evaluasi yang paling sulit dilakukan karena ketiadaan kriteria dalam pelaksanaannya. Desain yang berbeda tentu tidak dapat dibandingkan dan disesuaikan dengan kriteria yang umum. Untuk memastikan kesuksesan seorang guru dalam menggunakan kurikulum, maka

¹¹⁰ Departemen Agama RI, “Pola Pembinaan Agama Islam Terpadu”, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, 1995)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecukupan desain perlu diperhatikan. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan melihat aspek-aspek umum dari sebuah desain. Akan tetapi, hal inipun belum terformulasi. Meskipun kita tidak belajar banyak tentang bagaimana membandingkan desain kurikulum A dengan desain kurikulum B dengan sebuah pengawasan yang cukup, tetapi kita dapat mengevaluasi individual yang merupakan bagian dari desain kurikulum. Salah satu contohnya adalah *goals* dan *objectives*. Jika sejumlah tujuan umum dan khusus dinyatakan dalam sebuah kurikulum, tujuan-tujuan prioritas yang lebih dahulu dievaluasi. Teknik Delphi atau beberapa teknik lainnya dapat membantu tugas ini. Jika kurikulum mencakup tujuan tingkah laku yang khusus, kejelasannya merupakan hal penting untuk dievaluasi.

Ketiga, *Evaluasi lulusan*. Evaluasi berikutnya adalah penilaian kurikulum sebagai instrumen untuk memprediksi lulusan. Hal ini juga sangat sulit untuk dilakukankarena dalam beberapa variabel sistem pembelajaran awal sekolah telah terjadi percampuran antara waktu perencanaan kurikulum dengan ketaatan pembelajaran siswa. Pada tingkat penilaian pembelajaran siswa, kita dapat membedakan antara pembelajaran yang diinginkan dengan pembelajaran yang diperoleh di luar bidang kurikulum dan pembelajaran. Jika kurikulum adalah rencana dasar dengan tujuan yang diinginkan dan isi budaya yang diseleksi yang diharapkan untuk menghasilkan tujuan tersebut, dan jika perencanaan pembelajaran telah diperluas ke dalam tujuan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih khusus, maka tujuan itu yang menjadi dasar penilaian usaha sengaja dari sekolah.

Empat, *Evaluasi sistem kurikulum*. Setiap aspek kurikulum harus di bawah pengawasan evaluasi. Umpan balik dari sistem evaluasi itu seharusnya tersedia untuk memudahkan perbaikan sistem. Pemilihan arena, pemilihan orang yang terlibat, pengorganisasian orang-orang untuk bekerja, prosedur kerja, tugas-tugas yang diperankan oleh kepemimpinan personal adalah keseluruhan subjek yang harus dievaluasi baik kelebihan maupun kekurangannya. Hal inilah yang membuat sistem kurikulum bekerja. Umpan balik dari evaluasi itu dapat membantu untuk memperbaiki sistem dan menyediakan keberlanjutan dan perkembangan sistem kurikulum dari tahun ke tahun.¹¹¹

Adapun kriteria pelaksanaan evaluasi kurikulum yang baik adalah: (1) *continuity*, yaitu evaluasi harus dilakukan berkesinambungan dan merupakan bagian terpadu di setiap bagian pembelajaran dan pengajaran; (2) *scope*, yaitu prosedur evaluasi harus bervariasi sebagai cakupan dari tujuan; (3) *compatibility*, yaitu evaluasi harus kompatibel dengan rumusan tujuan; (4) *validity*, yaitu prosedur evaluasi harus mengukur apa yang seharusnya diukur. Test juga harus reliabel; (5) *objectivity*, yaitu evaluasi harus didasarkan pada objektivitas dan hindari yang mengarah pada subjektivitas; (6)

¹¹¹ Beauchamb, A. George. 1975, Curriculum Theory. Edisi ke-3. Illinois Wilmette, *Jurnal Hunafa*, Vol. 6, No.3, Desember (2009)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diagnostic value, yaitu evaluasi harus mengenal tingkatan performa siswa dan proses yang diperlukan untuk mencapai performa tersebut; dan (7) *participation*, yaitu prosedur evaluasi memungkinkan untuk ditingkatkan oleh para siswa itu sendiri.¹¹²

Sedangkan evaluasi terhadap hasil dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk melihat kemampuan siswa memahami konsep-konsep PAI, sedangkan non tes digunakan untuk melihat dampak penggiring pelaksanaan model terpadu. Evaluasi terhadap hasil adalah dengan tulisan, kebermanaknaan, kejelasan dan keluasan argumentasi. Pengembangan model terpadu pada bidang studi pendidikan agama Islam ini menggunakan tema dengan menyajikannya secara terpadu dengan unsur aqidah, akhlak, fiqh dan tarikh.¹¹³

u) Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar PAI, yaitu:

1. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam al-Qur`an dan Hadits Nabi SAW. sebagaimana firman Allah SWT. dalam al-Qur`an surat al-Mujadillah ayat 11, yang berbunyi:

¹¹² Brady, Laurie. 1947, Curriculum Development. Third Edition. Victoria, Australia: Prentice Hall. *Jurnal Hunafa*, Vol. 6, No.3, Desember (2009)

¹¹³ Departemen Agama RI, Pola Pembinaan Agama Islam Terpadu, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, 1995) hlm.10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹¹⁴ (QS. al-Mujadillah : 11)

Dalam al-Qur`an surat az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ
رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمَلُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”¹¹⁵ (QS. az-Zumar : ayat 9)

¹¹⁴Departemen Agama RI, “Al-Qur`an dan Terjemahan”, (Bandung: CV Penerbit Jart, 2005), hlm. 543

¹¹⁵Departemen Agama RI. hlm. 459

2. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

a. Dasar *Idiil*

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana Sila Pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹¹⁶

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing,

¹¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional (SPN)”, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.3

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

b) Dasar Struktur

Yakni yang bermaktub dalam Undang-undang 1945 Bab XI Pasal 29 Ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa, dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.¹¹⁷

Dari Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

b. Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah

¹¹⁷ Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945, P4, GBHN*, hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK Internasional.

v) **Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.¹¹⁸

Islam merupakan agama Ilmu dan cahaya, dan bukan suatu agama kebodohan dan kegelapan. Wahyu yang pertama-tama diturunkan oleh Allah swt. Kepada Rasulullah saw. mengandung perintah untuk membaca. Pengulangan atas perintah tersebut dan penyebutan kembali mengenai masalah ilmu dan pendidikan dapat di lihat dan dirasakandalam menghubungkan masalah pendidikan dengan Allah swt. seperti digambarkan dalam QS. al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹¹⁹ (QS. al-'Alaq (96) : 1-5)

¹¹⁸Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 165 tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

¹¹⁹Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra, 2002), hlm. 479.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat tersebut di atas secara tersirat menunjukkan bahwa Al Quran adalah sumber segala ilmu pengetahuan, peranannya di dalam filsafat Islam dan berbagai disiplin ilmu menjadi sangat penting, walaupun sering sebagian para ilmuwan mengabaikannya sebagai pedoman bagi umat Islam.

Al-Quran sebagai sumber agama dan ajaran Islam memuat terutama soal-soal pokok berkenaan dengan : (1) aqidah, (2) syari'ah, (3) akhlak, (4) kisah-kisah manusia di masa lampau, (5) berita-berita tentang masa yang akan datang, (6) benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, dan (7) *Sunnatullah* atau hukum yang berlaku di alam semesta.¹²⁰

Nilai esensi Al Quran selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman, tanpa ada perubahan sama sekali. Perubahan dimungkinkan hanya menyangkut masalah interpretasi mengenai nilai-nilai instrumental dan menyangkut masalah teknik operasional. Pendidikan Agama Islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar Al Quran, tanpa sedikitpun menghindarinya, karena Al Quran memuat tentang :

1) Sejarah Pendidikan Agama Islam

Dalam Al Quran disebutkan beberapa kisah nabi yang berkaitan dengan pendidikan. Kisah ini menjadi suri tauladan bagi peserta didik dalam mengarungi kehidupan. Misalnya kisah nabi Adam as., sebagai manusia pertama yang merintis proses pengajaran (*ta'lim*) pada anak cucunya, seperti pengajaran tentang *asma'* (nama-nama) benda (QS. Al-

¹²⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 103.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baqarah (2) : 30-31). Penyebutan nama-nama artinya dengan penelusuran terminologi *ekuivalen* dengan konsep, sedang konsep merupakan produk penting dari akal budi manusia. Melalui *asma'* seringkali seseorang menemukan gambaran mengenai karakteristik sesuatu, minimal mengetahui apa dan siapa yang diberi *Asma'* itu. *Asma'* menunjukkan identitas dan eksisnya sesuatu.¹²¹

Demikian halnya kisah nabi Nuh as. yang mampu mendidik dan mengentaskan masyarakat dari banjir kemaksiatan melalui perahu keimanan (QS. Hud (11) : 42-43, Nabi Musa as. yang berani menentang penguasa yang zalim; memerangi Qarun yang tamak (QS.Al-Baqarah (2) : 49-82, al-Qashash (28) : 7-35, nabi Muhammad saw. yang kehadirannya membawa berkah dan rahmat bagi semua alam. Kehidupannya sederhana, jujur dalam berdagang, dan bisa dipercaya; perilakunya *qur'ani*. Begitu juga kisah nabi-nabi yang lainnya dengan berbagai perilaku dan sikapnya yang mengandung pendidikan.

2).Nilai-nilai Normatif Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai normatif yang menjadi acuan di dalam pendidikan Agama Islam, Al Quran mensinyalirnya ada tiga pilar utama yaitu :

- a) *I'tiqadiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah swt., malaikat, rasul, kitab, hari akhirat, dan takdir, tujuannya untuk menata kepercayaan individu.

¹²¹ Lihat, Hanna Djumara Bustaman, "*Integrasi Psikologis dengan Islam Menuju Psikologi Islami*", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) *Khuluqiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiiasi diri dengan perilaku terpuji.
- c) *'Amaliyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan pendidikan ibadah, pendidikan muamalah yang meliputi : *Syakhsiyyah* (hubungan perkawinan, hubungan suami isteri), *madaniyyah* (berhubungan dengan pidana), *murafa'at* (berhubungan dengan acara peradilan, saksi dan lain-lain), *dusturiyyah* (berhubungan dengan undang-undang negara), *dunwaliyyah* (yang berhubungan dengan tata negara), dan terakhir pendidikan *istishadiyyah* (yang berhubungan dengan perekonomian individu dan negara).¹²²

Ketiga pilar tersebut menunjukkan adanya satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan untuk mendapatkan nilai-nilai yang tinggi. Nilai normatif berdasarkan tiga pilar tersebut menjadi kunci utama sasaran atau target pembelajaran pada pendidikan agama Islam.

Konsep Dasar Pengelolaan Materi Program Pendidikan Agama Islam Terpadu

1. Latar Belakang Pelaksanaan Pengelolaan Materi Program Pendidikan Agama Islam Terpadu

Konsep pengelolaan materi program pendidikan Agama Islam terpadu merupakan sebuah solusi alternatif yang digagas oleh

¹²² Wahba al-Zuhaili, *"Ushul al-Fiqh al-Islam (Jilid I"*; (Damaskus : Dar al-Fikr, 1986), hlm. 438-439.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintah sebagai respon dari adanya kesenjangan dalam dunia pendidikan, khususnya antara pendidikan agama dengan pendidikan agama Islam serta pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam.

Fenomena tersebut di atas sesungguhnya dimulai sejak pemerintahan Hindia Belanda, jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, ia ingin memisahkan pendidikan umum dengan pendidikan Agama Islam, sehingga muncul sebuah penggolongan dalam masyarakat, yakni golongan terpelajar dalam bidang ilmu agama yang dikenal dengan sebutan ulama, dan golongan terpelajar dalam bidang ilmu pengetahuan umum.

Politik Hindia Belanda ini di implementasikan dalam jalur pendidikan formal, dengan modus operandinya adalah bahwa pelajar hanya bisa memperoleh ilmu pengetahuan umum saja, sedangkan pendidikan agama tidak diperbolehkan.

Pendidikan agama Islam hanya bisa dilakukan di luar pendidikan formal, yakni di masjid-masjid, langgar-langgar atau di rumah para kyai. Di lembaga pendidikan agama ini yang dititik beratkan adalah pembinaan akhlak dan rohani saja, sementara di lembaga pendidikan umum dititik beratkan dalam hal pembangunan kecerdasan dan kemampuan penalaran di bidang sains dan teknologi, di sinilah mulai timbul polarisasi pendidikan yang menimbulkan terjadinya dualisme pendidikan, yang dampaknya kepada masyarakat adalah terjadinya kesenjangan dalam kehidupan sosialnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mewujudkan keserasian dan keseimbangan sehingga tidak terjadi dikotomisasi dalam pendidikan formal, yakni adanya sinergitas antara ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan ilmu agama, Ki Hajar Dewantoro selaku menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan pada kabinet pertama mengusulkan bahwa pendidikan agama perlu dilaksanakan di sekolah-sekolah negeri, dan usul tersebut diwujudkan dan dilaksanakan dalam bentuk adanya peraturan bersama.

Menteri pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan dengan Menteri Agama Nomor 1142/Bhg A (Pengajaran), 12 Desember 1946 Nomor/285 K.J, (Agama) yang menentukan adanya pengajaran agama di sekolah-sekolah rendah sejak kelas IV. Peraturan tersebut di atas merupakan landasan hukum pertama untuk menyelenggarakan pendidikan agama di sekolah-sekolah negeri oleh instansi negara.¹²³

Keputusan-keputusan berikutnya yang muncul adalah semuanya berasumsikan bahwa perlu adanya perluasan pergerakan tentang pendidikan agama Islam di sekolah umum sebagai mata pelajaran wajib baik yang negeri maupun yang swasta, mulai tingkat sekolah dasar hingga ke jenjang perguruan tinggi. Paling tidak dalam hal ini ada dua Undang-undang yang patut disebut mengenai hal ini yaitu Undang-undang Pendidikan Nomor 4 tahun 1950 jo Undang-undang RI. Nomor 12 tahun 1954, dan terakhir adalah Undang-undang RI Nomor 2 Tahun

¹²³ Hj. Andi Rasdiyanah (Pengaruh), *“Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu”*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Negeri, 1994/1995), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1989 tentang sistem Pendidikan Nasional. Landasan untuk menciptakan keterpaduan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam telah ditata sejak negara Indonesia merdeka.

Elaborasinya dengan Undang - Undang tersebut di atas adalah saling memberikan ruang pembelajaran antara pendidikan umum dan pendidikan agama Islam. Meski disadari masih terlihat adanya ketimpangan dalam penerapan konsep-konsep pembelajaran seperti : minimnya waktu pembelajaran pendidikan Agama Islam dibanding mata pelajaran umum.

Berdasarkan GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara) 1993 dan Undang-undang RI. Nomor 2 tahun 1989 bahwa pendidikan nasional dikembangkan secara terpadu antara berbagai jalur pendidikan yaitu, sekolah masyarakat dan keluarga.

Sunhaji,¹²⁴ dalam penelitiannya dengan judul: *“Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains”*. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pengintegrasian PAI dengan Sains dalam pembelajaran karena dengan beberapa alasan: 1) agama memerintahkan kepada penganutnya untuk banyak berfikir, dengan berfikir manusia dapat mengetahui kekuasaan Tuhan melalui ayat-ayat-Nya, baik ayat yang Qauniyah maupun ayat Qauliyah, tanpa berfikir manusia tidak dapat mengetahui ada apa dibalik alam ciptaan-Nya. 2) Materi Pelajaran Geografi, Sosiologi, Sejarah, dan Ekonomi

¹²⁴ Sunhaji, “Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains”, *Jurnal, Insaniai*. Vol. 19. No. 2. Juli-Desember, 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah mata pelajaran yang banyak menguraikan tentang kegunaan angin, udara, air, peristiwa masa lalu, pesan-pesan secara simbolik, sosial masyarakat, dan lain-lain 3) Keberhasilan serta tolak ukur PAI adalah keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

Dalam kaitan ini berarti para Tenaga Kependidikan Agama Islam juga harus dapat meningkatkan pendidikan agama di ketiga jalur tersebut secara terpadu. Bentuk-bentuk dan cara-cara pelaksanaan kegiatan pendidikan agama terpadu itu perlu terus dicari dan dikembangkan. Tenaga kependidikan agama Islam khususnya guru, mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama. Adapun pola-pola pembinaan Pendidikan Agama Islam terpadu adalah meliputi keterpaduan dalam proses, keterpaduan dalam materi dan keterpaduan dalam penyelenggaraan.¹²⁵

Pernyataan tersebut di atas merupakan amanat dari UUD 1945 pada Pasal 31 ayat (3) berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Atas dasar amanat Undang-Undang Dasar 1945 tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

¹²⁵ Hj. Andi Rasdiyanah, op.cit, hlm. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nasional pada Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahan Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam Penjelasan Umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa strategi pertama dalam melaksanakan pembaruan sistem pendidikan nasional adalah “pelaksanaan pendidikan agama dan akhlak mulia”.

Selanjutnya, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 37 ayat (1) mewajibkan Pendidikan Agama dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan agama pada jenis pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, dan khusus disebut “Pendidikan Agama”. Penyebutan pendidikan agama ini dimaksudkan agar agama dapat dibelajarkan secara lebih luas dari sekedar mata pelajaran /kuliah agama.

Pendidikan Agama dengan demikian sekurang-kurangnya perlu berbentuk mata pelajaran/mata kuliah Pendidikan Agama untuk menghindari kemungkinan peniadaan pendidikan agama di suatu satuan pendidikan dengan alasan telah dibelajarkan secara terintegrasi. Ketentuan tersebut terutama pada penyelenggaraan pendidikan formal dan pendidikan kesetaraan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan keagamaan pada umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jauh sebelum Indonesia merdeka, perguruan-perguruan keagamaan sudah lebih dulu berkembang.

Selain menjadi akar budaya bangsa, agama disadari merupakan bagian tak terpisahkan dalam pendidikan. Pendidikan keagamaan juga berkembang akibat mata pelajaran/kuliah pendidikan agama yang dinilai menghadapi berbagai keterbatasan.

Sebagian masyarakat mengatasinya dengan tambahan pendidikan agama di rumah, rumah ibadah, atau di perkumpulan-perkumpulan yang kemudian berkembang menjadi satuan atau program pendidikan keagamaan formal, nonformal dan informal.

Keterpaduan proses pendidikan Agama Islam sebagaimana yang disebutkan di atas yakni terdiri dari 3 wilayah keterpaduan yakni:

- a. Keterpaduan proses pendidikan agama Islam yang meliputi; pendidikan agama dalam lingkungan keluarga, pendidikan agama di lingkungan masyarakat, dan pendidikan agama pada lembaga satuan pendidikan.
- b. Keterpaduan materi pendidikan agama Islam yang meliputi; kedalaman materi pendidikan Agama Islam di sekolah dalam hubungannya dengan Ilmu pengetahuan dan lingkungan hidup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Keterpaduan penyelenggaraan pendidikan Agama Islam yang meliputi; penyelenggaraan pendidikan dalam sekolah dan pendidikan luar sekolah.¹²⁶

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diklasifikasikan menjadi empat aspek kajian, yaitu :

1. Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an-Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam

¹²⁶ Hj. Andi Rasdianah, hlm. 5-9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran al-Qur`an Hadis bertujuan untuk: a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur`an dan Hadis, b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur`an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, c) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur`an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur`an dan Hadis.

2. Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah-akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja.

Pada aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang, konsep Tauhid dalam Islam serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk: 1) Menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.; 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Fikih

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah (MA) adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk : 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah Saw. wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M–1250 M, abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M–1800 M), dan masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibangun oleh Rasulullah SAW., dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau. 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan Peradaban Islam.

w) Penelitian Relevan Yang Terdahulu

1. Siskandar¹²⁷, dengan judul “*Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Mdarasah Aliyah*”, mengemukakan dengan hasil penelitiannya menunjukan bahwa a) Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan kurikulum di madrasah adalah: 1) kelengkapan infrastruktur kurikulum, 2) kompetensi guru, 3) kepemimpinan kepala sekolah, 4) sarana dan prasarana pendidikan, 5) iklim atau budaya sekolah, dan 6) efektivitas monitoring dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum. b) Faktor yang

¹²⁷ Siskandar. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Mdarasah Aliyahlm.Jurnal. *Cendekia*. Vol. 10. No. 6. Tahun 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghambat pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah “Swasta” Parung Bogor antara lain bersumber dari persepsi yang salah terhadap kurikulum yang baru, hambatan saat membuat perencanaan pembelajaran, hambatan saat pelaksanaan di kelas, hambatan dalam penilaian hasil belajar, hambatan dalam hal pemanfaat IT, hambatan dalam hal sarana an prasarana, dan hambatan dalam hal manajemen madrasah.

2. Alfi Nikmah¹²⁸, “*Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*”, menunjukan bahwa:

- a) Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, semenjak pasca kemerdekaan tercatat sepuluh kali perubahan kurikulum yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah tersebut bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Alasan kenapa terjadi perubahan kurikulum, salah satunya adalah masih ada kekurangan dan perlu disempurnakan dari kurikulum yang sebelumnya.

¹²⁸ ALFI Nikmah, *Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*. Jurnal. *Edudeena*. Vol. 3. No. 2. Thaun 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun alasan yang paling mendasar adalah agar kurikulum yang akan diterapkan tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- b) Terdapat empat aspek yang menjadi fokus dalam implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013, yaitu kompetensi guru dalam pemahaman substansi bahan ajar, yang menyangkut metodologi pembelajaran, kompetensi akademik dimana guru harus menguasai metode penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa, kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar tidak bertindak asosial kepada siswa dan teman sejawat lainnya, kompetensi manajerial atau kepemimpinan guru sebagai seorang yang digugu dan ditiru siswa. Sehingga kesiapan guru sangat urgen dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini. Kesiapan guru akan berdampak pada kegiatan guru dalam mendorong mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh setelah menerima pelajaran. Tidak hanya keempat aspek tersebut dalam menunjang implementasi kurikulum 2013 namun perlu adanya beberapa pelatihan dan workshop

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum terkait dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

- c) Pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer memerlukan perangkat keras, jaringan internet, dan jaringan lokal komputer, sehingga UNBK memerlukan dana atau biaya yang mahal yang harus dibebankan oleh pihak madrasah dalam pengadaan barang dalam hal ini adalah pemenuhan kebutuhan komputer dan jaringan WI-FI atau internet. Selain itu siswa masih kurang terbiasa untuk praktik pembelajaran secara online karena terbatasnya komputer untuk praktik siswa-siswinya. Bentuk pengawasannya berbeda dengan ujian-ujian tahun lalu, karena setiap mata pelajaran nanti akan diawasi dengan pengawas yang berbeda tetapi dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer pengawasnya tidak bergantian melainkan mengawasi penuh satu hari dan hal ini membuat pengawas jenuh atau boring mengawasi ujian nasional sehari penuh.

3. Fahrudin, dalam penelitian tentang “*Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*”.¹²⁹ Hasilnya penelitian tersebut adalah a) perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1

¹²⁹ Fahrudin. “*Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*”. Jurnal. *Edu Religia*. Vol. 4. No. 1. 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pematangsiantar dilakukan dengan menyusun langkah dan materi akhlakul karimah pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang meliputi; penyusunan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, serta dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). b) proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematangsiantar dilakukan dengan; penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis karakter, penerapan pembelajaran dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan, pembinaan keakraban pada saat pre test pembelajaran, penanaman akhlakul karimah pada pembentukan kompetensi, dan penanaman akhlak pada saat post test, dan c) penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematangsiantar dilakukan dengan penilaian otentik yang meliputi penilaian terhadap kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian keterampilan yang berkaitan dengan penguasaan akhlakul karimah.

4. Menurut Rusliansyah Anwar¹³⁰ dalam penelitian tentang “*Hal-hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013*”. Bahwa Kurikulum bukanlah sesuatu yang tidak dapat diubah-ubah. Kurikulum adalah instrumen (alat) untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai alat,

¹³⁰ Rusliansyah Anwar. “Hal-hal Yang Menjadi Dasar Penerapan Kurikulum 2013”. Character Building Development Center, BINUS University. *Jurnal. Humaniro*. Vol. 5. No. 1. 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaannya sangat tergantung pada sumber daya manusia. Yang lebih penting lagi, tujuan universal pendidikan adalah mewujudkan manusia seutuhnya yang meningkatkan harkat dan martabatnya. Pendidikan bukan sekadar meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan tenaga-tenaga terampil untuk pembangunan fisik, tetapi lebih kepada pembentukan sikap mental dan karakter yang menjadi fondasi bagi kehidupan siswa di masa depan. Tantangan masa depan akan makin canggih, kompleks, dan menuntut respons perubahan. Respons berupa perubahan kurikulum merupakan langkah strategis yang dapat ditempuh pemerintah sebagai pengemban amanat undang-undang. Demi keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013, hal mendasar yang perlu dilakukan oleh pemangku kepentingan di bidang pendidikan, terutama di tingkat operasional adalah mempersiapkan diri terhadap pemberlakuan kebijakan dengan sikap terbuka dan mengikuti akselerasi yang diperlukan. Ketika kurikulum baru nanti diterapkan, para guru harus bisa mempersiapkan diri dengan model operasional yang baru. Manajemen sekolah juga harus menyiapkan berbagai perangkat dan sistem untuk itu. Dengan kata lain, sumber daya manusia pengelola pendidikan harus mengikuti pelatihan, pembinaan, dan workshop untuk kurikulum baru. Yang tidak kalah penting, pemerintah juga perlu mensosialisasikan perubahan kurikulum itu secara sistematis dan terus menerus kepada semua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemangku kepentingan sampai tingkat terbawah. Masyarakat juga memerlukan informasi secara memadai terkait rencana diterapkannya kurikulum 2013.

x) Konsep Operasional/Kriteria Variabel

Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teoriteori dan praktik pendidikan. Dalam makna ini kurikulum sering dikaitkan dengan usaha untuk memperoleh ijazah, sedangkan ijazah itu sendiri adalah keterangan yang menggambarkan kemampuan seseorang yang mendapatkan ijazah tersebut. kurikulum sebagai pengalaman belajar mengandung makna bahwa kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh anak didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, asalkan kegiatan tersebut di bawah tanggung jawab dan monitoring guru (sekolah).

Kurikulum sebagai sebuah program/rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, disamping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.¹³¹

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Karena itu kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan.

Macam-macam definisi yang diberikan tentang kurikulum. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarannya.¹³² Istilah “Kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan.¹³³

Pembahasan mengenai kurikulum tidak mungkin dilepaskan dari pengertian kurikulum, posisi kurikulum dalam pendidikan, dan

¹³¹ Ali Mudlofir, “Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 1-2.

¹³² S. Nasution, “Kurikulum dan Pengajaran”, (Bumi Aksara, Jakarta, 1989), hlm. 5

¹³³ Oemar Hamalik, “Kurikulum dan Pembelajaran”, (Bumi Aksara, Jakarta, 1995), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pengembangan suatu kurikulum. Pembahasan mengenai pengertian ini penting karena ada dua alasan utama.

Pertama, seringkali kurikulum diartikan dalam pengertian yang sempit dan teknis. Dalam kotak pengertian ini maka definisi yang dikemukakan mengenai pengertian kurikulum kebanyakan adalah mengenai komponen yang harus ada dalam suatu kurikulum. Untuk itu berbagai definisi diajukan para ahli sesuai dengan pandangan teoritis atau praktis yang dianutnya. Ini menyebabkan studi tentang kurikulum dipenuhi dengan hutan definisi tentang arti kurikulum.

Kedua, adalah karena definisi yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan oleh para pengembang kurikulum. Pengertian sempit atau teknis kurikulum yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum adalah sesuatu yang wajar dan merupakan sesuatu yang harus dikerjakan oleh para pengembang kurikulum.

Istilah kurikulum bukanlah asli bahasa Indonesia, akan tetapi dari bahasa Yunani, yaitu *curriculum*. Pada masa Yunani dulu, istilah ini pada awalnya digunakan untuk dunia olah raga, yaitu berupa jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, mulai dari garis start sampai dengan finish. Seiring dengan waktu berjalan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istilah ini kemudian mengalami perkembangan dan meluas merambah ke dunia pendidikan.¹³⁴

Menurut Hilda Taba Curriculum is a plan for learning “Kurikulum adalah sebuah rencana pembelajaran”. Sedangkan John Franklin Bobbit menjelaskan bahwa *Curriculum as an idea, has its roots in the Latin word for race-course, explaining the curriculum as the course of deeds and experiences through which children become the adults they should be, for success in adult society.* “Kurikulum sebagai suatu gagasan, telah memiliki akar kata Bahasa Latin Race Source, menjelaskan kurikulum sebagai “mata pelajaran perbuatan” dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai menjadi dewasa, agar kelak sukses dalam masyarakat dewasa.¹³⁵

Saylor, Alexander, dan Lewis,¹³⁶ membuat kategori rumusan pengertian kurikulum, yaitu:

- a) Kurikulum sebagai rencana pelajaran atau bahan ajar

Istilah kurikulum diartikan sebagai rencana tentang sejumlah mata pelajaran atau bahan ajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan untuk dipelajari oleh siswa dalam mengikuti pendidikan di lembaga itu. Rumusan pengertian seperti ini demikian populernya, sehingga kamus Websters New Internasional Dictionary, yang sudah

¹³⁴ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, “Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013”, (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 1

¹³⁵ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, “Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan”, (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 5

¹³⁶ Muhammad Ali, “Pengembangan Kurikulum di Sekolah”, (Bndung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 2-7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memasukkan istilah kurikulum dalam khazanah kosa kata bahasa Inggris sejak tahun 1953, mengartikan istilah kurikulum: 1) sebagai sejumlah pelajaran yang ditetapkan untuk dipelajari oleh siswa di suatu sekolah atau perguruan tinggi, untuk memperoleh suatu ijazah atau gelar, 2) keseluruhan mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau suatu departement tertentu.

b) Kurikulum sebagai pengalaman belajar

Kategori pengertian kurikulum yang kedua adalah kurikulum di anggap sebagai keseluruhan pengalaman belajar yang diperoleh siswa atas tanggung jawab sekolah. Pengalaman-pengalaman belajar itu bisa berupa mempelajari mata pelajaran, dan bisa pula berbagai kegiatan lain yang dianggap dapat memberi pengalaman belajar yang bermanfaat.

c) Kurikulum sebagai rencana belajar

Kedua kategori rumusan pengertian kurikulum sebagaimana di kemukakan di atas satu sama lain memiliki keterbatasan dalam penerapannya. Pada rumusan pertama, keterbatasan penerapannya terletak pada sempitnya cakupan. Pada rumusan kedua, keterbatasannya terletak pada ketidak fungsionalan konsep untuk diterapkan dalam konteks perencanaan. Rumusan pengertian dalam kategori ketiga menyodorkan alternatif yang lebih rasional dan fungsional, sehingga ia dapat diterapkan dalam situasi praktis.

Terlepas dari berbagai pendapat tersebut, menurut penulis hakikat dari kurikulum adalah seperangkat program yang terdiri dari tujuan, isi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pengetahuan digunakan guru untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk memajukan dan mensukseskan tujuan pendidikan tertentu. Oleh karenanya, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu menetapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara.

Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.¹³⁷ Dengan demikian, kurikulum memiliki kedudukan penting, baik dalam pendidikan formal maupun non formal karena memberikan arahan terjadinya proses pendidikan

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 1989 Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa, Kurikulum merupakan perangkat rencana dan peraturan terkait isi dan materi pelajaran serta metode yang dipakai sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dirancang secara sistematis atas dasar-dasar, norma-norma

¹³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *“Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berlaku dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³⁸ Terpadu bisa diartikan gabungan, pengumpulan, pernyataan, atau peleburan, yang dimaksud dalam kurikulum terpadu dalam penelitian ini adalah memadukan/ menyimpulkan kurikulum Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kementerian Agama serta Yayasan Pondok Pesantren Sabdal Muhtadin Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, dan Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah Mugo Mulyo Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

Forgarty dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Maurer dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*interdisciplinary curriculum*) sebagai: “*the organization and transfer of knowledge under a united or interdisciplinary theme*”. Beane dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikannya sebagai model kurikulum yang menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan antara kegiatan sehari-hari dengan pengalaman di sekolah atau pengalaman pendidikan.¹³⁹

Sedangkan pengertian kurikulum dapat dikelompokkan dalam dua pengertian, yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas,

¹³⁸ Kadir, “*Perencanaan dan Pengembangan kurikulum*”, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hlm. 3

¹³⁹ Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ*, (Desain, Pengembangan & Implementasi). (Ciputat: Ciputat Press Group. 2006), hlm. 28-29.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum adalah konsep yang merujuk pada sistem pendidikan yang berlaku. Sedangkan dalam arti sempit, kurikulum dapat berarti kesatuan beberapa mata pelajaran, satu mata pelajaran, kelompok rumpun keilmuan, suatu program rencana pembelajaran, dan sebagainya, yang menjelaskan tentang rencana rangkaian kegiatan pembelajaran.¹⁴⁰

Penerapan kurikulum terintegrasi di SMA Darul Ulum 1 BPPT Jombang yaitu: a) Model kurikulum terintegrasinya yaitu sistem pendidikan terpadu antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok, materi PAI terpadu yaitu perpaduan antara PAI diknas dengan materi pondok, keterpaduan antara kegiatan sekolah dan pondok. b) Perencanaan kurikulum melibatkan kepala sekolah, guru, yayasan, komite, tim BPPT. Setelah kurikulum disusun maka tugas guru mapel untuk membuat perencanaan KBM, yaitu membuat silabus, RPP, menyusun strategi pembelajaran dan sebagainya. c) Pelaksanaan kurikulumnya mengacu pada perencanaan yang sudah dibuat yang ada di RPP. Memiliki ciri khas keterpaduan antara pendidikan formal umum dengan pendidikan agama di Pondok Pesantren. d) Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi sumatif dan formatif dan jenis evaluasinya yaitu evaluasi tes non tes untuk Mutu belajar aspek kognitif dilihat dari prestasi-prestasi yang diraih siswa bidang akademis semakin banyak dan juga hasil belajar siswa dari nilai ulangan, UTS, UAS, dan UN yang semakin meningkat, aspek afektif dibuktikan dengan perubahan sikap, moral, minat dan rasa menghargai

¹⁴⁰ Rusliansyah Anwarm, *Penerapan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Character Building Development Center, Binus University, 2008). Hlm.99



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa pada saat di kelas ataupun diluar kelas baik dengan guru maupun dengan siswa yang lainnya aspek psikomotorik dilihat dari kegiatan-kegiatan, hasil keterampilan dan kompetensi yang diraih baik ditingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.¹⁴¹

Tantangan masa depan akan makin canggih, kompleks, dan menuntut respons perubahan. Respons berupa perubahan kurikulum merupakan langkah strategis yang dapat ditempuh pemerintah sebagai pengemban amanat undang-undang. Demi keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013, hal mendasar yang perlu dilakukan oleh pemangku kepentingan di bidang pendidikan, terutama di tingkat operasional adalah mempersiapkan diri terhadap pemberlakuan kebijakan dengan sikap terbuka dan mengikuti akselerasi yang diperlukan. Ketika kurikulum baru nanti diterapkan, para guru harus bisa mempersiapkan diri dengan model operasional yang baru. Manajemen sekolah juga harus menyiapkan berbagai perangkat dan sistem untuk itu. Dengan kata lain, sumber daya manusia pengelola pendidikan harus mengikuti pelatihan, pembinaan, dan workshop untuk kurikulum baru. Yang tidak kalah penting, pemerintah juga perlu mensosialisasikan perubahan kurikulum itu secara sistematis dan terus menerus kepada semua pemangku kepentingan sampai tingkat terbawah. Masyarakat juga memerlukan informasi secara memadai terkait rencana diterapkannya kurikulum 2013.

¹⁴¹ Nurul Indana, "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* ISSN: 2503-1481 Hal: 121-147, hlm. 146

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Intinya jangan sekali-kali persoalan implementasi kurikulum dihadapkan pada stigma persoalan yang kemungkinan akan menjerat untuk tidak mau melakukan perubahan. Padahal sepakat, perubahan itu sesuatu yang niscaya harus dihadapi manakala ingin terus maju dan berkembang. Bukankah melalui perubahan kurikulum ini, sesungguhnya masa depan anak didik “dibeli” dengan harga sekarang. Sebagai sesuatu yang pasti, maka perubahan akan menghadapi tantangan dari individu maupun kelompok yang belum melihat visi jauh ke depan atau masih berkatut pada kondisi kekinian tanpa langkah strategis dan taktis.

Dalam beberapa pendapat, maka pemahaman-pemahaman tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut: 1) Kelompok yang memandang kurikulum sebagai suatu rencana atau bahan tertulis yang dapat dijadikan pedoman bagi para guru disekolah dan 2) Kelompok yang memandang kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan dalam situasi yang nyata di kelas.

Menurut Soedijarto, kurikulum adalah pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga. Adapun menurut UUSP Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen pokok,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu: tujuan, isi atau materi, organisasi dan strategi atau kegiatan belajar dan pembelajaran, dan evaluasi. Sehubungan dengan pengertian dasar kurikulum tersebut, maka fungsi kurikulum difokuskan pada tiga aspek berikut :

- a. Fungsi kurikulum bagi sekolah/madrasah yang bersangkutan, yaitu sebagai alat untuk mencapai sperangkat tujuan pendidikan yang diinginkan dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan sehari-hari.
- b. Fungsi kurikulum bagi tatanan tingkat sekolah/madrasah, yaitu sebagai pemeliharaan proses pendidikan dan penyiapan tenaga kerja.
- c. Fungsi bagi konsumen, yaitu sebagai keikutsertaan dalam memperlancar pelaksanaan program pendidikan dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan program yang serasi. Agar dapat mengembangkan kurikulum secara baik, pengembangan kurikulum semestinya memahami berbagai jenis kurikulum. kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain (*designing*), menerapkan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*) suatu kurikulum. Oleh karena itu, model kurikulum harus dapat menggambarkan suatu proses sistem perencanaan pembelajaran yang memenuhi berbagai kebutuhan dan standar keberhasilan dalam pendidikan.

Dalam praktik pengembangan kurikulum sering terjadi cenderung hanya menekankan pada pemenuhan mata pelajaran. Artinya, isi atau materi yang harus dipelajari peserta didik hanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

berpusat pada disiplin ilmu yang terstruktur, sistematis, dan logis, sehingga mengabaikan pengetahuan dan kemampuan aktual yang dibutuhkan sejalan perkembangan masyarakat.¹⁴² Yang dimaksud dengan model pengembangan kurikulum atau model kurikulum yaitu langkah atau prosedur sistematis dalam proses penyusunan suatu kurikulum. Dengan memahami esensi model pengembangan kurikulum diharapkan akan bisa bekerja secara lebih sistematis, sistemik dan optimal. Sehingga harapan ideal terwujudnya suatu kurikulum yang akomodatif dengan berbagai kepentingan, teori dan praktik, bisa diwujudkan.¹⁴³

Nasution menyatakan, ada beberapa penafsiran lain tentang kurikulum. Diantaranya: *Pertama*, kurikulum sebagai produk (hasil pengembangan kurikulum), *Kedua*, kurikulum sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari oleh siswa (sikap, keterampilan tertentu), dan *Ketiga*, kurikulum dipandang sebagai pengalaman siswa.¹⁴⁴

Sementara menurut Shofiyah¹⁴⁵ dalam penelitian tentang “*Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*”. Menyatakan bahwa Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan

¹⁴² Dakir, “*Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*”, (Jakarta Rineka: Cipta, 2004), hlm. 95

¹⁴³ Tim Pengembang MKDP, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 78

¹⁴⁴ S. Nasution, “*Asas-asas Kurikulum*”, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.I 1994), hlm. 19

¹⁴⁵ Shofiyah, “*Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*”. *Jurnal. Edureligia. Vol. 2. No. 2. 2018*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum adalah langkah pertama dalam membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan rencana yang akan digunakan oleh guru dan siswa. Penerapan kurikulum atau yang biasa disebut implementasi kurikulum berupaya mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional.

Oleh karena itu strategi pembelajaran dalam pendidikan sekolah harus diberikan dasar pertama dengan menginternalisasi sosiologi kritis, inovasi, kreativitas, dan mentalitas. Ini tidak berhenti di yayasan, tetapi juga berusaha menembus kurikulum yang ada dalam pendidikan sekolah. Selain itu, juga mengubah strategi pembelajaran yang telah didasarkan pada konsep pandangan reproduktif belajar menjadi pandangan pembelajaran yang konstruktif. Konsep ini pada dasarnya dibangun tanpa merusak fondasi yang sudah baik dalam proses belajar mengajar sejauh ini.

Agar pengembangan kurikulum berhasil sesuai dengan apa yang diinginkan, maka pengembangan kurikulum membutuhkan dasar pengembangan kurikulum. fondasi pengembangan kurikulum meliputi: fondasi filosofis, fondasi sosial, budaya dan agama, fondasi sains, teknologi, dan seni, fondasi kebutuhan masyarakat, dan fondasi pengembangan masyarakat. Prinsip umum pengembangan kurikulum adalah relevansi, fleksibilitas, kesinambungan, kepraktisan dan efektivitas. Prinsip khusus pengembangan kurikulum adalah berkaitan dengan tujuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan, prinsip yang berkaitan dengan pemilihan konten pendidikan, prinsip yang berkaitan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip yang berkaitan dengan pemilihan media dan alat belajar, dan prinsip yang berkaitan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

Pengertian kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah.¹⁴⁶

Senada dengan pendapat Muhaimin tersebut, menurut Subandijah bahwa keberhasilan kegiatan pengembangan kurikulum dalam proses pendidikan dan pengajaran dijumpai beberapa hal pokok yang harus dipertimbangkan oleh para pengembangan kurikulum:

Pertama, adalah filsafat hidup bangsa, sekolah dan guru itu sendiri. Dalam hal ini negara Indonesia adalah negara Pancasila. Jadi segala kegiatan sekolah atau proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah harus diarahkan pada pembentukan pribadi peserta didik ke arah manusia Pancasila.

Kedua, adalah pertimbangan harapan, kebutuhan dan permintaan masyarakat akan produk pendidikan. Hal ini berarti asas relevansi

¹⁴⁶ H. Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. 5, 2006), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan kurikulum harus dijaga. Disamping itu kondisi masyarakat lokal perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum.

Ketiga, hal yang penting dalam pengembangan kurikulum adalah kesesuaian kurikulum dengan kondisi peserta didik. Sebab kurikulum pada dasarnya adalah untuk peserta didik. Oleh karena itu dalam pengembangan kurikulum para pengembang kurikulum harus memperhatikan karakteristik peserta didik, baik karakteristik umum maupun khusus.

Keempat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri untuk dipertimbangkan dalam proses pengembangan kurikulum. Pada hakikatnya kurikulum berisikan ilmu pengetahuan dan teknologi (meskipun tidak semua isi kurikulum). Tetapi pada hakikatnya ilmu pengetahuan yang ada sedang berkembang dan dikembangkan perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum.¹⁴⁷

¹⁴⁷ Subandijah, “*Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*”, (Jakarta: Grafindo, 1986), hlm.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian “*Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilal Muhtadin tembilahan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang*” ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu salah satu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari jalan keluar atau pemecahan masalah terhadap hal yang terjadi kemudian disajikan data dan analisa terhadap informasi yang dikumpulkan.¹ Ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu “suatu model penelitian humanistik, yang menempatkan manusia sebagai subyek utama dalam peristiwa sosial/ budaya, atau penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, seperti tentang kehidupan, prilaku seseorang, peranan organisasi, pergerakan sosial dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif.”² Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengutamakan bahan-bahan yang sukar diukur dengan angka-angka atau dengan ukuran-ukuran lainnya yang bersifat eksak, walaupun bahan-bahan tersebut terdapat dengan nyata di dalam masyarakat.³ Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan data hasil penelitian

¹ Nazir, M.. *Metode Penelitian*. (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009), hlm. 10

² Lexy J. Maloeng, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 49.

³ U. Maman, dkk., “*Metodologi Penelitian Agama; Teori dan Praktek*”, (Jakarta: PT. Rajaawali Press, 2004), hlm. 24-25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan, sebelum dianalisis data yang dihasilkan dari penelitian akan dideskripsikan terlebih dahulu.⁴

Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji kebenaran, melainkan untuk melihat serta menyajikan data-data sesuai adanya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dengan panduan teori yang ada, selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan sehingga dimungkinkan akan melahirkan suatu teori baru dengan teknik analisis data yang telah ditentukan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah sejak bulan September-Desember 2019. Sedangkan tempat penelitian ini adalah madrasah Aliyah di Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Populasi dan Sampel Penelitian/Informasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek maupun subyek dengan ciri-ciri yang sama.⁵ Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Sampel yang baik adalah yang mewakili populasi atau yang representatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal. Dalam penelitian ini populasinya adalah Madrasah Aliyah di Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 58 Madrasah Aliyah Negeri dan

⁴ Soeharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 243-244.

⁵ Singarimbun, dkk., *“Metode Penelitian Survei,”* (Jakarta: LP3ES: 1989), hlm.12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Swasta, sedangkan sampelnya adalah 2 Madrasah Aliyah di Kabupaten Indragiri Hilir yang dipilih dari 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Tembilahan Hulu dan Kecamatan Sungai Batang. Alasan peneliti mengambil 2 Madrasah Aliyah ini dikarenakan didalamnya terdapat pondok pesantren dan sebagian besar santrinya diasramakan. Selain itu, letak geografis berjarak sekitar 85 km dapat ditempuh dengan kendaraan laut dan ojek. Hal inilah yang membuat peneliti memilih 2 (dua) Madrasah Aliyah yang dapat ditempuh oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenal fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶ Metode ini berusaha mempelajari secara cermat dan mendalam segala catatan atau dokumen tertulis. Metode observasi⁷ merupakan metode pengumpulan data yang dipakai untuk mengetahui data yang dilihat secara langsung. Observasi digunakan data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi

⁶ Joko Subagyo, "*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 63.

⁷ Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti, sebagaimana yang dikatakan oleh Hadi bahwa: "Metode observasi biasa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung", lihat: Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1986), hlm. 136.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

partisipasi secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian. Dalam proses uji coba peneliti juga mengikuti dan melakukan pengamatan secara langsung berkenaan dengan judul penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam hal ini penulis mengajukan pertanyaan dalam bentuk lisan kepada responden yang telah ditentukan.⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah, guru-guru, komite sekolah serta kepada beberapa orang peserta didik secara intens. Wawancara ini dilakukan untuk menggali dan menemukan informasi yang dibutuhkan peneliti berkenaan dengan kebutuhan penelitian.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi (*document study*) yaitu mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, sejarah kehidupan (*life histories*), film, karya seni, dan lain-lain.⁹ Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu usaha peneliti untuk mendapatkan dan mencari data yang berkenaan dengan Strategi Kepala Madrasah dalam Implementasi Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah

⁸ Lexy J. Meleong, "Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Off set, 2006), hlm.135.

⁹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 157.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dan Madrasah Aliyah Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis melalui wawancara. Data-data yang dibutuhkan seperti dokumen kurikulum, jumlah karyawan, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana dan lain sebagainya yang berhubungan dengan judul penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data setelah melakukan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dokumentasi, eksperimen, dan wawancara.¹⁰

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini merupakan analisis yang mampu mendukung tercapainya tujuan dan kegiatan penelitian dan pengembangan. Teknik analisis data penelitian yang digunakan yaitu:

1. Uji Validasi Ahli

Uji validasi hasil ini dilakukan untuk mengetahui apakah *“Implementasi Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilal Muhtadin tembilahan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang”* ini sudah layak digunakan.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *“Metodologi Resesearch”*, (Yogyakarta: Andi Off Set, 2004), hlm. 47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Uji Instrumen Uji Coba (Eksperimen)

Uji instrumen ini dilakukan melalui penerapan terhadap draf penerapan kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang sudah direview/revisi dan disempurnakan oleh tim ahli pendidikan dalam beberapa tahap dalam rangka memaksimalkan Implementasi Penerapan Kurikulum Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dan MA Al-Hida Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang, pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Indragiri Hilir

Pada tahap ini data yang telah diperoleh, setelah dipelajari akan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada, kemudian dianalisis secara cermat di samping menggunakan teknik: (1) Deduktif, yaitu menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang khusus, (2) Induktif, yaitu menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat khusus, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang umum, dan (3) Komperatif, yaitu: membandingkan ide, pemikiran dan pendapat yang satu dengan yang lain tentang hal yang sama, baik yang memiliki nuansa pemikiran yang hampir sama atau bahkan yang sangat bertentangan.¹¹

¹¹ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubar, *“Metodologi Penelitian Filsafat”*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data yang telah terkumpul dianalisis¹² setiap waktu secara induktif, deduktif dan komperatif selama penelitian berlangsung dengan mengolah bahan empirik, supaya dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data diinterpretasikan untuk memperoleh makna dan implikasi hubungan yang ada. Analisis induktif dimulai dengan terlebih dahulu merumuskan sejumlah permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan yang dijadikan tujuan penelitian. Beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan utama telah dikemukakan dalam perumusan masalah, akan tetapi pertanyaan-pertanyaan yang lain dapat digali melalui wawancara, atau observasi di lokasi penelitian sehingga dapat mengumpulkan ungkapan kognitif, emosional atau intuisi dari para pelaku yang terlibat. Data ini dirangkum secara deskriptif untuk membantu menemukan konsep-konsep keaslian yang diungkapkan oleh subjek penelitian sendiri sesuai dengan kenyataannya. Dengan cara ini tetap akan dapat menyajikan realitas sesuai dengan kenyataan yang ada (*emik*) sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian kualitatif.

Dalam melakukan analisis, diterapkan cara pentahapan, yaitu mereduksi data, memaparkan data empirik, menarik kesimpulan dan memverifikasikan. Mereduksi data dimaksudkan sebagai penyederhanaan, pengabstrakkan dan mentransformasikan data yang

¹² Michael Quin Patton, “*Qualitative Evolution and Reasearch Methode*”, (Newbury Park : Sage Publication, 2000), hlm. 390.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih kasar dari beberapa catatan lapangan. Dengan tahap ini dimaksudkan dapat mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu hingga dapat mengorganisir data yang sangat diperlukan. Pemaparan maksudnya menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk bahan yang diorganisir melalui ringkasan terstruktur, diagram, bagan maupun sinopsis dan beberapa teks. Cara ini dapat membantu menyusun analisis yang dikehendaki, serta diarahkan kepada upaya merumuskan temuan konsep. Tahap penarikan kesimpulan serta verifikasi, dimaksudkan membuat penafsiran makna dari data, kemudian memverifikasinya. Hasil verifikasi ini selanjutnya perlu diperiksa ulang dengan melihat kembali ke lokasi penelitian dan didiskusikan kembali.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan metode reduksi data, penyajian data (*Data Display*), verifikasi (*Conclusion Drawing*). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu triangulasi metode dan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Kurikulum Pembelajaran Terpadu

Perencanaan atau persiapan merupakan penyusunan sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Aspek-aspek yang perlu direncanakan dalam perencanaan kurikulum terpadu meliputi: (1) rumusan tujuan umum (*common objective*), (2) penentuan tema umum (*common theme*), (3) penentuan kerangka waktu (*common time frame*).

a) Perencanaan Kurikulum Terpadu MAS Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo

Perencanaan kurikulum terpadu menggunakan *school based integrated curriculum*, yaitu (integrasi kurikulum kemenag, kemendikbud, dan kekasn MAS Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo) adalah keagamaan dan *life skill*.

Perencanaan kurikulum terpadu dan pembelajaran di MAS Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo menggunakan model inter dan antar disiplin, langkah-langkah lintas guru menganalisis keterkaitan KD dan materi menjadi tema kemudian mengembangkan RPP.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Perencanaan Kurikulum Terpadu MAS Sabilal Muhtadin Tembilahan

Perencanaan kurikulum terpadu menggunakan model inter dan trans disiplin yaitu (integrasi Kemendikbud, Kemenag dan kekhasan MAS Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu) kekhasan MAS Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu adalah Integrasi dan Pembelajaran ramah lingkungan. langkah-langkah lintas guru menganalisis keterkaitan KD dan materi menjadi tema kemudian mengembangkan RPP.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Terpadu

Pelaksanaan merupakan tahap kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah sebagai berikut: *pertama*, kegiatan awal/pembukaan (*opening*), *kedua*, kegiatan inti, *ketiga*, kegiatan akhir (penutup).

a) Pelaksanaan MAS Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo

Pelaksanaan pembelajaran terpadu di MAS Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo ketika kegiatan pembelajaran ada yang dilaksanakan di kelas dan luar kelas dan ketika proses pembelajarannya mempelajari pelajaran umum di gabungkan atau dikaitkan dengan pembelajaran keagamaan bahkan pembelajaran yang ada di ma'had, dan TIK terkadang dikaitkan dengan pembelajaran yang ada di madrasah. Ketika proses pembelajaran menggunakan metode bervariasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Pelaksanaan Kurikulum Terpadu MAS Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu

Proses pembelajarannya mengacu kepada standart KI-KD PAI. Kemudian setiap pembelajaran dikaitkan dengan kontek kehidupan dan dikaitkan dengan Literasi. Metode yang digunakan bervariasi tidak hanya sekedar ceramah melainkan sudah berbasis IT dan tugas tambahan menerapkan Literasi di luar kelas diluar jam pembelajaran.

3. Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Terpadu

Evaluasi/penilaian adalah penentuan penilaian suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Penilaian merupakan suatu bentuk sistem pengujian dalam pembelajaran ketrampilan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai kompetensi dasar yang dipilih dan ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran.

a) Evaluasi Kurikulum Terpadu MAS Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo

Evaluasi kurikulum terpadu menggunakan pendekatan proses dan hasil berbasis kelas dan kompetensi peserta didik, jenis penilaiannya ada tes dan nontes yang menekankan produk seperti: portofolio, pendekatan karakter, religius dan ditambah dengan produk karya tulis ilmiah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Evaluasi Kurikulum Terpadu MAS Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu

Evaluasi kurikulum terpadu menggunakan pendekatan proses dan hasil berbasis kelas dan kompetensi peserta didik, jenis penilaiannya ada tes dan nontes yang menekankan produk seperti: portofolio, pendekatan karakter, disiplin, kerja keras, percaya diri, dan ditambah dengan produk karya tulis ilmiah literasi.

4. Penerapan Kurikulum Terpadu (Terintegrasi)

Setiap satuan materi pembelajaran terintegrasi dengan Al-Qur'an, sehingga tercapai tujuan pendidikan Islam. Diantara materi pelajaran yang terintegrasi adalah sebagai berikut: *Pertama*, PKn dengan materi pembelajaran nilai dalam Pancasila terintegrasi dengan ayat QS. Al-Ikhlas tentang Ketuhanan Yang Maha Esa, QS. Ar-Rahman ayat 9 tentang keadilan, QS. Al-Isra ayat 59, Ali-Imran ayat 159 tentang Kerakyatan, QS. An-Nisa ayat 127 tentang Keadilan Sosial dan QS. Al-Hasr ayat 9, Al-Qashash ayat 85 dan At-Taubah ayat 122 tentang Cinta Tanah Air.

Kedua, Matematika dengan materi pembelajaran yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, bilangan kali lipat, pembagian, bilangan pecahan terintegrasi dengan ayat-ayat QS. Al-Kahfi ayat 25 tentang penjumlahan, QS. Al-Ankabut ayat 14 tentang pengurangan, QS. An-Nuur ayat 2 dan 4 tentang kali lipat, QS. An-Nisa ayat 12 tentang bilangan pecahan dan QS. Al-Fajr ayat 3 tentang bilangan ganjil dan genap.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, PJOK yang berkaitan dengan kesehatan fisik, kesehatan sosial, terintegrasi dengan ayat-ayat QS. Al-Isra ayat 32 tentang kesehatan fisik, QS. Al-Maidah ayat 88 tentang kesehatan fisik, QS. Maidah ayat 3 kesehatan fisik, QS. Al-Hujurat ayat 13 tentang kesehatan sosial, QS. Ali-Imran ayat 105 tentang kesehatan sosial , QS. Al-Maidah ayat 2 tentang kesehatan sosial dan QS. An-Nahl ayat 78 tentang aspek fisik (jasmani).

B. Saran

1. Kepada Kepala MAS Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo dan MAS Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu
 - a) Mutu pengembangan dan pengajaran yang selama ini telah dicapai, hendaknya dapat ditingkatkan lagi. MAS Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo dan MAS Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu sebagai lembaga pendidikan terbaik hendaknya dapat mengantarkan siswa menjadi orang yang berguna bagi bangsa, Negara dan agama serta berakhlak karimah, berwawasan luas dan mampu hidup mandiri kelak jika mereka terjun dalam masyarakat yang luas.
 - b) Hendaknya fasilitas yang sudah ada ditambah lagi seperti halnya ruangan yang masih kurang, buku-buku keagamaan dan yang lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat dalam proses belajar mengajar dan proses pembelajaran.
 - c) Hendaknya diadakan penataan dan bimbingan bagi guru-guru khususya guru di MAS Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo segera

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diadakan *team teaching* agar lebih professional dan terampil dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.

2. Kepada Guru MAS Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo dan MAS Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu
 - a) Hendaknya apa yang sudah direncanakan dalam kurikulum terpadu dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
 - b) Hendaknya pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan metode yang digunakan agar siswa dapat lebih mudah dan semangat dalam menerima pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Asyafah, Paradigma Islam dalam Metodologi Penelitian dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam, *Tadrib, Jurnal Vol. IV, No. 2, Desember (2018)*, Universitas Pendidikan Indonesia
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Dipenogoro, 1992), *Jurnal Tadris, Volume 13, Nomor 1, Juni (2018)*
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014. *Jurnal Tadrib, Vol. IV, No.1, Juni (2018)*
- Abdul Wafi, Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *EDURELIGIA, Jurnal Vol. 1, No. 2, Juli – Desember (2017)*, IAIN NurulJadid, Probolinggo
- Abdul Mujib, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 27-28. *KUTTAB, Jurnal Volume 1, Nomor 2, September (2017)*, Sholikhah, Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islama, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makhdom Ibrahim Tuban
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Prektik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 186. *KUTTAB, Jurnal Volume 1, Nomor 2, September (2017)*, Sholikhah, Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islama, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makhdom Ibrahim Tuban
- Ali Usmar, *Model-Model Pengembangan Kurikulum dalam Proses Kegiatan Belajar*, (Dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2017), *Jurnal An-Nahdhah, Vol. 11 No. 2 Juli – Desember 2017*
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Jurnal Volume VII, Nomor 1, Januari - Juni (2018)*
- Akmal Mundiri, Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI, *Jurnal Tadrib, Vol. IV, No.1, Juni (2018)*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ali Mustofa, Arah Pembaharuan Pendidikan Islam (Analisis Sejarah Perkembangan Pemikiran Modern dalam Islam), *Jurnal Pikir Vol 1 No 2* (2015): Studi Pendidikan dan Hukum Islam, (LP3M), STAI Darussalam Krempyang Nganjuk)
- Azzumardi Azra, *Paradigma pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), 57. *KUTTAB, Jurnal Volume 1, Nomor 2, September (2017)*, Sholikhah, Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islama, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makhdum Ibrahim Tuban
- Beauchamb, A. George. 1975 *Curriculum Theory*. Edisi ke-3. Illinois Wilmette, *Jurnal Hunafa, Vol. 6, No.3, Desember (2009)*: Muhammad Nasir, Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah, STAIN Samarinda
- Brady, Laurie. 1947. *Curriculum Development*. Third Edition. Victoria, Australia: Prentice Hall. *Jurnal Hunafa, Vol. 6, No.3, Desember (2009)*: Muhammad Nasir, Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah, STAIN Samarinda
- Chatib Thaha. *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Pelajar 1996. *EDUKASI: Jurnal Volume 12, Nomor 1, Januari-April (2014)*, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang
- A.M. Wibowo, Dampak Implementasi Kurikulum PAI Terhadap Perilaku Keagamaan: *Jurnal "Analisa" Volume XVII, No. 01, Januari - Juni (2010)*
- A. Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, Jurnal: Iqra', Vol. 2, No. 1, November (2016), IAIM Metro*
- Fahrudin, Implementasi Kurikulum 2013 PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa, *Jurnal Edu Riligia: Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember (2017) UIN Sumatra Utara*
- Fahrudin: Implementasi Kurikulum 2013 PAI dan Budi Pekerti, *Jurnal Edu Riligia: Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember (2017), UIN Sumatra Utara*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Fasihatus Sholihah, Pengarus Pendidikan Agama Islam terhadap Keaktifan Ibadah Shalat, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2017), Fakultas Agama Islam Surabaya
- Gramatika: *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia VI.i2 (2015):* Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Pembentukan Karakter Siswa, STKIP PGRI Sumatera Barat
- Husniyatus Salamah Zainiyati, Desain Pengembangan Kurikulum Integratif, Nadwa: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor 2, Oktober (2014), UIN Sunan Ampel Surabaya
- H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. Ke-5, 2006), *Jurnal QATHRUNÂ Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni (2016)*
- Hanun, Asrohah dan Amin, Alamsyah Anas, *Pengembangan Kurikulum* (Kopertais IV Press), *Jurnal Tadrib*, Vol. IV, No.1, Juni (2018)
- Hamalik, *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: TrigendaKarya, 1993), *Jurnal Tadris*, Volume 13, Nomor 1, Juni (2018)
- Husni Abdullah, *Studi Deskriptif Kurikulum PAI*, (Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia), *Jurnal TARBAWY*, Vol. 3, Nomor 2, (2016)
- Jhon D Mcneil, *Contemporary Curriculum: In Thought and Action* (United States of America: Jhon Wiley and Sons, 2009), *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 2: Agustus 2016
- Yu'timaalahuyatazaka: *Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba dan Identifikasinya Dalam Kurikulum Pendidikan Islam*, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*.(Jakarta: Grafindo. 2011), *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam Vol. 11 No.1 (2017)*, FTIK IAIN Pontianak



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M. Hajar Dewantoro, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *Jurnal PI FIAI Jurusan Tarbiyah Volume IX Tahun VI Desember (2003)*, Ull Yogyakarta
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), *Tadris, Volume 13, Nomor 1, Juni (2018)*, *KurikulumIntegratifBerbasisNilai-Nilai Islam*
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta, PT Raja GrafindoPersada, 2012, *JurnalTadrib, Vol. IV, No.1, Juni (2018)*
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teoridan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), *Jurnal Volume VII, Nomor 1, Januari - Juni (2018)*
- Nurmadiyah, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,Jurnal AL-AFKAR: Vol. III, No. II, Oktober (2014)
- Nasution, Sebagai, *AsasKurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), *Jurnal Tadrib, Vol. IV, No.1, Juni (2018)*
- Nasution. *Asas-asas Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara. (1995), Nidhomul Haq: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 3 No 2 Tahun (2018)*, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang
- Nidhomul Haq: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 3 No 2 Tahun (2018)*, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang
- Peter Salimdan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), *Jurnal: Iqra', Vol. 2, No. 1, November (2016)*, IAIM Metro
- Rusliansyah Anwarm, Hal-hal yang Mendasari Penerapan Kurikullum 2013, Character Building Development Center, BINUS University, Jakarta: *HUMANIORA: Jurnal Vol.5 No.1 April (2014)*
- Rusman, *ManajemenKurikulum*. (Jakarta: Rajawali Press. 2012), NidhomulHaq: *JurnalManajemenPendidikan Islam, Vol 3 No 2 Tahun (2018)*, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, *Jurnal Volume 6 Nomor 2 Oktober* (2017), Otang Kurniaman, Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan

Rifqi Amin. Sistem Pembelajaran pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum. Yogyakarta: Deepublish. 2014, *Jurnal At-Turats, Vol. 10 No. 1 (2016)*: Muhamad Tisna Nugraha, Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), (FTIK) IAIN Pontianak

RosmiatyAzis, Implementasi Pengembangan Kurikulum, Volume VII, Nomor 1, Januari-Juni (2018), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Sholikah, Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makhdum Ibrahim Tuban, 2017), *Jurnal KUTTAB, Volume 1, Nomor 2, September 2017*

Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: TERAS, 2009), *FENOMENA, Jurnal Vol. 16 No. 2 Oktober (2017)*

Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ (Desain, Pengembangan & Implementasi)*. (Ciputat: Ciputat Press Group. 2006), Nidhomul Haq: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 3 No 2 Tahun (2018)*, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

Suparta, *Pengemtar teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, *Jurnal Tadrib, Vol. IV, No.1, Juni (2018)*

S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-4, (Bandung: Citra AdityaBakti, 1991), *Jurnal: Iqra', Vol. 2, No. 1, November (2016)*, IAIM Metro

S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.I 1994), *Jurnal QATHRUNÂ Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni (2016)*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Tim Pengembangan Kurikulum MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan 5 Pembelajaran*, Bandung, PT Raja Grafindo Persada, 2012. *Jurnal Tadrib*, Vol. IV, No.1, Juni (2018)
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2007), *Nidhomul Haq, Jurnal Vol 3 No 2 Tahun (2018)*. Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa, Sekolah Tinggi Ilmu tarbiyah Al Urwatul Wutsqo Jombang
- Titin Syahrowiyah, Pengaruh Metode Pembelajaran Peraktik terhadap Motivasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, *STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidik*, Vol.10 No.2 Tahun (2016) ISSN (1978)-8169
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, PT. Mediawiyata, Semarang, 1990, *Jurnal Volume VII, Nomor 1, Januari - Juni (2018)*
- Yu'timaalahuyatazaka, *Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba dan Identifikasinya Dalam Kurikulum Pendidikan Islam* (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2016), *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 2 : Agustus 2016
- Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1976), 172, *KUTTAB, Jurnal Volume 1, Nomor 2, September (2017)*, Sholikhah, Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islama, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makhdum Ibrahim Tuban
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*, Cet.I (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*, Cet. I (Jogjakarta: Ar-Ruzz)
- Abdul Mujib, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Amril M, *Etika Islam Telaah Pemikiran Filsafat Moral Raghib Al-Isfahani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)
- Awal Isgiyanto, *Tehnik Pengambilan Sampel Pada Penelitian Non-Eksperimental*, (Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2009)
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah , 2010)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005)
- Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Agama Islam Terpadu*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, 1995)
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta Rineka: Cipta, 2004)
- Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Agama Islam Terpadu*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, 1995)
- Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Agama Islam Terpadu*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, 1995)
- Diyah Maftuhah, *Tesis, Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 2 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Fedrik Joko Santoso, *Tesis, Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta*, (Surakarta, Perpustakaan FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009)
- Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Hasan Langgulung. *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*. (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2003)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1986)
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Khairuddin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. 2 (Semarang: MDC Madrasah Development Center, 2007)
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2000)
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Off set, 2006)
- Lilies Widyowati, Tesis, Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem *Full Day School* Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang, (Salatiga, Perpustakaan STAIN Salatiga, 2014)
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah* (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2004)
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998)
- Nana Sudjana and Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1988)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2003)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Bandung : Bumi Aksara, 1995)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam.
- Robert S. Zais, *Curriculum Principles and Foundations*, (New York: Harper and Row Publisher, 1976)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum* (Yogyakarta: Pustaka, 1999)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta Cet 13., 2002)
- Strauss, Anselm, and Corbin Juliet, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah Dan Tehnik-Tehnik Teoritisasi Data*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
- Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka, 1999)
- S. Nasution, *Azas-azas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Wirakartakusumah, *Pengertian Mutu Dalam Pendidikan*, (Bogor: Kampus Dermaga lokakarya MMT, 1998)
- Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasa , Metode Dan Teknik* (Bandung: Aksara, 1980)
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, Cet. III, 2010)
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif al-Qur'an*. (Jakarta:Amzah,2007)
- Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1976)

DAFTAR JURNAL

- Fahrudin. "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa".Jurnal. *Edu Religia*. Vol. 4. No. 1. 2017
- Tb. Asep Subhi, "Konsep Dasar, Komponem Dan Filosofi Kurikulum PAI". Jurnal. *Qathruna*. Vol. 3. No. 1. 2016
- Shofiyah. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jurnal. *Edureligia*. Vol. 2. No. 2. 2018
- Imran Siswanto. Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif. Jurnal. *Edukasi*. Vol. 1. No. 2. 2015
- Yu'timaalahuyatazaka. Model Pengembangan Kurikulum Hilda Tabadan Identifikasinya Dalam Kurikulum Pendidikan Islam. Jurnal. *Tadbir*. Vol. 4. No. 2. 2016
- Ali Usmar. Model-Model Pengembangan Kurikulum Dalam Proses Kegiatan Belajar. Jurnal. *An-Nahdhah*. Vol. 11. No. 2. 2017
- Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi Jurnal. *FENOMENA*, Vol. 16 No. 2 Oktober (2017) 2009
- Idi Abdullah, Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik. *Jurnal Tadrib*, Vol. IV, No.1, Juni 2018
- Akmal Mundiri, Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI, Jurnal. *Tadrib*. Vol. IV, No.1, Juni 2018
- Lilam Kadarin Nuriyanto, Model Kurikulun PAI di SDIT Al-Anwar dan Firdaus Mojokerto JawaTimur, dalam *Jurnal: EDUKASI Volume 12, Nomor 1*, Januari-April 2014
- Jhon D Mcneil, Contemporary Curriculum: In Thought and Action (United States of America: Jhon Wiley and Sons, 2009), TADBIR: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 2: Agustus 2016

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- S. Nasution. *Asas-Asas Kurikulum*. Nidhomul Haq: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 3 No 2. Tahun 2018 Nidhomul Haq. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 3 No 2 Tahun 2018
- Husniyatus Salamah Zainiyati, Desain Pengembangan Kurikulum Integratif, Nadwa: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014
- Beauchamb, A. George. 1975 *Curriculum Theory*. Edisi ke-3. Illinois Wilmette, *Jurnal Hunafa*, Vol. 6, No.3, Desember (2009): Muhammad Nasir, Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah, STAIN Samarinda
- Brady, Laurie. 1947. *Curriculum Development*. Third Edition. Victoria, Australia: Prentice Hall. *Jurnal Hunafa*, Vol. 6, No.3, Desember (2009): Muhammad Nasir, Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah, STAIN Samarinda
- Sunhaji, Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains. *Jurnal, Insaniai*. Vol. 19. No. 2. Juli-Desember, 2014

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MA. Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu
Kelas/Semester : X/1
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Topik : Memahami Akidah Islam
Pertemuan ke - : 1 - 4
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (3 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI-3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural untuk memecahkan masalah
- KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. Meyakini kesempurnaan akidah Islam
- 2.1. Memiliki akidah yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari
- 3.1. Menganalisis akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya
- 4.1. Mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas iman/ akidah Islam

C. Indikator Pembelajaran

- 1. Menjelaskan pengertian akidah
- 2. Menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan akidah Islam
- 3. Menyebutkan kesempurnaan akidah Islam
- 4. Menjelaskan prinsip-prinsip akidah Islam
- 5. Menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan akidah Islam
- 6. Menyebutkan metode-metode peningkatan kualitas iman/akidah islamiyah

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu menjelaskan pengertian akidah,

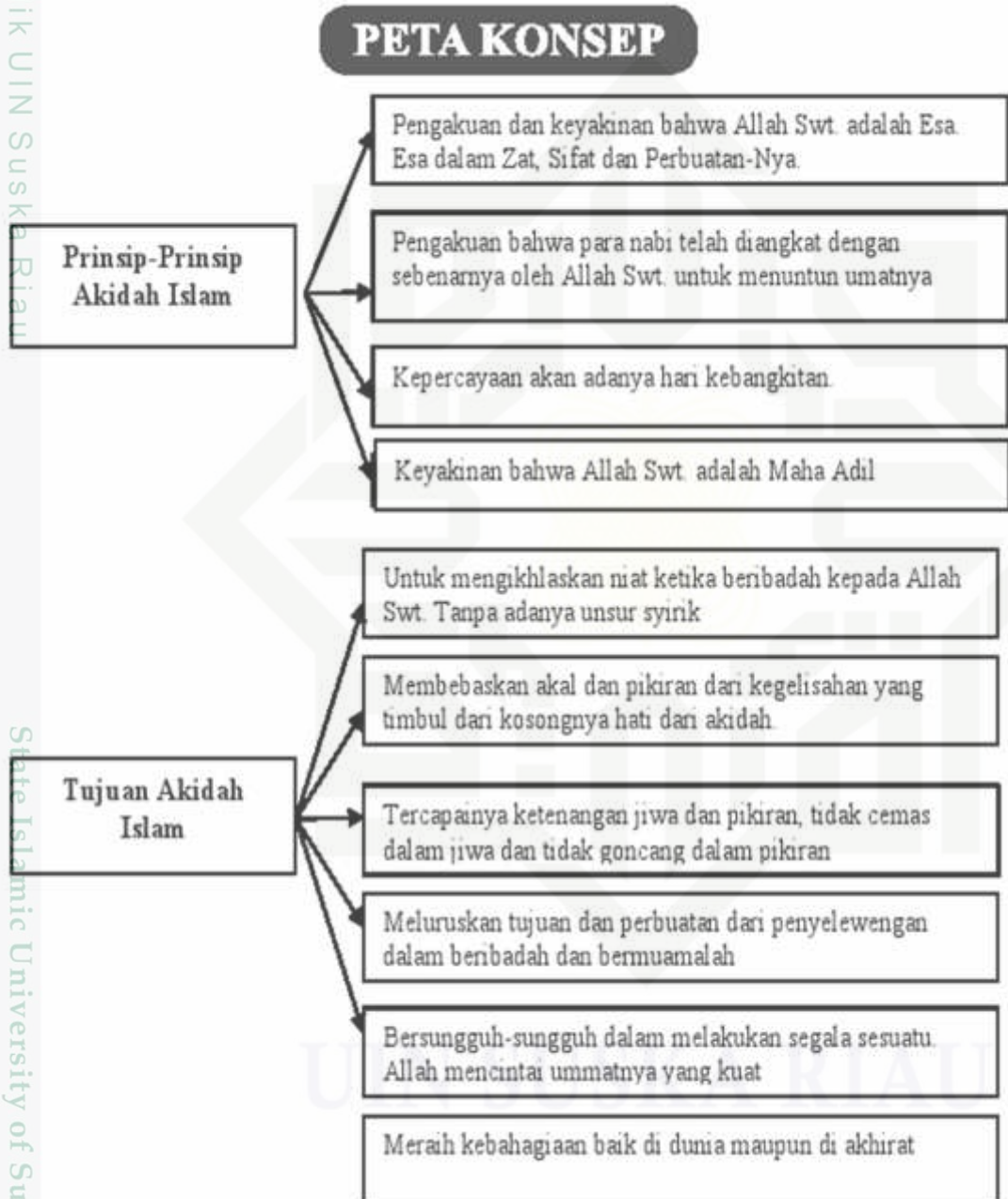
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan akidah Islam dan kesempurnaan akidah Islam, menjelaskan prinsip-prinsip akidah Islam dan dapat menyebutkan metode-metode peningkatan kualitas iman/akidah islamiyah

E. Materi




A. MARI MENGAMATI GAMBAR BERIKUT DAN BERIKAN KOMENTARMU ATAU MEMBUAT PERTANYAAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Amati Gambar Berikut ini




Sumber : mantembekberg.com

Setelah Anda mengamati gambar disamping buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan dengan pembahasan akidah

1.
2.
3.

Amati Gambar Berikut ini



Sumber: pyemrindonesia.wordpress.com

Setelah Anda mengamati gambar disamping buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan dengan pembahasan akidah

1.
2.
3.

B. AYO MEMAHAMI MATERI INTI

Selanjutnya mari kita pelajari uraian berikut ini dan mari kita kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

1. Pengertian Akidah

Akidah berakar dari kata عقدة-يعقد-عقيدة yang berarti tali pengikat sesuatu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika masih dapat dipisahkan berarti belum ada pengikat dan sekaligus berarti belum ada akidahnya. Dalam pembahasan yang masyhur akidah diartikan sebagai iman, kepercayaan atau keyakinan.

Dalam kajian Islam, akidah berarti tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut disembah dan Pencipta serta Pengatur alam semesta ini. Akidah sebagai sebuah keyakinan kepada hakikat yang nyata yang tidak menerima keraguan dan bantahan. Apabila kepercayaan terhadap hakikat sesuatu itu masih ada unsur keraguan dan kebimbangan, maka tidak disebut akidah. Jadi akidah itu harus kuat dan tidak ada kelemahan yang membuka celah untuk dibantah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan M. Syaltut menyampaikan bahwa akidah adalah pondasi yang di atasnya dibangun hukum syariat. Syariat merupakan perwujudan dari akidah. Oleh karena itu hukum yang kuat adalah hukum yang lahir dari akidah yang kuat. Tidak ada akidah tanpa syariat dan tidak mungkin syariat itu lahir jika tidak ada akidah.

Ilmu yang membahas akidah disebut ilmu akidah. Ilmu akidah menurut para ulama adalah sebagai berikut:

- a. Syekh Muhammad Abduh mengatakan ilmu akidah adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, tentang sifat-sifat yang wajib tetap ada pada-Nya, juga membahas tentang rasul-rasul-Nya, meyakinkan mereka, meyakinkan apa yang wajib ada pada mereka, apa yang boleh dihubungkan pada diri mereka dan apa yang terlarang menghubungkan kepada diri mereka.
- b. Sedang Ibnu Khaldun mengartikan ilmu akidah adalah ilmu yang membahas kepercayaan-kepercayaan iman dengan dalil-dalil akal dan mengemukakan alasan-alasan untuk menolak kepercayaan yang bertentangan dengan kepercayaan golongan salaf dan ahlu sunnah.

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu akidah adalah ilmu yang membicarakan segala hal yang berhubungan dengan rukun iman dalam Islam dengan dalil-dalil dan bukti-bukti yang meyakinkan. Semua yang terkait dengan rukun iman tersebut sudah disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 285:

ءَاٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنْزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۚ كُلُّ ءَاٰمَنَ بِاللّٰهِ
وَمَلٰٓئِكَتِهٖ ۚ وَكُتِبَ عَلَيْهِ وِرْثُهٗ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ ۚ وَقَالُوْا
سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۚ غُفْرٰنَكَ رَبَّنَا ۚ وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya: "Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."(Q.S. Al-Baqarah [2] :285)

Dalam suatu hadis Nabi Saw. menjawab pertanyaan Malaikat Jibril mengenai iman dengan mengatakan:

اَنْتُوْمن بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ ۚ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرِهٖ وَبِالْقَدَرِ خَيْرِهٖ
وَشَرِّهٖ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Bahwa engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat-Nya, kitab-kitab Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhirat. Dan juga engkau beriman kepada qadar, yang baik dan yang buruk.” (HR. Bukhari)

Berdasarkan hadis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa rukun iman itu ada enam:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat Allah
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah
- 4) Iman kepada Rasul-Rasul Allah
- 5) Iman kepada hari akhir,
- 6) Iman kepada qada' dan qadar.

Sebagaimana telah kita diketahui bahwa agama Islam itu berasal dari empat sumber: al-Qur'an, hadis/sunnah Nabi, ijma' (kesepakatan) dan qiyas. Akan tetapi untuk akidah Islam sumbernya hanya dua saja, yaitu al-Qur'an dan hadis sahih, Hal itu berarti akidah mempunyai sifat keyakinan dan kepastian sehingga tidak mungkin ada peluang bagi seseorang untuk meragukannya. Untuk sampai pada tingkat keyakinan dan kepastian ini, akidah Islam harus bersumber pada dua warisan tersebut yang tidak ada keraguan sedikitpun bahwa ia diketahui dengan pasti berasal dari Nabi.

Tanpa informasi dari dua sumber utama al-Qur'an dan hadis, maka sulit bagi manusia untuk mengetahui sesuatu yang bersifat gaib tersebut.

2. Dalil /Argumentasi dalam Akidah

Argumentasi yang kuat dan benar yang memadai disebut dalil. Dalil dalam akidah ada dua yaitu:

a. Dalil 'Aqli (عقلي دليل)

Dalil yang didasarkan pada penalaran akal yang sehat. Orang yang tidak mampu mempergunakan akalnya karena ada gangguan, maka tidak dibebani untuk memahami Akidah. Segala yang menyangkut dengan Akidah, kita tidak boleh meyakini secara ikut-ikutan, melainkan berdasarkan keyakinan yang dapat dipelajari sesuai dengan akal yang sehat.

b. Dalil Naqli (نقلي دليل)

Dalil naqli adalah dalil yang didasarkan pada al-Qur'an dan sunah. Walaupun akal manusia dapat menghasilkan kemajuan ilmu dan teknologi, namun harus disadari bahwa betapapun kuatnya daya pikir manusia, ia tidak akan sanggup mengetahui hakikat zat Allah yang sebenarnya. Manusia tidak memiliki kemampuan untuk menyelidiki yang ghaib, untuk mengetahui yang ghaib itu kita harus puas dengan wahyu Allah. Wahyu itulah yang disebut dalil Naqli.

Kebenaran dalil Naqli ini bersifat Qath'iy (pasti), kebenarannya mutlak serta berlaku untuk semua ruang dan waktu. Dalil Naqli ada dua yaitu al-Qur'an dan hadis Rasul. Hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh akal, cukup diyakini kebenarannya tanpa harus membuktikan dengan akal. Termasuk ke dalam bagian ini adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hakikat hal-hal yang ghaib, seperti kiamat, alam barzakh, alam makhsyar, surga, neraka, malaikat, dan lain sebagainya.

3. Tujuan Akidah Islam

Akidah Islam mempunyai banyak tujuan yaitu:

- a. Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah hanya kepada Allah. Karena Allah adalah Pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya, maka tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan hanya kepada-Nya.
- b. Membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan yang timbul dari lemahnya akidah. Karena orang yang lemah akidahnya, adakalanya kosong hatinya dan adakalanya terjerumus pada berbagai kesesatan dan khurafat.
- c. Ketenangan jiwa dan pikiran tidak cemas. Karena akidah ini akan memperkuat hubungan antara orang mukmin dengan Allah, sehingga ia menjadi orang yang tegar menghadapi segala persoalan dan sabar dalam menyikapi berbagai cobaan.
- d. Meluruskan tujuan dan perbuatan yang menyimpang dalam beribadah kepada Allah serta berhubungan dengan orang lain berdasarkan ajaran al-Qur'an dan tuntunan Rasulullah saw.
- e. Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan yang baik untuk beramal baik. Sebab setiap amal baik pasti ada balasannya. begitu sebaliknya, setiap amal buruk pasti juga ada balasannya. Di antara dasar akidah ini adalah mengimani kebangkitan serta balasan terhadap seluruh perbuatan.

وَلِكُلِّ دَرَجَتٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٢﴾

“Dan masing-masing orang yang memperoleh derajat-derajat (sesuai) dengan yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.” (Q.S. al-An'am [6]: 132)

Nabi Muhammad SAW. juga mengimbau untuk tujuan ini dalam sabdanya:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، إِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ، وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْئٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ، وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنْ لَوْ تَفْتَحْ عَمَلَ الشَّيْطَانِ.

“Orang Mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada orang mukmin yang lemah dan pada masing-masing terdapat kebaikan. Bersemangatlah terhadap sesuatu yang berguna bagimu serta mohonlah pertolongan dari Allah dan jangan lemah. Jika engkau ditimpa sesuatu, maka janganlah engkau katakan: Seandainya aku kerjakan begini dan begitu. Akan tetapi katakanlah: Itu takdir Allah dan apa yang Dia kehendaki Dia lakukan. Sesungguhnya mengandai-andai itu membuka perbuatan setan.” (HR Muslim)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memperbaiki individu-individu maupun kelompok-kelompok serta meraih pahala dan kemuliaan.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. An-Nahl [16] : 97)

4. Metode-Metode Peningkatan Kualitas Akidah

Seorang mukmin harus memiliki kualitas akidah yang baik, yaitu akidah yang benar, kokoh dan tangguh. Kualitas akidah tidak hanya diukur dari kemauan seseorang untuk percaya kepada Allah Swt. atau kepada yang lain seperti yang tercantum di dalam rukun iman. Namun lebih jauh dari itu, kepercayaan itu harus bisa dibuktikan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Percaya saja tidak cukup, tapi harus diikuti dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari di manapun berada.

Seseorang yang beriman kepada Allah Swt. maka ia harus melakukan semua yang diperintahkan Allah Swt. dan menjauhi semua yang dilarang-Nya. Jika ia beriman kepada kitab Allah, maka ia harus melaksanakan ajaran-ajaran yang ada di dalamnya. Jika ia beriman kepada para rasul Allah, maka ia wajib melaksanakan ajaran yang disampaikan para rasul dengan sebaik-baiknya serta meneladani akhlakunya.

Untuk itu mengingat pentingnya kekuatan akidah itu dimiliki oleh setiap mukmin, maka diperlukan upaya-upaya atau cara-cara yang baik agar bisa meningkatkan keyakinan dan memudahkan menerapkan semua keyakinannya itu di dalam kehidupannya di masyarakat. Sebab kepercayaan atau keyakinan itu bisa tumbuh paling tidak karena tiga hal; yaitu karena meniru orang tua atau masyarakat, karena suatu anggapan dan karena suatu pemikiran (dalil aqli).

Di antara cara atau metode yang bisa diterapkan adalah

- a. Melalui pembiasaan dan keteladanan.

Pembiasaan dan keteladanan itu bisa dimulai dari keluarga. Di sini peran orang tua sangat penting agar akidah itu bisa tertanam di dalam hati sanubari anggota keluarganya sedini mungkin. Keberhasilan penanaman akidah tidak hanya menjadi tanggungjawab guru saja, tetapi menjadi tanggungjawab semua pihak. Karena itu, semuanya harus terlibat. Selain itu pembiasaan hidup dengan kekuatan akidah itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus dilakukan secara berulang-ulang (istiqamah), agar menjadi semakin kuat keimanannya.

b. Melalui pendidikan dan pengajaran

Pendidikan dan pengajaran dapat dilaksanakan baik dalam keluarga, masyarakat atau lembaga pendidikan formal. Pendidikan keimanan ini memerlukan keterlibatan orang lain untuk menanamkan akidah di dalam hatinya. Penanaman kalimat-kalimat yang baik seperti dua kalimat syahadat dan kalimat La Ilaha Illallah (tiada Tuhan selain Allah) sangat penting untuk menguatkan keimanan seseorang. Pendidikan dan pengajaran menjadi salah satu cara yang tepat dalam menanamkan akidah dan meningkatkan kualitas akidah.

Islam mendidik manusia supaya menjadikan akidah dan syariat Allah sebagai rujukan terhadap seluruh perbuatan dan tindakannya. Oleh sebab itu, pendidikan Islam menjadi kewajiban orang tua dan guru di samping menjadi amanat yang harus dipikul oleh satu generasi untuk disampaikan kepada generasi berikutnya, dan dijalankan oleh para pendidik dalam mendidik anak-anak.

5. Prinsip-Prinsip Akidah Islam

Prinsip-prinsip akidah secara keseluruhan tercakup dalam sejumlah prinsip agama Islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

- a. Pengakuan dan keyakinan bahwa Allah Swt. adalah Esa. Beriman kepada Allah dan hanya menyembah kepada Allah, dan tidak menyekutukan Allah.
- b. Pengakuan bahwa para Nabi telah diangkat dengan sebenarnya oleh Allah Swt. untuk menuntun umatnya. Keyakinan bahwa para Nabi adalah utusan Allah Swt. sangat penting, sebab kepercayaan yang kuat bahwa Nabi itu adalah utusan Allah, mengandung konsekuensi bahwa setiap orang harus meyakini apa yang dibawa oleh para Rasul utusan Allah tersebut berupa kitab suci. Keyakinan akan kebenaran kitab suci menjadikan orang memiliki pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia ini.
- c. Kepercayaan akan adanya hari kebangkitan. Keyakinan seperti ini memberikan kesadaran bahwa kehidupan dunia bukanlah akhir dari segalanya. Setiap orang pada hari akhir nanti akan dibangkitkan dan akan dimintai pertanggungjawaban selama hidupnya di dunia.
- d. Keyakinan bahwa Allah Swt. adalah Maha Adil. Jika keyakinan seperti ini tertanam di dalam hati, maka akan menumbuhkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan akan mendapatkan balasan dari Allah Swt.

Orang yang berbuat kebaikan akan mendapatkan balasan yang baik, sebarangpun kecilnya kebaikan itu. Sebaliknya perbuatan jelek sekecil apapun akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt.

C. AYO DISKUSI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas.

Adapun hal-hal yang perlu didiskusikan adalah:

1. Pengertian akidah
2. Tujuan akidah Islam
3. Prinsip-prinsip akidah Islam
4. Cara meningkatkan akidah Islam
5. Bagaimana cara mempertahankan akidah Islam

D. PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami ajaran Islam mengenai akidah Islam maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
2. Terus berusaha meningkatkan kualitas akidah
3. Bersyukur atas nikmat Allah berupa hidayah iman dan Islam
4. Mempertahankan akidah dari gangguan yang dapat berusaha merusak iman
5. Berakhlakul karimah sebagai cerminan orang yang beriman kepada Allah Swt.

E. AYO BERLATIH

1. Isilah pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat
 - 1) Dalam konteks Islam akidah adalah pengikat
 - 2) Menurut Mahmud Shaltut akidah ialah
 - 3) Ilmu yang membahas kepercayaan-kepercayaan iman dengan dalil-dalil akal dan mengemukakan alasan-alasan untuk menolak kepercayaan yang bertentangan dengan kepercayaan golongan salaf dan ahlussunnah. Pengertian tersebut disampaikan oleh...
 - 4) Salah satu prinsip akidah Islam adalah meyakini bahwa Allah itu Maha
 - 5) Kalimat La Ilaha Illallah disebut dengan kalimat
2. Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar
 - 1) Jelaskan pengertian ilmu akidah menurut Syekh Muhammad Abduh!
 - 2) Bagaimana cara mengukur kualitas akidah seseorang?
 - 3) Untuk memahami akidah secara mendalam, maka seorang muslim harus memahami prinsip-prinsip akidah Islam. Jelaskan apa saja prinsip-prinsip akidah Islam tersebut!
 - 4) Di antara tujuan akidah Islam adalah untuk mendapatkan ketenangan jiwa. Apa maksudnya?
 - 5) Nabi Muhammad Saw. menggambarkan mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai. Jelaskan dan tulislah dalil naqli-nya!
3. Portofolio dan Penilaian Sikap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

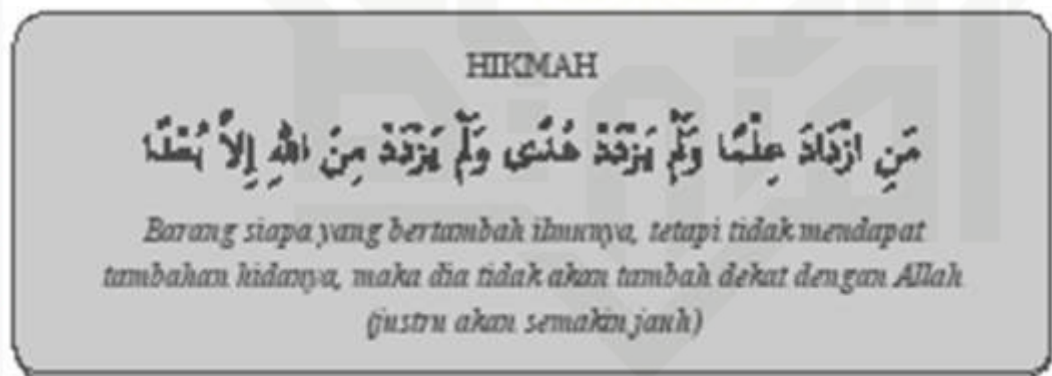
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan akidah dengan mengisi kolom di bawah ini:

No	Nama Surah + No. Ayat / Hadis Riwayat	Intisari Kandungan
1.		
2.		

- 2) Setelah kalian memahami uraian mengenai akidah coba kamu amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No	Perilaku Yang Diamati	Tanggapan / Komentar Anda
1.	Budi bangga karena ia beragama Islam	
2.	Sementara Rizk merasa malu mengaku dirinya seorang muslim	
3.	Aisyah hafal dua kalimat syahadat tetapi belum faham artinya	
4.	Sebagian umat Islam belum mengamalkan ajaran Islam	
5.	Indah malu memakai jilbab karena dinilai takut sok suci	



F. Proses Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 6) Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model direct instruction (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (the behavioral systems family of model).

b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar beserta perenungannya yang ada pada kolom “Mari Mengamati”.
- 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil pencermatannya tentang gambar beserta perenungannya.
- 3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil pencermatannya peserta didik.
- 4) Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom “Mari Mengamati”.
- 5) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
- 6) Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
- 7) Peserta didik melakukan tanya jawab seputar akidah Islam
- 8) Peserta didik menyimak penyampaian cerita/kisah dari guru melalui
- 9) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 10) Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 11) Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada peserta didik tentang materi tersebut.
- 12) Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru:
 - a) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian uraian singkat dan essay
 - b) Membimbing peserta didik untuk mengisi tabel dan memberi komentar pada bagian portofolio.

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

- 1) Penguatan materi :

Pendidik memberikan ulasan secara umum terkait dengan proses pembelajaran dan hasil diskusi.
- 2) Mengadakan tanya jawab tentang akidah Islam
- 3) Menutup pelajaran dengan membaca salam, kafaratul majlis dan membaca hamdalah.

G. Penilaian

1. Pilihan Ganda

1. Kata akidah secara bahasa berasal dari kata aqada, ya'qidu akidah, yang artinya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. tali penghubung di antara satu dengan yang lain
 - b. tali temali dalam kaitannya dengan kepercayaan
 - c. tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa
 - d. tali pengikat sesuatu dengan yang lain
 - e. tali kepercayaan kepada sang Khaliq
2. Pondasi yang dibangun di atasnya hukum syariat adalah pengertian akidah menurut
 - a. Abdul Ghani
 - b. M. Syaltut
 - c. Syekh Muhammad Abduh
 - d. Syekh Husin
 - e. Ibnu Khaldun
 3. Ilmu yang membahas kepercayaan-kepercayaan iman dengan dalil-dalil akal dan mengemukakan alasan-alasan untuk menolak kepercayaan yang bertentangan dengan kepercayaan golongan salaf dan ahlussunnah adalah pengertian ilmu akidah menurut
 - a. Abdul Ghani
 - b. M. Syaltut
 - c. Syekh Muhammad Abduh
 - d. Syekh Husin
 - e. Ibnu Khaldun
 4. Bunyi potongan ayat yang bergaris bawah berikut ini adalah

أَمَّا الرَّسُولُ فَمَا أَنْزَلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كَلَّا مَنْ بَالِ اللَّهُ مَا لَيْكُتِهِ وَكُتْبِهِ وَرُسُلِهِ
لَا تُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرًا نَكْرًا بَنَّاوَالْيَا الْمَصِيرُ

 - a. Kami tidak membedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya
 - b. Rasul telah beriman kepada al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya,
 - c. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya.
 - d. dan mereka mengatakan: "kami dengar dan kami taat
 - e. Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.
 5. Makna firman dalam surat al-Baqarah ayat 4 yang bergaris bawah ini adalah

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ

يُوقِنُونَ



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat

- a. dan mereka itu adalah orang-orang yang beriman
 - b. dan kepada Allah mereka itu beriman
 - c. serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.
 - d. serta mereka yakin akan ketiadaan (kehidupan) akhirat
 - e. serta mereka yakin akan pembalasan hari akhirat
6. Bunyi potongan hadis yang mengandung makna mukmin yang kuat itu lebih baik, adalah
 - a. الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ
 - b. وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ
 - c. مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ
 - d. خَيْرٌ وَفِي كُلِّ
 - e. وَاسْتَعِزَّ بِاللَّهِ مَا يَنْفَعُكَ
 7. Ilmu akidah adalah ilmu yang membicarakan tentang wujud, sifat-sifat wajib Allah, rasul-rasul-Nya dan apa saja yang boleh dan dilarang dihubungkan terhadap Allah dan Rasulnya. Pengertian ini dirumuskan oleh
 - a. Abdul Ghani
 - b. M. Syaltut
 - c. Syekh Muhammad Abduh
 - d. Syekh Husin
 - e. Ibnu Khaldun
 8. Berikut ini yang tidak termasuk tujuan akidah Islam adalah
 - a. Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah kepada Allah satu-satunya. Karena Dia adalah Pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya, maka tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan kepada-Nya satu-satunya.
 - b. Membebaskan akal dan pikiran dari kekacauan yang timbul dari kosongnya hati dari akidah. Karena orang yang hatinya kosong dari akidah ini, adakalanya kosong hatinya dari setiap akidah serta menyembah materi yang dapat diindera saja dan adakalanya terjatuh pada berbagai kesesatan akidah dan khurafat.
 - c. Ketenangan jiwa dan pikiran, tidak cemas dalam jiwa dan tidak goncang dalam pikiran. Karena akidah ini akan menghubungkan orang mukmin dengan Penciptanya lalu rela bahwa Dia sebagai Tuhan yang mengatur.
 - d. Meluruskan tujuan dan perbuatan dari kebenaran dalam beribadah kepada Allah dan bermuamalah dengan orang lain. Karena di antara dasar akidah ini adalah mengimani para rasul yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengandung mengikuti jalan mereka yang lurus dalam tujuan dan perbuatan.

- e. Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan beramal baik kecuali digunakannya dengan mengharap pahala serta tidak melihat tempat dosa kecuali menjauhinya dengan rasa takut dari siksa.
9. Di antara prinsip-prinsip akidah Islam adalah keyakinan bahwa Allah Swt. adalah Maha Adil. Prinsip ini mengandung makna
 - a. Keimanan kepada Allah dan kewajiban seorang hanya menyembah kepada Allah
 - b. Keyakinan bahwa para nabi adalah utusan Allah Swt. sangat penting
 - c. Keyakinan seperti ini memberikan kesadaran bahwa kehidupan dunia bukanlah akhir dari segalanya
 - d. Keyakinan seperti ini akan menumbuhkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan akan mendapatkan balasan dari Allah Swt.
 - e. Keimanan bahwa Allah akan menghukum Allah tidak selalu sesuai dengan perbuatan manusia
 10. Pengakuan bahwa para nabi telah diangkat dengan sebenarnya oleh Allah Swt. mengandung makna seperti berikut ini, kecuali
 - a. nabi adalah utusan Allah
 - b. nabi itu penuntun manusia
 - c. nabi adalah pembawa ajaran suci dari Allah
 - d. nabi itu penerima kitab yang berisi ajaran-ajaran yang harus diikuti
 - e. nabi adalah manusia biasa seperti manusia yang lain

Catatan: Skor tiap item soal yang benar 10

2. Uraian Singkat (dapat dibaca di Bab I bagian evaluasi sub a)

Catatan: Skor jawaban benar tiap soal 2

3. Essay (dapat dibaca di Bab I bagian evaluasi sub b)

Catatan: Skor jawaban benar tiap item soal 2

4. Portofolio dan Penilaian Sikap (dapat dibaca di Bab I bagian evaluasi sub c)

Catatan:

Skor penilaian sebagai berikut:

- a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.
- b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar, mengerjakan:

- a. Membuat kliping tentang akidah islamiyah dan melakukan analisis
- b. Menjawab materi pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berkaitan dengan akidah Islam.

I. Remedial

Peserta didik yang belum memenuhi ketuntasan belajar diberikan tugas untuk menyusun pertanyaan dan menanyakan jawaban kepada teman sebaya, setelah menemukan jawaban dari teman sebaya, diberikan kesempatan untuk bertanya jawab dengan guru tentang materi “akidah Islam”. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial pembelajaran dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu atas kesepakatan antara Siswa dan guru

J. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta murid memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Mengetahui,
Kepala MA

Tembilahan, 9 Juli 2019
Guru Mata Pelajaran
Aqidah Akhlak

H. Hakim Al. Magribi, S. Pd.I
NIP.

Seri Asniwati, S. Fil. I, M. Pd
NIP.198007252005012009

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan: MA. Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Materi Pokok : Proses Lahirnya dan Fase-fase Pemerintahan Bani Umayyah

Tahun Pelajaran : 2019/2020

Alokasi Waktu : 8 JP (4Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat Mengetahui Proses Lahirnya dan Fase-fase Pemerintahan Bani Umayyah
2. Siswa dapat Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
3. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.1 Menyadari bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah SWT	1.1.1 Menunjukkan rasa kesadaran bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah SWT
1.2 Menyadari bahwa dalam perjuangan ada fase-fase yang harus dilewati	1.2.1 Menunjukkan rasa kesadaran bahwa dalam perjuangan ada fase-fase yang harus dilewati
2.1 Membiasakan sikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman mengenai proses lahirnya	1.2.1 Terbiasa bersikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman mengenai proses lahirnya bani Umayyah di Damaskus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2.2	bani Umayyah di Damaskus Meneladani perilaku mulia dari Khalifah bani Umayyah Damaskus sebagai implementasi dari pemahaman mengenai dinasti bani Umayyah di Damaskus	2.2.1	Menerapkan perilaku mulia dari Khalifah bani Umayyah Damaskus sebagai implementasi dari pemahaman mengenai dinasti bani Umayyah di Damaskus
3.1	Menganalisis proses lahirnya bani Umayyah di Damaskus	3.1.1	Menjelaskan latar lahirnya bani umyyah
3.2	Memahami fase-fase pemerintahan dinasti bani Umayyah di Damaskus	3.1.2	Menjelaskan proses lahirnya bani umayyah
		3.2.1	Mengidentifikasi fase-fase pemerintahan bani umayyah
		3.2.2	Mendeskripsikan fase-fase pemerintahan bani umayyah
4.1	Menceritakan proses berdirinya dinasti bani Umayyah	4.1.1	Menceritakan kembali proses berdirinya dinasti bani Umayyah
4.2	Membuat sinopsis tentang fase pemerintahan dinasti bani Umayyah di Damaskus	4.2.1	Membuat sinopsis tentang fase pemerintahan dinasti bani Umayyah di Damaskus

C. Materi Pembelajaran

1. Fakta:

- Lahirnya bani Umayyah I Damaskus tahun 40 hijriyah oleh Muawiyah bin Abi Sufyan di kota kecil Illiyat di wilayah Yerusalem

2. Konsep

- Menjelaskan latar lahirnya bani umyyah
- Menjelaskan proses lahirnya bani umayyah
- Mengidentifikasi fase-fase pemerintahan bani umayyah
- Mendeskripsikan fase-fase pemerintahan bani umayyah

3. Prinsip

- Menunjukkan rasa kesadaran bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah SWT
- Menunjukkan rasa kesadaran bahwa dalam perjuangan ada fase-fase yang harus dilewati
- Terbiasa bersikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman mengenai proses lahirnya bani Umayyah di Damaskus
- Menerapkan perilaku mulia dari Khalifah bani Umayyah Damaskus sebagai implementasi dari pemahaman mengenai dinasti bani Umayyah di Damaskus

4. Prosedur

- Menceritakan kembali proses berdirinya dinasti bani Umayyah
- Membuat sinopsis tentang fase pemerintahan dinasti bani Umayyah di Damaskus

D. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Scientific Learning

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)

E. Media Pembelajaran

1. Worksheet atau lembar kerja (siswa)
2. Lembar penilaian
3. Laboratorium komputer sekolah atau warnet
4. Perpustakaan sekolah
5. Alat/Bahan :
 - ▲ Penggaris, spidol, papan tulis
 - ▲ Laptop & infocus
 - ▲ Slde presentasi (ppt)

Sumber Belajar:

1. Buku Pedoman Guru Mapel SKI Kelas XI MA,
2. Buku Pegangan Siswa Mapel SKI Kelas XI MA,
3. Media cetak dan elektronik sesuai materi pembelajaran

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)	Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : Pada Kelas X ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ❖ Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Silsilah khalifah bani umayyah</i> ✦ <i>Latar belakang lahirnya bani umayyah</i> ✦ <i>Proses berdirinya bani umayyah</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang 	15 menit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)		Waktu
berlangsung		
❖ Mengajukan pertanyaan.		
Pemberian Acuan		
❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.		
❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung		
❖ Pembagian kelompok belajar		
❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.		
❖ Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan pada pertemuan ini berupa:		
Kegiatan Inti		
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik:</p> <ul style="list-style-type: none">✦ <i>Silsilah khalifah bani umayyah</i>✦ <i>Latar belakang lahirnya bani umayyah</i>✦ <i>Proses berdirinya bani umayyah</i> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) <p>Menayangkan gambar/foto berikut ini</p> <div><p style="text-align: center;">KHALIFAH-KHALIFAH BANI UMAYYAH</p><pre>graph TD Umayyah --> AbuAlAs[abu al-'as] Umayyah --> Harb AbuAlAs --> Alhakam Alhakam --> MarwanI[marwan I [4]] MarwanI --> Muhammad MarwanI --> AbdulMalik[abdul malik [5]] MarwanI --> AbdulAziz AbdulMalik --> MarwanII[marwan II [14]] AbdulMalik --> AlWalidI[al-walid [6]] AlWalidI --> YazidIII[yazid III [12]] AlWalidI --> Ibrahim[ibrahim [13]] AbdulAziz --> Sulaiman[sulaiman [7]] AbdulAziz --> YazidII[yazid II [9]] AbdulAziz --> Hiyam[hiyam [10]] Sulaiman --> AlWalidII[al-walid II [11]] Hiyam --> Muawiyah YazidII --> AbdulRahman[abdul rahman] Harb --> AbuSufyan AbuSufyan --> MuawiyahI[muawiyah I [1]] MuawiyahI --> YazidI[yazid I [2]] YazidI --> MuawiyahII[muawiyah II [3]]</pre></div>	
	❖ Mengamati	
	Mempelajari buku teks dan sumber lain, menyimak	
		60 Menit

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)

Waktu

<p>Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>tayangan/demo tentang materi pokok tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Silsilah khalifah bani umayyah</i> ✦ <i>Latar belakang lahirnya bani umayyah</i> ✦ <i>Proses berdirinya bani umayyah</i> <p>❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan ;</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Silsilah khalifah bani umayyah</i> ✦ <i>Latar belakang lahirnya bani umayyah</i> ✦ <i>Proses berdirinya bani umayyah</i> <p>❖ Mendengar pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Silsilah khalifah bani umayyah</i> ✦ <i>Latar belakang lahirnya bani umayyah</i> ✦ <i>Proses berdirinya bani umayyah</i> <p>❖ Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Silsilah khalifah bani umayyah</i> ✦ <i>Latar belakang lahirnya bani umayyah</i> ✦ <i>Proses berdirinya bani umayyah</i> <p>untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</p>
---------------------------------------	---

<p>Mengorganisasikan peserta didik</p>	<p><u>CRITICAL THINKING(BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Silsilah khalifah bani umayyah</i> ✦ <i>Latar belakang lahirnya bani umayyah</i> ✦ <i>Proses berdirinya bani umayyah</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p>
--	--

<p>Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p>
--	--

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)	Waktu
<p>Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, mengunjungi laboratorium computer sekolah, perpustakaan, untuk mencari dan membaca artikelatupaun materi yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Silsilah khalifah bani umayyah</i> ✦ <i>Latar belakang lahirnya bani umayyah</i> ✦ <i>Proses berdirinya bani umayyah</i> ❖ Mengumpulkan informasi Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusimasalah terkait materi pokok yaitu <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Silsilah khalifah bani umayyah</i> ✦ <i>Latar belakang lahirnya bani umayyah</i> ✦ <i>Proses berdirinya bani umayyah</i> ❖ Aktivitas <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Peserta didik diminta mencermati pendapat tentang latar belakang lahirnya bani umayyah</i> ✦ <i>Peserta didik diminta membaca teks tentang proses berdirinya bani umayyah</i> ✦ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan tentang proses perdirinya bani umayyah</i> ✦ <i>Menyajikan paparan hasil analisis proses perdirinya bani umayyah</i> ✦ <i>Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi tentang silsilah khalifah bani umayyah dan proses berdirinya bani umayyah</i> ✦ <i>Menanggapi paparan hasil diskusinya di depan kelas</i> ✦ <i>Menyusun kesimpulan proses berdirinya bani umayyah</i> ❖ Mempraktekan <u>COLLABORATION (BEKERJA SAMA)</u> <i>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk :</i> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Peserta didk diminta membuat kelompok diskusi yang terdiri dari 3-5 orang untuk mendiskusikan tentang silsilah khalifah bani umayyah dan proses berdirinya bani umayyah</i> ❖ Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Silsilah khalifah bani umayyah</i> ✦ <i>Latar belakang lahirnya bani umayyah</i> ✦ <i>Proses berdirinya bani umayyah</i> ❖ <i>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan</i> 	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)		Waktu
<p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> <p><u>COLLABORATION (BEKERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>❖ Mendiskusikan Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok untuk membahas mengenai</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Silsilah khalifah bani umayyah</i> ✦ <i>Latar belakang lahirnya bani umayyah</i> ✦ <i>Proses berdirinya bani umayyah</i> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat kesimpulan tentang masalah dan solusinya ❖ Mengaitkan dengan konsep dan masalah lainnya ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Silsilah khalifah bani umayyah</i> ✦ <i>Latar belakang lahirnya bani umayyah</i> ✦ <i>Proses berdirinya bani umayyah</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Silsilah khalifah bani umayyah</i> ✦ <i>Latar belakang lahirnya bani umayyah</i> ✦ <i>Proses berdirinya bani umayyah</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja 	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)		Waktu
	yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran	
Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Silsilah khalifah bani umayyah</i> ✦ <i>Latar belakang lahirnya bani umayyah</i> ✦ <i>Proses berdirinya bani umayyah</i> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Silsilah khalifah bani umayyah</i> ✦ <i>Latar belakang lahirnya bani umayyah</i> ✦ <i>Proses berdirinya bani umayyah</i> 	

Mengetahui,
Kepala MA

Tembilahan, 9 Juli 2019
Guru Mata Pelajaran
SKI

H. Hakim Al. Magribi, S. Pd.I
NIP.

Masithah, S.Pd.I
NIP.198007252005012009

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu
 Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
 Kelas/Semester : X/1
 Alokasi waktu : 1 pertemuan x 2 jam pelajaran

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR

KD	INDIKATOR
1.1 Menghayati pengertian alquran menurut ulama mutaqqaddimn dan ulama mutakhirin	1.1.1. Menunjukkan sikap berdo'a,beribadah, dan bersyukur dalam meyakini pengertian alqur'an danmewujudkannya dalam pengamalan dalam kehidupan sehari-hari
2.1 Menunjukkan sikap untuk	2.1.1. Sikap jujur, disiplin, tanggung jawab,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>mengamalkan ajaran al-Qur'an sesuai dengan pengertian alquran menurut ulama mutaqaaddimn dan ulama mutakhirin</p>	<p>sopan, peduli (toleransi), percaya diri,santun dan kerjasama dalam beraktivitas sehingga sesuai pengertian al-Qur'an menurut ulama mutaqaaddimn dan ulama mutakhirin</p>
<p>3.1 Memahami pengertian al- Qur'an menurut para ulama'.</p>	<p>3.1.1 Menyebutkan perbedaan pengertian al-qur'an menurut ulama mutaqaaddimin dan ulama mutaakhirin</p> <p>3.1.2 Membaca pendapat pengertian ulama mutaqaaddimin dan ulama mutaakhirin tentang pengertian al-quran.</p> <p>3.1.3 Menjelaskan pengertian al-Qur'an menurut ulama mutaqaaddimin dan ulama mutaakhirin.</p> <p>3.1.4.Mendeskripsikan pengertian al-Qur'an menurut ulama' mutaqaaddimin dan ulama mutaakhirin.</p>
<p>4.1 Menyajikan pengertian al-Qur'an yang disampaikan para ulama</p>	<p>4.1.1 Menyalin pendapat para ulama mutaqaaddimin dan ulama mutakhirin tentang pengertian al-Qur'an</p> <p>4.1.2 Mengulangi pendapat para ulama mutaqaaddimin dan ulama mutakhirin tentang pengertian Al-qur'an melalui hafalan dirumah.</p> <p>4.1.3 Menyajikan pengertian al-Qur'an yang disampaikan para ulama dengan cara mempresewntasekan didepan kelas tentang Pengertian al-Qur'an menurut ulama' mutaqaaddimin dan ulama' mutaakhkhirin</p>

TUJUAN PEMBELAJARAN:

Setelah pembelajaran ini di harapkan siswa dapat:

- ✓ Menyebutkan perbedaan2, Membaca, Menjelaskan dan Mendeskripsikan pengertian al-Qur'an menurut ulama' mutaqaaddimin dan ulama mutaakhirin.
- ✓ Menyalin dan Mengulangi pendapat para ulama mutaqaaddimin dan ulama mutakhirin tentang pengertian al-qur'an melalui hafalan dirumah serta Menyajikan pengertian al-Qur'an yang disampaikan para ulama dengan cara mempresewntasekan didepan kelas tentang Pengertian al-Qur'an menurut ulama' mutaqaaddimindan ulama' mutaakhkhirin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MATERI POKOK:

- Pengertian al-Qur'an menurut Ulama' Mutaqaddimin dan Ulama Mutaakhirin.

METHODE:

- Card Sort/Index Card , Consept Map, Small Group Discation

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam dan berdoa bersama. • Siswa menerima informasi pembelajaran tentang pengertian alqur'an sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan • Apersepsi dan Motivasi. Contoh: Menurut persepsimu apakah al-Qur'an itu?. 	10menit
Isi (kegiatan Inti)	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Membaca salah satu ayat yang berkaitan dengan penjelasan al-Qur'an. <input type="checkbox"/> Mengamati gambar salah seorang tokoh ulama' mutaakhirin. <input type="checkbox"/> Mendengar, uraian guru tentang pengertian al-Qur'an menurut pendapat ulama'. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menanyakan unsur pokok pengertian al-Qur'an menurut ulama' <input type="checkbox"/> Memberi tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru atau teman sejawat <input type="checkbox"/> Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menentukan sumber informasi berkaitan dengan pengertian al-Qur'an menurut ulama' <input type="checkbox"/> Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang pengertian al-Qur'an menurut ulama' <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mencari hubungan antara pengertian al-Qur'an menurut ulama' dengan aspek sosial budaya 	30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>dalam kehidupan masyarakat</p> <p><input type="checkbox"/> Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan pengertian al-Qur'an menurut ulama'</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p><input type="checkbox"/> Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan atau wawancara di lapangan</p> <p><input type="checkbox"/> Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan tentang pengertian al-Qur'an menurut ulama'</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Bersama siswa menyimpulkan pengertian al-Qur'an Memberikan tugas mencari unsur-unsur al-Qur'an berdasarkan definisi dari para ulama/ahli Melaksanakan tes 	5 menit

SUMBER PEMBELAJARAN:

1. BUKU:

- Buku Pedoman Guru Mapel al-Qur'an Hadis MA
- Buku Pegangan Siswa Mapel al-Qur'an Hadis MA
- al-Qur'an dan Terjemahnya

2. BAHAN/ALAT:

(kertas karton, penggaris, spidol, sesuaikan dengan materi)

3. MEDIA:

- Media Cetak : (Surat Kabar, Majalah, Dsb)
- Media Elektronik : (leptrop, internet).

PENILAIAN

1. Penilaian Kinerja

Tugas

- Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang pengertian al-Qur'an menurut ulama'.
- Diskusi kelompok membahas hasil wawancara tentang pengertian al-Qur'an menurut ulama'
 - ☐ Membuat laporan hasil pengamatan dan wawancara tentang pengertian al-Qur'an menurut ulama'
 - ☐ Mempresentasikan laporan hasil wawancara atau observasi di depan kelas

Observasi

Menilai keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas atau saat mengerjakan tugas

Memberikan penilaian pada saat peserta didik melakukan percobaan.

Portofolio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menilai hasil pekerjaan individu maupun kelompok tentang wawancara tokoh tentang pengertianal-Qur'an menurut ulama'

1. Laporan Hasil Wawancara
2. Laporan Tugas Proyek

NO	ASPEK	SKOR	RUBRIK
1	Perencanaan Persiapan Alat dan Bahan	20	- (20 = Jika persiapan dan perencanaan lengkap dan sesuai) - (10 = Jika persiapan kurang sesuai &lengkap) - (5 = Jika persiapan tidak sesuai&lengkap)
2	Rancangan - Alur kerja - Cara Penggunaan Alat	40	- (40 = alur kerja & cara penggunaan alat benar) - (20 = alur kerja & cara penggunaan alat kurang sesuai) - (10 = alur kerja & cara tidak sesuai)
3	Hasil - Bentuk Laporan - Sistematika Laporan	30	- (30 = Sempurna) - (20 = kurang sesuai) - (10 = Tidak sesuai)
4	Kesimpulan	10	- (10 = Sempurna, 6= sedang, 3=tidak sesuai)
TOTAL SKOR		100	

2.Penilaian Kognitif/Pengetahuan

Contoh soal PG:

ULANGAN HARIAN I/1

NO	SOAL	KUNCI	SKOR
1.	1. Al-Lihyaniy berpendapat bahwa al-Qur'an secara etimologi memiliki arti.... A. Pedoman B. Bacaan C. Kumpulan D. Menghimpun E. Petunjuk		10
2.	Kitab (al-Qur'an) adalah bacaan yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang terpelihara di dalam dada orang yang		10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

	menjaga(nya) dengan menghafalnya (yakni) orang-orang Islam. Definisi al-Qur'an di atas dinyatakan oleh A. Subkhi Shalih B. Muhammad Abduh C. Muhammad Khudhary Beik D. Manna' Qaththan E. Imam Asy-Syafi'i		
3.	AL-farra'Menyatakan bahwa alqur'an berasal dari lafaz (qara inun) merupakan bentuk jamak dari: a. Quran () b. Qarin () c. Qur'an () d. Qarinah () e. Qara'a ()		10
4.	Yang berarti "menggabungkan sesuatu dengan yang lain" adalah lafaz A. B. C. D. E. .		10
5.	Al-Qur'an adalah bacaan yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang terjaga dalam hati orang yang menghafalnya di antara orang-orang Islam. Pendapat ini dikemukakan oleh.... A. Muhammad Khudhary Beik B. Subkhi Shalih C. Muhammad Abduh D. Manna' Qaththan E. Imam Asy-Syafi'i		10
6.	Nama lain al-Qur'an ada beberapa. Di bawah yang tidak termasuk nama al-Qur'an adalah.... A. Al-Huda B. Al-Kitab C. Al-Furqan D. At-Tanzil E. Adz-Dzikr		10
7.	Kata al-Qur'an adalah isim 'alam, bukan bentukan dari kata apapun sebagaimana nama-nama kitab sebelumnya, adalah pernyataan dari A. Muhammad Khudhary Beik B. Subkhi Shalih C. Muhammad Abduh D. Manna' Qaththan		10

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8.	E. Imam Asy-Syafi'i		
8.	Menurut Imam az-Zarkasyi dan as-Suyuti dalam kitabnya <i>al-Itqan</i> menyebutkan bahwa al-Qur'an memiliki ... nama. A. 54 B. 55 C. 78 D. 87 E. 5		10
9.	Nama lain al-Qur'an adalah <i>al-Furqan</i> artinya adalah A. yang ditulis B. yang dibaca C. pembeda D. pemberi peringatan E. yang diturunkan		10
10.	Nama lain al-Qur'an yang berarti " <i>pemberi peringatan</i> " adalah A. <i>At-Tanzrl</i> B. <i>Ak- jikr</i> C. <i>Al-Furqwn</i> D. <i>Al-Kitwb</i> E. al-Qur'an		10
JUMLAH SKOR MAKSIMAL			100

Penilaian Sikap

No	Waktu / Tanggal	Catatan Prilaku	Spiritual	Sosial	Sikap	Butir
1						
2						

Mengetahui :

Kepala MA Sabilal Muhtadin

Tembilahan, 10 Juli 2019

Guru Mata Pelajaran,

H. Hakim Al. Magribi, S. Pd.I
NIP.

Rosmalinda, S. Pd. I
NIP.19731115 200501 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : X/Ganjil
Tema : Konsep Fikih dan Ibadah dalam Islam
Alokasi Waktu : 4 (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
 KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.1 Meyakini kesempurnaan ajaran agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih	1.1.1. Menunjukkan perilaku ketaatan sesuai aturan Islam
2.1 Menunjukkan perilaku taat terhadap ketentuan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari	2.1.1. Memiliki perilaku taat terhadap ketentuan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari
3.1 Memahami konsep fikih dalam Islam	3.1.1 Menjelaskan konsep fikih dalam Islam 3.1.2 Menjelaskan ruang lingkup fikih 3.1.3 Menjelaskan perbedaan fiqh, syari'ah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	dan ibadah
	3.1.4 Menuliskan dalil yang berhubungan fiqih, syari'ah dan ibadah
	3.1.5 Menjelaskan macam-macam ibadah dan karakteristiknya
4.1 Mempresentasikan konsep fikih Islam.	4.1.1 Mempresentasikan konsep fikih Islam

Nilai Karakter

- Religius
- Mandiri
- Gotong royong
- Kejujuran
- Kerja keras
- Percaya diri
- Kerjasama

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning yang menuntun peserta didik untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas, Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat:

1. Berprilaku taat pada aturan hukum
2. Membiasakan perilaku taat terhadap ketentuan hukum fikih dalam kehidupan sehari – hari
3. Mendemonstrasikan konsep fikih dalam Islam di dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan pro-aktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

Fokus nilai-nilai sikap:

- Kejujuran,
- Kedisiplinan
- Kepedulian dan
- Tanggung jawab

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta:

- ✦ Konsep Fikih dalam Islam

2. Konsep

- ✦ Menjelaskan konsep fikih dalam Islam
- ✦ Menjelaskan ruang lingkup fikih
- ✦ Menjelaskan perbedaan fiqih, syari'ah dan ibadah

- ✦ Menjelaskan macam-macam ibadah dan karakteristiknya

E. Prinsip

- ✦ Meyakini kesempurnaan ajaran agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih
- ✦ Menunjukkan perilaku taat terhadap ketentuan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari

F. Prosedur

- ✦ Menunjukkan perilaku ketaatan sesuai aturan Islam
- ✦ Memiliki perilaku taat terhadap ketentuan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari
- ✦ Mempresentasikan konsep fikih Islam

G. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Teknik ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

Model : Problem Based Learning

1. Mengorientasikan
2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

➤ Media :

- Proyektor

➤ Alat/Bahan :

- Infocus
- Laptop

➤ Sumber Belajar :

- Buku paket Fiqih X
- Al-quran dan hadist
- Buku-buku lain yang relevan

I. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)	Waktu
<p>➤ Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orientasi (<i>Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai isi dalam doa (Literasi)</i>) • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Peserta didik mengucapkan salam khas sekolah. • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengajak mereka untuk merapikan meja, kursi serta kebersihan kelas. • Peserta didik mempersiapkan buku siswa, alat, dan bahan • untuk mengikuti pelajaran. 	15 menit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu lain yang sesuai dengan tema pelajaran
- Apersepsi
 - Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan tema sebelumnya: *Ketika di MTS / SMP*
 - Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
 - Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
- Motivasi
 - Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang, :
 - *Konsep Fikih dalam Islam*
 - *Ruang Lingkup Fikih*
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
 - Mengajukan pertanyaan.
 - Pemberian Acuan;
 - Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
 - Memberitahukan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
 - Pembagian kelompok belajar
 - Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

➤ Kegiatan Inti

Mengamati

- Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian (*Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)*) pada topik **Mengamati** : Peserta Didik
Mengamati gambar yang berhubungan dengan Konsep Fikih

**60
menit**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*dalam Islam
dan Ruang Lingkup Fikih*



- **Membaca** :Buku teks tentang pengertian mengenai Konsep Fikih dalam Islam dan Ruang Lingkup Fikih
- **Mendengar**
- **Menyimak** : Peserta didik Menyimak penjelasan guru tentang pengertian fikih

Menanya Nilai Karakter: rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, percaya diri

dan pantang menyerah

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi

sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi/gambar yang disajikan oleh guru

Guru memberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dengan menunjukkan

sikap kesungguhan, rasa ingintahu, dan sikap toleransi, guru memberikan konfirma

si atas pertanyaan atau tanggapan siswatersebut (menanya) Nilai Karakter: rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan pantang menyerah. **(Pembelajaran HOTS)**

Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-

fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan

yang ada pada buku paket;

Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum

dipahami berdasarkan hasil pengamatan dari buku paket yang didiskusikan bersama kelompoknya;

- **Mengajukan pertanyaan** (Kritis dan kreatif, serta berani mengemukakan ide/pendapat-nya dengan rasa ingin tahu, pantang menyerah, jujur dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>percaya diri) tentang</p> <p>Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ jelas kan pengertian pengertian fikih? ➤ Sebutkan ruang lingkup yang terdapat pada ilmu fikih? 	
<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengeksplorasi : Menggali informasi dan menemukan pengertian tentang Konsep Fikih dalam Islam dan Ruang Lingkup Fikih pada internet/buku sumber lain 	
<p><u>COLLABORATION (BEKERJA SAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Berdiskusi, ○ Mendemonstrasikan ○ Meniru bentuk/gerak, ○ Melakukan eksperimen, ○ Membaca sumber lain selain buku teks, ○ Mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, ○ wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan 	
<p><u>COLLABORATION (BEKERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, ○ Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, ○ Menyimpulkan : <i>Pengertian fikih dan Ruang Lingkup Fikih</i> 	
<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; ○ Mempresentasikan hasil kajian diskusi, pengamatan tentang <i>Pengertian fikih dan Ruang Lingkup Fikih</i> ○ Menyusun laporan tertulis; <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan 	
<p>Catatan:</p> <p>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>➤ Penutup</p> <p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume CREATIVITY (KREATIVITAS) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan materi yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. <p>Peserta didik yang selesai mengerjakan soal dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian portofolio.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	<p>15 menit</p>
<p>2. Pertemuan Ke-2 (2 x 45 menit)</p>	<p>Waktu</p>
<p>➤ Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. ○ Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan tema sebelumnya : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Konsep Fikih dalam Islam</i> ➤ <i>Ruang Lingkup Fikih</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. ○ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 	<p>15 menit</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang, :
 - *Perbedaan Fikih dengan Syariah*
 - *Ibadah dan Karakteristiknya*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.
- Pemberian Acuan;
 - Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
 - Memberitahukan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
 - Pembagian kelompok belajar
 - Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

➢ Kegiatan Inti

KEGIATAN LITERASI

○ ***Mengamati :***

- *Peserta Didik Mengamati Perbedaan Fikih dengan Syariah*
- *Peserta didik mengamati ayat –ayat alquran tentang ibadah*

SYARIAH	FIKIH
Bersumber dari Al-Qur'an Hadis serta kesimpulan-kesimpulan yang diambil dari keduanya	Bersumber dari para Ulama dan ahli Fiqh, tetapi tetap merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis
Hukumnya bersifat <i>Qaṭ'ī</i> (Pasti)	Hukumnya bersifat <i>Zannī</i> (dugaan)
Hukum Syariahnya hanya Satu (Universal) tetapi harus ditaati oleh semua umat Islam	Berbagai ragam cara pelaksanaannya
Tidak ada campur tangan manusia (ulama) dalam menetapkan hukum	Adanya campur tangan (ijtihād) para Ulama dalam penetapan pelaksanaan hukum

60
menit



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki...., (al-Maidah: 6)

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ (رواه البخاري)

Umar bin Al Khatthab di atas mimbar berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: «Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan» (HR. Bukhari)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٦٠﴾

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Az-Zariyat : 56)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٦١﴾

Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang Telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa, (Q.S. Al-Baqarah : 21)

- **Membaca:**
- **Mendengar**
- **Menyimak :**
 - Peserta Didik Menyimak Penjelasan dari guru tentang Perbedaan Fikih dengan Syariah
 - Peserta Didik Menyimak ayat-ayat al-quran tentang ibadah

CRITICAL THINKING(BERPIKIR KRITIK)

- Membuat dan mengajukan Pertanyaan,
- Tanya jawab,
- Berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.

- Mengajukan pertanyaan tentang : *tentang perbedaan fikih dengan syariah dan pengertian ibadah* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Misalnya :

1. Sebutkan beberapa perbedaan fikih dengan syariah?
2. Jelaskan pengertian ibadah?

KEGIATAN LITERASI

- **Mengeksplorasi** : : Menggali informasi dan menemukan pengertian tentang perbedaan fikih dengan syariah dan pengertian ibadah pada internet/buku sumber lain
- **Mencoba**,

COLLABORATION (BEKERJA SAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk :

- Berdiskusi,
- Mendemonstrasikan
- Meniru bentuk/gerak,
- Melakukan eksperimen,
- Membaca sumber lain selain buku teks,
- Mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan

COLLABORATION (BEKERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan,
- Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola,
- Menyimpulkan : *tentang perbedaan fikih dengan syariah dan pengertian ibadah*

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	<ul style="list-style-type: none"> o Mempresentasikan hasil kajian diskusi, pengamatan tentang <i>tentang perbedaan fikih dengan syariah dan pengertian ibadah</i> o Menyusun laporan tertulis; <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> o Menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan 	
	<p>Catatan:</p> <p>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>	
	<p>➤ Penutup</p> <p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume CREATIVITY (KREATIVITAS) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan materi yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan soal dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian portofolio. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	15 menit

G. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2	Penilaian diri		Terlampir	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai Pembelajaran <i>assessment as learning</i>)
3	Penilaian antar		Terlampir	Setelah pembelajaran	Penilaian sebagai pembelajaran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	tema			usai	(<i>assessment aslearning</i>)
--	------	--	--	------	----------------------------------

b. Penilaian Kompetensi Sikap Sosial

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2	Penilaian diri		Terlampir	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai Pembelajaran (<i>assessment aslearning</i>)
3	Penilaian antar tema		Terlampir	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment aslearning</i>)

c. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Lisan	Pertanyaan (lisan) dengan jawaban terbuka	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)
2	Penugasan	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esai, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian, dan/atau lainnya	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>) dan sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3	Tertulis	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esai, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian, dan/atau	Terlampir	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		lainnya			
4	Portofolio	Sampel pekerjaan terbaik hasil dari penugasan atau tes tertulis	Terlampir	Saat pembelajaran usai	Data untuk penelitian deskripsi pencapaian pengetahuan (assessment of learning)

d. Penilaian Kompetensi Keterampilan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Praktik	Tugas (keterampilan)	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian
2	Produk	Tugas (keterampilan)	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai	pembelajaran (assessment for, as, and of learning)
3	Proyek	Tugas besar	Terlampir	Selama atau usai pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian
4	Portofolio	Sampel produk terbaik dari tugas atau proyek	Terlampir	Saat pembelajaran usai	pembelajaran (assessment for, as, and of learning)

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- ❖ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar
- ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), misalnya sebagai berikut.
 - ✦ Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- ❖ Tulis kegiatan pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:
 - ✦ pembelajaran ulang
 - ✦ bimbingan perorangan
 - ✦ belajar kelompok
 - ✦ pemanfaatan tutor sebaya
 bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

b. Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ❖ Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya
 - ✦ *Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda dalam buku panduan guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan*
- ❖ Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai nara sumber.

Mengetahui
Kepala MA

Tembilahan, 10 Juli 2019
Guru Mata Pelajaran Fiqih

H. Hakim al-Magribi, S. Pd.I
NIP.

AHSAN A. GHAZI, MA
NIP:197207092006041013

UIN SUSKA RIAU



MA AL-HUDA AL-ILAHİYAH MUGOMULYO SUNGAI BATANG

Lampiran

FIELD NOTE

Kode : W. 01
 Judul : Wawancara dengan Kepala Tata Usaha
 Informan : Bapak Ahmad Mudakir, S.Kom
 Jabatan : Kepala Tata usaha
 Tempat : Ruang TU
 Waktu : Sabtu, 4 Januari 2020 jam 10.00-Selesai

Pewawancara: Jelaskan sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang?

Kepala TU: Masa kepemimpinan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang sudah mengalami beberapa kali pergantian, yaitu: 1) K.H. Ah. Dardiri priode tahun 1971s.d.1982, 2) Ah. Masdar Idris priode tahun 1983 s.d. 1990, 3) Drs. Sholeh Sanusi priode tahun 1990 s.d. 1996, 4) Drs. Anas priode tahun 1996 s.d. 2009, 5) Drs. H. Ah. Masyhuri SA, M.Pd.Ipriode tahun2009 s.d. 2018, dan 6) Fathul Mu'in, S.Pd priode tahun 2018 s.d. sekarang.

Pewawancara: Menurut anda apa saja yang harus dilakukan oleh kepala madrasah?

Kepala TU: Kepala Madrasah harus memiliki pengetahuan tentang EMASLIMDEP(Educator, Manajerial, Akademik, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisatir, Evaluator, dan Pasilitator), untuk membawa madrasah ini lebih baik dan maju sesuai dengan perkembangan zaman..

FIELD NOTE

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kode : W. 02
 Judul : Wawancara dengan Kepala Madrasah
 Informan : Fathul Muin, S. Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Tempat : Ruang Kepala
 Waktu : Sabtu, 11 Januari 2020 jam 10.00-Selesai

Pewawancara : Bagaimana pendapat anda tentang kurikulum terpadu yang Bapak terapkan di Madrasah Aliyah Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang?

Kepala Madrasah: selaku Kepala Madrasah menambahkan penjelasannya bahwasannya:

Pembelajaran terpadu itu gabungan dari Kemendikbud, Kemenag, dan Kurikulum MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo untuk pelajaran yang umum yang orientasinya untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, PJOK, Seni Budaya, Sosiologi, Geografi, Sejarah, dan Ekonomimata pelajaran umum, sedangkan yang Kementerian Agama meliputi al-Qur'an Hadis, Fiqh, Akidah Akhlak, SKI, dan Bahasa Arabdiantara keduanya digabung dan ditambah dengan kurikulum milik MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo yang memadukan tema atau materi pembelajaran yang ada kaitannya dengan mata pelajaran lain.

Pewawancara: Apa kendala yang dihadapi para pendidik selama menerapkan kurikulum terpadu?

Kepala Madrasah: Sebenarnya banyak sekali kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum terpadu, mengingat madrasah ini dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-huda Al-Ilahiyah, mulai berdirinya Pondok Pesantren sudah menerapkan kurikulum terpadu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FIELD NOTE

Kode : W. 03
 Judul : Wawancara dengan Waka Kurikulum
 Informan : Ibu Dra. Sakinatul Kholidah
 Jabatan : Wakakur
 Tempat : Ruang Guru
 Waktu : Sabtu, tanggal 18 Januari 2020 jam 10.00-Selesai

Pewawancara: Ibu selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum, mohon jelaskan penyusunan kurikulum MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo?

Wakakur: Ibu Dra. Sakinatul Kholidah selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwasannya:

Dalam penyusunan kurikulum MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo yang memadukan kurikulum Kemendikbud, maupun Kemenag, perlu kajian lebih matang dengan memperhatikan perkembangan zaman serta keinginan orang tua wali murid yang menitipkan anaknya di Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo.

Pewawancara: Apa yang memotivasi penerapan kurikulum terpadu di madrasah?

Wakakur: yang memotivasi madrasah kami adalah anak-anak disini sebagian besar adalah diasramakan di Pondok Pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah, jadi tidak secara langsung pendiri madrasah sudah lebih dahulu memadukan mata pelajaran PAI dengan berbagai kitab-kitab yang diajarkan disini, seperti 1) Al-Qur'an Hadits dipadukan dengan Bulghul Marom, dan Tahfizd, 2) Aqidah Akhlak dipadukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan Akhlakul Banin, 3) Mata Pelajaran Fiqih dipadukan dengan Taqrib dan Faroid, 4) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dipadukan dengan Syirah Nabawiyah.

Dra. Sakinatul Kholidah selaku Waka Kurikulum menambahkan penjelasannya bahwasannya: Saya pribadi sangat mendukung dengan adanya pembelajaran terpadu karena pembelajaran dengan menggunakan pendekatan terpadu ini diharapkan akan dapat memperbaiki kualitas pendidikan, terutama untuk mencegah gejala penjejalan kurikulum dalam proses pembelajaran dimadrasah.



FIELD NOTE

Kode : W. 04
 Judul : Wawancara dengan Kepala Madrasah
 Informan : Bapak Fathul Muin, S.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Tempat : Ruang Guru
 Waktu : Selasa, tanggal 21 Januari 2020 jam 09.30-Selesai

Pewawancara: Apakah perencanaan pembelajaran mengacu pada visi misi madrasah?

Kepala Madrasah: Menurut Bapak Fathul Muin, S.Pd. selaku Kepala MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo menjelaskan sebagai berikut :

Perencanaan pembelajaran terpadu harus mengarah kepada visi, misi madrasah, setidaknya menyiapkan tahapan-tahapan program kurikulum atau materi yang akan diajarkan dan dari itu semua tetap harus mengarah kepada visi, misi agar nantinya dalam proses pembelajarannya akan seimbang dengan visi, misi yang ada. Karena visi, misi ini merupakan alat untuk back up kurikulum dan kurikulum itu menyangkut akademik dan non akademik.

Pewawancara: Dalam penyusunan visi misi madrasah melibatkan seluruh warga madrasah Pendidik dan tenaga kependidikan?

Kepala Madrasah: Visi misi dievaluasi setiap setahun sekali, jika ada penambahan, atau pengurangan kalimat perlu direvisi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



FIELD NOTE

Kode : W. 05
 Judul : Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak
 Informan : Bpk Muh. Harun, S. HI, M. Sos
 Jabatan : Guru Akidah Akhlak
 Tempat : Ruang Guru
 Waktu : Senin, tanggal 27 Januari 2020 jam 10.30-Selesai

Pewawancara: Bagaimana cara merancang pembelajaran terpadu?

Guru: Menurut Bpk Muh. Harun, S. HI, M. Sos, selaku guru Aqidah Akhlak mengatakan: Dalam merancang pembelajaran terpadu sedikitnya ada lima hal yang perlu di perhatikan sebagai berikut: (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) menentukan materi pembelajaran, (3) menentukan metode/media/pendekatan pembelajaran, (4) menyusun langkah-langkah pembelajaran/ skenario Kegiatan Belajar Mengajar, dan (5) menentukan evaluasi pembelajaran. Adapun tahapan yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum terpadu di MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo meliputi hal perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi ataupun penilaian.

Pewawancara: Apakah perencanaan penerapan kurikulum terpadu dalam proses pembelajaran sesuai dengan dengan perencanaan?

Guru: Menurut Bpk. Muh. Harun, S. HI, M. Sos., selaku guru Aqidah Akhlak menambahkan penjelasannyabahwasannya:

Perencanaan ada kalanya terjadi melalui proses perencanaan yang matang, namun ada kalanya pula terjadi secara spontan. Guru disini merancang sejak dari awal pembelajaran terpadu yang segala aktivitasnya diarahkan untuk menciptakan keterpaduan. Guru di madrasah termasuk saya sendiri selaku guru Aqidah Akhlak memilih tema yang dapat menjadi payung untuk memadukan beberapa bidang studi serta menyusun kegiatan belajar berdasarkan tema tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FIELD NOTE

Kode : W. 06
 Judul : Wawancara dengan Guru Fiqih
 Informan : Bpk Munawar, S. Pd.I
 Jabatan : Guru Fiqih
 Tempat : Ruang Guru
 Waktu : Sabtu, tanggal 8 Februari 2020, Jam 10.00-11.30

Pewawancara: Apakah penerapan kurikulum terpadu setiap guru sama dalam menerapkan proses pembelajaran?

Guru: Menurut Bpk Munawar, S. Pd.I, selaku guru Fiqih mengatakan:

Perencanaan pembelajaran terpadu bahwasannya setiap guru mempunyai cara tersendiri ketika dalam cara belajar mengajar ada kalanya guru tidak merencanakan secara matang keterpaduan antara konsep satu dengan konsep lainnya, namun dalam proses belajar mengajar guru dapat mengaitkan materi lain dengan materi yang sedang diajarkannya, sehingga memungkinkan guru untuk melaksanakan pembelajaran terpadu. Misalnya dalam pembelajaran Fiqh mengenai kelas X bab *hudud* larangan berzina di pembelajaran aqidah akhlak di jelaskan adanya akhlak tercela, dalam pembelajaran Qur'an Hadis dibahas mengenai Surah Al-Isra' ayat 32 yang menjelaskan "*dan janganlah kamu mendekati zina karna zina merupakan suatu perbuatan keji dan suatu jalan yangburuk.*"

Pewawancara: Bagaimana solusi atau cara mengatasi setiap kendala dalam pembelajaran?

Guru: Menurut Bpk. Munawar, S. Pd.I menjelaskan bahwasanya:

Setiap pembelajaran pasti memiliki kendaladan harus dicari solusinya. Dalam melaksanakan kurikulum terpadu kendalanya seperti kurang kompaknya guru dalam memadukan atau mengaitkan materi hal tersebut harus dicari solusinya. Adakalanya guru yang tanggap mengaitkan dan adakalanya guru lalai untuk mengaitkan materi satu dengan materi lainnya. Rencana kedepan para guru akan membuat program *team teaching* guna untuk memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran kurikulumterpadu dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya pendidikan.



FIELD NOTE

Kode : W. 07
 Judul : Wawancara dengan Guru SKI
 Informan : Bpk Drs. H. Ah. Masyhuri, SA, M.Pd.I
 Jabatan : Guru SKI
 Tempat : Ruang Guru
 Waktu : Sabtu, tanggal 15 Februari 2020, Jam 10.00-11.00

Pewawancara: Bagaimana menurut bapak selaku guru SKI dalam menerapkan kurikulum terpadu?

Guru: Seorang guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator menurut Bpk Drs. H. Ah. Masyhuri, SA, M.Pd.I, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), mengatakan bahwasannya :

Mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum terpadu waktu pelaksanaannya pembelajaran terpadu bisa bermacam-macam. Ada yang dilaksanakan pada waktu tertentu yaitu apabila materi yang diajarkan cocok apabila diajarkan secara terpadu. Pembelajaran terpadu yang dilaksanakan pada waktu tertentu dikatakan pembelajaran terpadu temporer yang jadwalnya tidak teratur. Pembelajaran tersebut bersifat situasional. Ada juga yang pelaksanaannya secara periodik, seperti pada akhir pekan, tengah semester, atau akhir semester/akhir tahun.

Pewawancara: Bagaimana menurut bapak yang disebut dengan pembelajaran yang dikenal dengan *integrated day* atau hari terpadu?

Guru: Menurut Bpk. Drs. H. Ah. Masyhuri SA, M.Pd.I, selaku guru SKI juga menambahkan bahwasannya:

Waktu pelaksanaan pembelajaran kurikulum terpadu telah dirancang secara pasti. Selain itu, pembelajaran terpadu dapat juga dilaksanakan seharian penuh. Selama satu hari penuh siswa belajar sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu, tidak perlu heran apabila dalam pembelajaran terpadu yang demikian siswa terlihat sibuk dengan urusannya masing-masing. Pembelajaran yang demikian dikenal dengan *integrated day* atau hari terpadu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FIELD NOTE

Kode : W. 08

Judul : Wawancara dengan Guru Fiqih

Informan : Bpk Munawar, S. Pd.I

Jabatan : Guru Fiqih

Tempat : Ruang Guru

Waktu : Senin tanggal 24 Februari 2020 pukul 09.00-10-00

Pewawancara: Sebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi cara guru melaksanakan pembelajaran terpadu?

Guru: Menurut Bpk Munawar, S. Pd.I., selaku Guru Fiqh selaku guru Fiqh menambahkan penjelasannya :

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi cara guru melaksanakan pembelajaran terpadu. Hal ini mengakibatkan terdapatnya beraneka macam bentuk pelaksanaan pembelajaran terpadu. Ragam ini bisa ditentukan oleh sifat materi, yang dipadukan cara memadukan materinya, perencanaan pemaduannya, waktu pelaksanaannya, serta dilihat dari unsur pemicunya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FIELD NOTE

Kode : W. 09
 Judul : Wawancara dengan Waka Kurikulum
 Informan : Ibu Dra. Sakinatul Kholidah
 Jabatan : Wakakur
 Tempat : Ruang Guru
 Waktu : Sabtu tanggal 7 Maret 2020 pukul 08.00-selesai

Pewawancara: Apakah ada perbedaannya penerapan kurikulum terpadu RPP dan Silabus?

Guru: Menurut Ibu Dra. Sakinatul Kholidah, juga menambahkan bahwasannya:

Dalam waktu pelaksanaan pembelajaran kurikulum terpadu RPP dan Silabus tidak ada pembeda dengan RPP dan silabus pada umumnya. Kemudian tidak ada konsekuensi terhadap jam guru karena di MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo setiap pembelajaran sudah diatur sebaik-baiknya dalam proses belajarmengajar.

Pewawancara: bagaimana cara menyusun RPP agar menjadi kurikulum terpadu?

Guru: Sebelum guru menyusun RPP, perlu menganalisis setiap Kompetensi Dasar (KD), apakah KD tersebut dapat dikaitkan dengan mata pelajaran yang lain, jika bisa maka guru menambahkan dalam penyusunan indikator.

UIN SUSKA RIAU



FIELD NOTE

Kode : W. 10
 Judul : Wawancara dengan Waka Kurikulum
 Informan : Ibu Dra. Sakinatul Kholidah
 Jabatan : Wakakur
 Tempat : Ruang Guru
 Waktu : Sabtu, 11 April 2020 pukul 09.00-selesai

Pewawancara: Bagaimana menurut ibu pelaksanaan evaluasi belajar?

Guru: menurut Ibu Dra. Sakinatul Kholidah selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwasannya: Evaluasi hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu. Evaluasi proses menggunakan instrument non tes, sedangkan evaluasi produk menggunakan instrument tes. Hasil belajar tersebut pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Hasil penilaian tersebut setiap satu semester mulai Tahun Pelajaran 2018/2019 dan Tahun Pelajaran 2019/2020, seluruh penilaian masuk pada Aplikasi Rapor Digital (ARD).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FIELD NOTE

Kode : W. 11
 Judul : Wawancara dengan Guru al-Qur'an Hadits
 Informan : Bapak Moh Multazam, S.Pd. SD
 Jabatan : Guru al-Qur'an Hadits
 Tempat : Ruang Guru
 Waktu : Sabtu tanggal 28 Maret 2020, jam 08.00-selesai

Pewawancara: Bagaimana menurut anda penilaian yang diterapkan pada kurikulum terpadu?

Guru: Menurut Bpk Moh Multazam, S.Pd. SD, selaku guru al-Qur'an Hadist mengatakan mengenai evaluasi pembelajaran kurikulum terpadu bahwasannya:

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik di MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes. dalam bentuk tes pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis, lisan dan tugas, dalam bentuk keterampilan dengan menggunakan hasil kinerja proses, kinerja produk/hasil, proyek, dan portofolio. Sedangkan non tes dengan pengukuran sikap spiritual dengan mengamati salam, doa, ibadah, dan bersyukur dan pengukuran sikap sosial dengan mengamati sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, damai, responsif, santun, dan percara diri peniliannya berbentuk jurnal, serta penilaian dirisendiri dan penilaian sesama teman.

Pewawancara: Apa yang harus disiapkan seorang guru untuk mempermudah pelaksanaan evaluasi belajar?

Guru: Setiap guru harus menyiapkan berbagai macam instrumen penilaian, baik instrumen penilaian KD-1, KD-2, KD-3, dan KD-4

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FIELD NOTE

Kode : O. 01
 Judul : Observasi
 Informan : Ibu Rumiyyatin, S.Ag
 Jabatan : Guru Bahasa Arab
 Tempat : Lingkungan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang
 Waktu : Sabtu, 28 Maret 2020 jam 10:00-selesai

Pewawancara: Jelaskan faktor geografis MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo?

Guru: Secara geografis MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang terletak di lokasi yang sangat strategis yaitu Jalan Pesantren Mugomulyo Sungai Batang, yang dikelilinginya terdapat perumahan penduduk dan Pondok Pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang dan dikelilingi beberapa desa dan yaitu: Di sebelah Utara berbatas dengan Kelurahan Pulau Kijang, disebelah Selatan berbatas dengan Desa Pusaran Kecamatan Enok, di sebelah Timur dibatasi dengan Kelurahan Benteng, dan disebelah Barat Barat dibatasi dengan Desa Benteng Barat, karena tempatnya/lokasinya yang strategis maka memudahkan masyarakat dari jauh yang ingin berkunjung ke MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang atau ke Pondok Pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang

Pewawancara: Berapa jumlah Pondok Pesantren di Kecamatan Sungai Batang?

Guru: Di Kecamatan Sungai Batang terdapat 3 buah Pondok Pesantren yaitu: 1) Yayasan Pondok Pesantren Al- Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang, 2) Pondok Pesantren Yayasan Bin Dahlan Benteng , dan 3) Pondok Pesantren Nurul Islam Prt. 18 Pasengrahan Kecamatan Sungai Batang,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangka Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah terdapat: 1) RA Al-Huda Al-Ilahiyah, 2) MI Al-Huda Al-Ilahiyah, 3) MTs Al-Huda Al-Ilahiyah, dan 4) MA Al-Huda Al-Ilahiyah sebagai tempat penelitian peneliti .

Pewawancara: berapa jumlah Madrasah Aliyah yang ada di Kecamatan Sungai Batang ?

Guru: Di Kecamatan Sungai Batang terdapat 4 (empat) madrasah Aliyah yaitu: 1) MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo, 2) MA DDI Benteng 3) MA Nurul Islam Pasengrahan, dan MA Yabid Benteng serta 1 buah SMA Swasta Tengku Sulung Sungai Batang.

Pewawancara: Jelaskan persaingan yang anda rasakan pada madrasah ini?

Guru: Persaingan antar madrasah bersifat positif, kami berupaya semaksimal mungkin bagaimana madrasah ini disenangi oleh masyarakat, maka berbagai program kami laksanakan, antara lain *pertama*, seringa melakukan kegiatan baik akademik maupun non akademik dengan tujuan untuk melakukan hubungan silaturahmi dan peningkatan kualitas pendidikan, *kedua*, anak yang rumahnya jauh kami asramakan sekaligus mengkaji kitab-kitab pondok pesantren, *ketiga*, menerapkan kurikulum terpadu antara kurikulum kemendikbud, kemenag dan kurikulum MA Al-Huda Al-Ilahiyah , *keempat*, setiap tahun kami minimal mengadakan pelatihan-pelatihan seperti teknis penyusunan RPP yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 atau KMA Nomor 5164 Tahun 2018 atau SE Kemendikbud Nomor 14 Tahun 2019, dan teknik penilaian.oleh Pengawas Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Indragiri Hilir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FIELD NOTE

Kode : O. 02
 Judul : Observasi
 Informan : Bapak Munawar, S.Pd.I dan Siswa
 Jabatan : Guru Fiqih
 Tempat : Kelas X
 Waktu : Sabtu, 21 Maret 2020 jam 10:00-selesai

Pada hari ini peneliti melakukan observasi pada pembelajaran fiqih pada kelas X, datang ke MA Al-Huda Al-Ilahiyah sekitar pukul 09.45. Pelajaran fiqih pada kelas X diampu oleh Bapak Munawar. Setelah dimadrasah saya langsung menuju kekelas X dan ketika saya datang beliau sudah berada dikelas. Kemudian saya mengetuk pintu untuk ijin memasuki kelas dan beliau mempersilahkan masuk. Sebelum memulai pembelajaran saya meminta ijin kepada beliau untuk melakukan observasi selama pembelajaran mata pelajaran fiqih pada hari ini. Dan pelajaranpun dimulai beliau meminta anak-anak untuk mengeluarkan buku mata pelajaran fiqih yang membahas tentang “Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi”. Selanjutnya bapak Munawar meminta anak-anak untuk membaca buku secara perlahan-lahan, dilanjutkan beliau meminta anak-anak menuliskan point-point yang dianggap penting. Sesaat kemudian beliau berdiri dan membagi beberapa 4 (empat) kelompok untuk melakukan diskusi tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, selama diskusi beliau mendampingi setiap kelompok sambil menanyakan jika ada kesulitan dalam kelompoknya, setelah waktu yang ditentukan untuk diskusi habis beliau menyuruh salah satu dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing. Dan kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi hasil presentai, dan kelompok yang ditanya bertanggung jawab untuk menjawabnya, begitu seterusnya. Selanjutnya bapak Munawar menyimpulkan bersama siswa hasil proses pembelajaran, dan setiap kelompok menyempurnakan hasil kerjanya, sebelum pembelajaran ditutup beliau memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Waktupun menunjukkan pukul 11.30, pelajaran fiqih diakhiri. Peneliti mengucapkan terima kasih dan memohon maaf selama melakukan observasi jika ada yang kurang berkenan di hati bapak dan anak-anak mohon dimaafkan, dengan mengucapkan salam peneliti pun meninggalkan ruangan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FIELD NOTE

Kode : D-01
 Judul : Dokumentasi Data MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo
 Informan : Bapak Ahmad Mudakir, S.Kom
 Jabatan : Kepala Tata Usaha
 Tempat : Ruang Tata Usaha
 Waktu : Sabtu, 11 Januari 2020 jam 09.30-selesai

Hari Sabtu peneliti kembali ke MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang untuk bertemu dengan bapak Ahmad selaku petugas kepala tata usaha. Saya sampai di madrasah pukul 09.20. kemudian saya menuju ke ruang tata usaha, disana sudah terlihat Bapak Ahmad, sedang merapikan administrasi ditempat kerjanya. Kemudian saya mengucapkan salam dan menghampiri beliau. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan kehadiran peneliti untuk meminta informasi dan data-data yang diperlukan tentang data-data tentang visi misi madrasah, profil madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan data lainnya. Bapak Ahmad, termasuk pigur yang sopan dan ramah tamah dalam melayani peneliti, dan mencarikan data-data yang saya butuhkan. Semua data masih berbentuk soft file. Setelah saya memperoleh data yang dibutuhkan kemudian saya mengucapkan al-hamdulillah dan berpamitan sekaligus mengucapkan salam, dan peneliti pun meninggalkan ruangnya.

UIN SUSKA RIAU

FIELD NOTE

Kode : D-02
Judul : Dokumentasi Data Kurikulum MA Al-Huda Al-Ilahiyah
Informan : Ibu Dra. Sakinatul Kholidah
Jabatan : Waka Kurikulum
Tempat : Ruang Kantor Guru
Waktu : Senin 24 Februari 2020 jam 09.30-selesai

Pada hari Kamis peneliti kembali ke madrasah untuk bertemu Ibu Sakinatul Kholidah selaku Waka Kurikulum di MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang. Sampai di MA sekitar pukul 09.10, kemudian menuju ke kantor guru, disana peneliti melihat Ibu Sakinatul Kholidah yang sedang mengobrol dengan salah satu guru. Kemudian beliau menghampiri dan mempersilahkan peneliti untuk duduk. Setelah menyampaikan tujuan kehadiran di madrasah ini, peneliti ingin melihat Dokumen 1 KTSP apakah sudah disahkan oleh An. Kakanwil Kemenag Provinsi Riau yaitu Kabid Kementerian Agama Provinsi Riau dan al-hamdulillah sudah ditanda tangani oleh Kabid Pendidikan Madrasah. Selanjutnya peneliti beberapa dokumen seperti RPP dan Silabus Guru mata pelajaran PAI dan beberapa guru mata pelajaran umum. Beliau mencarikan dan meminta flasdisk untuk memindah file tersebut ke dalam flasdisk. Setelah memperoleh data tersebut, peneliti mengobrol sebentar dengan mengucapkan al-hamdulillah semua data yang dibutuhkan sudah peneliti dapatkan, dengan mengucapkan terima kasih dan mengucapkan salam kemudian berpamitan dan peneliti pun pulang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MA SABILAL MUHTADIN TEMBILAHAN HULU

Lampiran

FIELD NOTE

Kode : W. 01
Judul : Wawancara dengan Kepala Tata Usaha
Informan : Mardatillah, S. Pd
Jabatan : Kepala TU MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu
Tempat : Ruang Tata Usaha
Waktu : Rabu, 15 Januari 2020 jam 09.00-Selesai

Pewawancara: Jelaskan sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu?

Kepala TU: Masa kepemimpinan MA Sabilal Muhtadin tembilahan Hulu sudah mengalami beberapa kali pergantian, yaitu: 1) Dra. Hj. Madzidah priode tahun 1980 s.d. 1985, 2) Drs. H. Haryadi Safitri, MA priode tahun 1985 s.d.1999, 3) Jainudin, S.Pd.I priode tahun 1999 s.d. 2014, dan 4) H. Hakim al-Maghribi, S.Pd.I priode tahun 2015 s.d. sekarang.

Pewawancara: Menurut anda apa saja yang harus dilakukan oleh kepala madrasah?

Kepala TU: Kepala Madrasah harus memiliki Planning, Organitation, Actuating, dan Controlling, yang matang untuk mengantarkan madrasah ini lebih maju.

Pewawancara: Apa yang harus anda lakukan sebagai kepala tata usaha?

Kepala TU: Saya dan staf berupaya untuk memaksimalkan tugas-tugas tata usaha semaksimal mungkin, baik administrasi madrasah maupun administrasi guru, sesuai perkembangan teknologi menuntut administrasi dengan lengkap dan tertib, dan mudah diakses kapan saja.



FIELD NOTE

Kode : W. 02
 Judul : Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum
 Informan : Bpk Zulkifli, S. Ag.
 Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum
 Tempat : Ruang Wakakur
 Waktu : Kamis, 23 Januari 2020 jam 08.00-selesai

Pewawancara : Bagaimana pendapat bapak tentang kurikulum terpadu?

Wakakur : Menurut Bpk Zulkifli, S. Ag. selaku wakil kurikulum dalam penjelasannya bahwasannya:

Kurikulum terpadu merupakan bagian tak terpisahkan dari inovasi pembelajaran yang mengajak para siswa untuk belajar dan berdiskusi secara kontekstual, mempelajari fenomena yang telah tersedia secara alamiah, baik yang terjadi sesuai dengan evolusi alam maupun yang terkait dengan hasil peradaban manusia, tidak lagi bersifat tekstual. Semua guru di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu secara otomatis menerapkan yang namanya kurikulum pembelajaran terpadu atau terintegrasi karena itu dirasa perlu.

Pewawancara : Bagaimana pendapat bapak tentang pembelajaran terpadu di negara kita?

Wakakur : Bpk Zulkifli, S. Ag. selaku Wakil Kurikulum menambahkan lagi penjelasannya bahwasannya

Kurikulum pembelajaran terpadu (*integrated curriculum*), sebenarnya sudah lama digunakan dalam pendidikan kita. Korelasi kurikulum atau sering disebut *broad field* pada hakikatnya adalah penyatuan beberapa mata pelajaran yang sejenis, seperti IPS (di dalamnya ada Geografi, Sosiologi, Sejarah, dan Ekonomi) begitu juga dengan PAI yang ada di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu ini (di dalamnya ada Fiqh, Qur'an Hadis, SKI, Aqidah Akhlak). Kurikulum bentuk ini sebagai upaya penggabungan dari mata pelajaran yang terpisah-pisah dengan maksud untuk mengurangi kekurangan yang terdapat dalam bentuk mata pelajaran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



FIELD NOTE

Kode : W. 03

Judul : Wawancara dengan Kepala Madrasah

Informan : Bapak H. Hakim Al-Magribi, S. Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Tempat : Ruang Kepala

Waktu : Selasa, 7 Januari 2020 jam 09.00-selesai

Pewawancara : Bagaimana pendapat anda tentang kurikulum terpadu (*integrated curriculum*)?

Kepala Madrasah : Penjelasan Bapak H. Hakim Al-Magribi, S. Pd.I Kepala Madrasah sebagai berikut:

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) pada dasarnya mengintegrasikan sejumlah (mata pelajaran) melalui keterkaitan di antara tujuan, isi, ketrampilan, dan sikap. Tujuan utama dari kurikulum terpadu adalah memadukan sejumlah elemen kurikulum dan pembelajaran di antara berbagai mata pelajaran. Bahkan MA Sabilah Muhtadin Tembilahan Hulu sudah menerapkan kurikulum pembelajaran terpadu dari tahun lalu karena itu dirasa penting, dan secara otomatis para guru disini sudah menerapkan yang namanya pembelajaran terpadu atau terintegrasi baik direncanakan atau secara spontan dalam proses pembelajaran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



FIELD NOTE

Kode : W. 04

Judul : Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum

Informan : Bpk. Zulkifli, S. Ag

Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum

Tempat : Ruang Wakakur

Waktu : Selasa, 7 Januari 2020 jam 09.00-selesai

Pewawancara : Apa sebutan kurikulum terpadu MA Sabilalal Muhtadin?

Wakakur : Pada waktu yang berbeda pula Bpk. Zulkifli, S. Ag. selaku waka kurikulum menambahkan lagi penjelasannya bahwasannya:

MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu kurikulumnya menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis kurikulum pembelajaran terpadu. Madrasah tersebut tidak mau menyebut kurikulum pembelajaran terpadu, kebanyakan dari orang jarang yang mengetahui mengenai kurikulum terpadu, kita tetap menyebutnya dengan Kurikulum Tigabelas (K.13) yang berbasis kurikulum pembelajaran terpadu. Karena dalam pembelajaran kurikulum terpadu didalamnya juga ada aspek K.13. Sehingga tidak ada daya pembeda antara keduanya bahkan dalam penilaian dan prosesnyapun sama. Sebelumnya madrasah ini menggunakan KTSP akan tetapi setelah diadakannya Kurikulum 13 kami seluruh MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu serentak menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis kurikulum pembelajaran terpadu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pewawancara : Gabungan apa saja kurikulum di MA Sabilal Muhtadin?

Bpk Zulkifli, S. Ag. selaku waka kurikulum MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu menambahkan penjelasannya bahwasannya:

Pembelajaran terpadu yang ada di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu ini adalah gabungan dari Kemenag, dari Kemendikbud dan madrasah, untuk Kemendikbud meliputi pembelajaran umum sedangkan dari Kemenag meliputi Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab, dari madrasah yaitu Literasi dan Pembelajaran Ramah Lingkungan.

Pewawancara : Apa yang bapak ketahui perencanaan pembelajaran terpadu?

Wakakur : Menurut Bpk Zulkifli, S. Ag., selaku Waka kurikulum dalam penjelasannya:

Perencanaan pembelajaran terpadu bahwasannya Bapak Ibu guru sebelum melakukan pembelajaran bapak ibu guru membuat RPP akan tetapi sebelum membuat RPP bapak ibu guru membuat semacam analisis materi. Karena dengan membuat analisis materi maka akan dengan mudah membuat RPP. Karena didalam RPP ada pemetaan KI, KD dan analisis keterkaitan dan dengan KI, KD bisa dengan mudah dalam membuat analisis materinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



FIELD NOTE

Kode : W. 05

Judul : Wawancara dengan Ibu guru Akidah Akhhhlak

Informan : Ibu Farida Lindawati, S. Pd. I.,

Jabatan : Guru Akidah Akhhhlak

Tempat : Ruang Guru

Waktu : Kamis, 23 Januari 2020 jam 08.00-Selesai

Pewawancara : Apa yang ibu lakukan dalam perencanaan pembelajaran terpadu pada mata pelajaran Akidah Akhlak?

Guru : Menurut Ibu Farida Lindawati, S. Pd. I., selaku guru Akidah Akhlak, dalam penjelasannya mengenai perencanaan pembelajaran terpadu bahwasannya:

Menyusun RPP, sebelum menyusun RPP membuat analisis materi dahulu, kemudian dilanjut dengan RPP. Materi yang pokok didahulukan kemudian materi yang lain tinggal mengaitkan saja, tidak dimasukan sekaligus. Karena ada materi yang cocok untuk dikaitkan dan adapula yang tidak pantas untuk dikaitkan. Salah satu contoh materi yang pantas untuk dikaitkan mengenai hukum-hukum fiqh dari materi hukum ini dikaitkan dengan Aqidah Akhlak kemudian disatukan dengan materi lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



FIELD NOTE

Kode : W. 06

Judul : Wawancara dengan Bapak guru al-Qur'an Hadits

Informan : Bpk H. Abdul Aziz, S. Pd. SD.

Jabatan : Guru al-Qur'an Hadits

Tempat : Ruang Guru

Waktu : Kamis, 23 Januari 2020 jam 08.00-Selesai

Pewawancara : Apakah ada perbedaan langkah-langkah, skenario yang ada di RPP dalam pembelajaran terpadu?

Guru : Pada waktu yang berbeda pula Bpk H. Abdul Aziz, S. Pd. SD. selaku guru al-Qur'an Hadits pula menambahkan penjelasannya mengenai perencanaan pembelajaran kurikulum terpadu bahwasannya:

Mengikuti langkah-langkah yang ada di RPP, skenario yang ada di RPP seperti apa maka perencanaannya mengikuti juga. Kalau mengaitkan materi satu dengan materi lainnya itu jelas dikaitkan secara otomatis dikaitkan kalau di madrasah ini. Karena memang dismadrasah ini menerapkan kurikulum pembelajaran terpadu. Jadi memang sebelumnya para guru termasuk saya pribadi sudah merancang materi yang akan dikaitkan seperti apa dilakukan secara spontan apabila sesuai dengan kehidupan dunia maya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



FIELD NOTE

Kode : W. 07
 Judul : Wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Kurikulum
 Informan : Bpk Zulkifli, S.Ag.
 Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum
 Tempat : Ruang Wakakur
 Waktu : Senin, 3 Februari 2020 Jam 09.30-Selesai
 Pewawancara : Apa saja kendala dan solusinya pembelajaran terpadu?
 Wakakur : Bpk Zulkifli, S.Ag. selaku Waka Kurikulum dalam penjelasannya
 bahwasannya: Senin, 3 Februari 2020 jam 09.30-Selesai

Kendala dalam pembelajaran terpadu sulitnya untuk mengubah mindset para guru yang sudah tua yang 40 th atau 50 th, pemikiran yang sudah sangat tua susah untuk diatur untuk mengikuti kecanggihan IPTEK seperti sekarang ini, untuk mengikuti kegiatan kurikulum pembelajaran terpadu. Bahkan untuk mengubah *habitually* atau kebiasaan guru dari kebiasaan lama menuju kebiasaan baru ini sangat sulit diubahnya.

Dan selanjutnya beliau menambahkan penjelasannya:

Kemauan saya pribadi sebenarnya menginginkan guru menguasai kelas akan tetapi para guru yang sudah tua tidak bisa menguasai kelas melainkan hanya memfasilitasi saja. Selain gurunya ada kendala dari siswa, disekolah kami saat ini sedang mengaktifkan program *literasi* atau kesanggupan membaca dan menulis dan kelemahan dari siswa adalah kelemahan membaca karena selama ini anak hanya diberi materi terus-menerus tetapi anak jarang membaca materi yang diperoleh dari sumber ilmu yang ada.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



FIELD NOTE

Kode : W. 08

Judul : Wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Kurikulum

Informan : Bpk Zulkifli, S.Ag.

Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum

Tempat : Ruang Wakakur

Waktu : Rabu, 12 Februari 2020 jam 09.30-Selesai

Pewawancara : Apa saja kegiatan yang bapak lakukan sebagai Wakil Kepala Kurikulum, untuk melaksanakan kurikulum terpadu?

Wakakaur : Bpk Zulkifli, S.Ag. selaku Waka Kurikulum dalam penjelasannya bahwasannya:

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran terpadu kita mengadakan *team teaching* yang mana agar para guru tahu materi seperti apa yang harus dipadukan. Bahkan para guru agama sering kali memadukan pembelajaran agamanya dengan realita yang sedang terjadi di dunia maya. Contoh saat ini kan lagi maraknya kejahatan seksual, bahkan anak dibawah umur sudah banyak melakukan seks bebas, dari sini bagaimana kita memadukan realita yang terjadi dengan pembelajaran agama Islam? Dalam pembelajaran Qur'an Hadis seperti apa ayatnya, kemudian dalam pembelajaran Aqidah Akhlak termasuk perbuatan apa. Akhirnya dari sini siswa disuruh berfikir atau mencari solusi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



FIELD NOTE

Kode : W. 09

Judul : Wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Kurikulum

Informan : Bpk H. Abdul Aziz, S. Pd. SD.

Jabatan : Guru al-Qur'an Hadits

Tempat : Ruang Guru

Waktu : Rabu, 12 Februari 2020 jam 09.30-selesai

Pewawancara : Jelaskan contoh materi pembelajaran yang dipadukan?

Guru : Bpk H. Abdul Aziz, S. Pd. SD. selaku guru al-Qur'an Hadits juga menambahkan penjelasannya bahwasannya: Kreatifnya seorang guru menjadi penentu keberhasilan dalam pembelajaran siswa, bagaimana seorang guru harus bisa dalam mengaitkan materi yang ada didunia ini, seperti:

Salah satu contoh ketika pelaksanaan materi yang saya padukan seperti mengenai materi keimanan dari keimanan tetap muncul perilaku. Jadi siswa diharapkan berperilaku sesuai keimanannya kepada hari akhir kalau pas temanya mengenai hari akhir. Orang yang beriman kepada hari akhir dalam keseharian kehidupannya seperti apa? tanpa dilihat orang kita juga dilihat Allah, dari semua ini kita kaitkan terus menerus akhirnya mereka bukan hanya paham 1 materi saja melainkan banyak materi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



FIELD NOTE

Kode : W. 10

Judul : Wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Kurikulum

Informan : Bpk Zulkifli, S.Ag.

Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum

Tempat : Ruang Wakakur

Waktu : Senin, 24 Februari 2020 jam 09.30-Selesai

Pewawancara : Apakah ada perbedaan RPP dan Silabus dengan kurikulum pada umumnya?

Wakakur : Bpk Zulkifli, S. Ag. selaku Waka Kurikulum menambahkan penjelasannya:

Untuk RPP dan silabus tidak ada perbedaannya antara RPP dan silabus kurikulum terpadu dengan RPP dan silabus kurikulum pada umumnya. Karena inti dan dasarnya sama, sama-sama mengkaji adanya KI, KD, indikator, penilaian, materi, tujuan. Apalagi di MAS ini juga menggunakan kurikulum 2013, hanya saja dalam kurikulum pembelajaran terpadu kita menambah dengan Literasi, merupakan program tambahan dari MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu ini.

Pewawancara : Bagaimana masalah waktu pada pembelajaran terpadu?

Wakakur : Pada waktu yang sama pula Bpk Zulkifli, S. Ag. selaku Waka Kurikulum menambahkan penjelasannya bahwasannya:

Untuk sekolah kami untuk urusan waktu sudah ditetapkan yang sesuai dengan yang ada di RPP, semenjak kami menerapkan kurikulum pembelajaran terpadu waktunya sudah ditambah yang dulunya ketika belum diadakan pembelajaran terpadu waktunya hanya 2 x 45 menit sekarang ditambah menjadi 3 x 35 menit per minggu, jadi bapak ibu guru bisa leluasa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FIELD NOTE

Kode : W. 11
Judul : Wawancara dengan Ibu Farida Lindawati, S. Pd.
Informan : Ibu Farida Lindawati, S. Pd.
Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Tempat : Ruang Guru
Waktu : Kamis, 12 Maret 2020 jam 09.30-Selesai
Pewawancara : Bagaimana peranserta dalam proses pembelajaran dalam menggali pembelajaran terpadu?

Guru : Ibu Farida Lindawati, S. Pd. I., selaku guru Akidah Akhlak menambahkan penjelasannya bahwasannya:

Peran serta guru juga membantu proses belajar siswa ketika dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu jadi bukan hanya siswa yang terus menerus menggali pembelajaran melainkan guru juga ikut membantu dalam proses belajar mengajar. Biasanya pelaksanaan pembelajarannya saya membuat kelompok kemudian saya putarkan film setelah itu siswa disuruh berdiskusi dan mencari tentang apa film yang diputarkan? kemudian apa tanggapanmu menurut agama? Menurut isosbud: ideologi, politik, sosial, budaya? Kemudian apabila kita kaitkan dengan kehidupan kita seperti apa? Setelah mereka menemukan jawabannya kita diskusikan bersama antara murid dan guru, dari semua ini akan tercipta peran serta antara guru dan siswa.

Bahkan dengan banyaknya materi yang diberikan dalam satu tema seorang siswa bisa mendapatkan banyak ilmu baru dari berbagai macam materi.

Persiapan bapak ibu guru tambah banyak, karena mempersiapkan segala-galanya, besok mau mengajarkan apa? Alat bahannya apa? Materi yang harus dipadukan seperti apa? Maka dari itu seorang guru harus pintar dalam mengatur waktu agar pembelajarannya terstruktur. Proses pelaksanaan pembelajaran di MA Sabilal Muhtadin sudah menggunakan media dan kalau bisa ceramah sudah dikurangi, ceramah itu yang penting diawal dan diakhir, ketika proses diharapkan anak yang mencari dan menggali.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



FIELD NOTE

Kode : W. 12

Judul : Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

Informan : Bpk Ahsan Al-Ghazi, S. Pd.I, MA.

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Tempat : Ruang Guru

Waktu : Kamis, 12 Maret 2020 jam 09.30-Selesai

Pewawancara : Bagaimana menurut bapak cara penilaian pembelajaran kurikulum terpadu?

Menurut Bpk Ahsan Al-Ghazi, S. Pd.I, MA. selaku guru Fiqih mengatakan bahwasannya:

Cara penilaian dari kurikulum pembelajaran terpadu dinilai dari sikap, tugas, kerja kelompok, kurikulum pembelajaran terpadu disini masih berbasis dengan kurikulum 2013 maka penilaiannya pun sama dengan penilaian yang ada di kurikulum 2013. Kemudian setelah diterapkan kurikulum pembelajaran terpadu banyak mengalami perubahan, yang sebelumnya ketika belum diterapkan pembelajaran terpadu nilai mereka biasa-biasa saja, sedangkan setelah diterapkan pembelajaran terpadu ada banyak perubahan yang dulunya tidak tahu menjadi banyak tahu, begitu juga dengan nilainya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



FIELD NOTE

Kode : W. 13

Judul : Wawancara dengan Guru al-Qur'an Hadits

Informan : Bpk H. Abdul Aziz, S. Pd. SD

Jabatan : Guru al-Qur'an Hadits

Tempat : Ruang Guru

Waktu : Selasa, 24 Maret 2020 jam 09.30-selesai

Pewawancara : Bagaimana menurut bapak tentang evaluasi pada pembelajaran terpadu?

Guru : Bpk H. Abdul Aziz, S. Pd. SD. selaku guru al-Qur'an hadits juga menambahkan penjelasannya mengenai evaluasi bahwasannya:

Evaluasi pembelajaran terpadu saya menilainya dengan pilihan ganda, essay, unjuk kerja, diskusi, dan siswa disuruh aktif, mencari, menggali.

Pembelajaran terpadu ini kan membuat siswa yang mencari bukan guru yang melulu dengan ceramah, ceramah hanya cukup pada pembukaan dan penutup. Jadi ketika mereka mengerjakan tugas, mencari dan menggali tema kita menilai, bagaimana hasil yang mereka peroleh.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



FIELD NOTE

Kode : W. 14

Judul : Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum

Informan : Bpk Zulkifli, S.Ag.

Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum

Tempat : Ruang Wakakur

Waktu : Selasa, 24 Maret 2020 jam 09.30-selesai

Pewawancara : Apa saja evaluasi yang di laksanakan di laksanakan di madrasah ini?

Wakakur : Bpk Zulkifli, S.Ag. selaku Waka Kurikulum dalam penjelasannya bahwasannya:

Evaluasinya harus menyesuaikan diri, kalau dulu evaluasinya per KD sedangkan saat ini evaluasi dilihat dari 3 aspek: Pengetahuan/kognitif, Psikomotor/ketrampilan, dan sikap/afektif. Saya mengharapkan cara penilaian bapak ibu guru tidak pilihan ganda, diharapkan yang essay. Karena dengan penilaian essay akan mengembangkan kognitif anak, bisa mengukur jenjang-jenjang kognitif setiap anak. Essay sering diberikan ketika ulangan harian, sedangkan Penilaian Akhir Semester (PAS) atau Penilaian Akhir Tahun (PAT) baru diperbolehkan pilihan ganda, penilaian ada pemahaman, penerapan, dan analisis kalau bisa sampai *create* karena *create* sudah taraf tertinggi dari tingkat atau proses berfikir.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



FIELD NOTE

Kode : W. 15

Judul : Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum

Informan : Bpk Zulkifli, S.Ag.

Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum

Tempat : Ruang Wakakur

Waktu : Selasa, 31 Maret 2020 jam 10.00-Selesai

Pewawancara : Bapak sebagai Kepala Madrasah, apa yang bapak ketahui tentang evaluasi atau penilaian pembelajaran terpadu?

Kepala Madrasah: Bpk H. Hakim Al-Magrihi, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah dalam penjelasannya mengenai evaluasi atau penilaian bahwasannya:

Penilaian dengan pembelajaran terpadu membuat banyak perubahan dalam mengevaluasi proses pembelajaran. Sesuai dengan perkembangan zaman ada beberapa guru menerapkan proses penilaian menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik atau 5 M, ada yang menerapkan evaluasinya melalui pembelajaran abad 21 yaitu: a) PPK b) Gerakan Literasi Sekolah (GLS), c) 4C d) Higher Order Thinking Skill (HOT), bagaimana caranya guru bisa memotivasi anak, makanya dengan adanya kurikulum pembelajaran terpadu akan membuat nalar anak terus berkembang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pewawancara : Apa harapan bapak selaku Kepala Madrasah setelah melakukan pembelajaran terpadu?

Kepala Madrasah: Bpk H. Hakim Al-Magribi, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah menambahkan penjelasannya mengenai perubahan paradigma madrasah bahwasannya:

Setelah melakukan pembelajaran terpadu yang berbasis kurikulum 2013 diharkan banyak perubahan guru atau siswa, untuk merubah paradigma lama pada paradigma yang baru. Bukan guru yang menguasai mata pelajaran dikelas saja, diharapkan siswanya yang belajar dituntut juga untuk menguasai materi pembelajaran, sehingga hasilnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. dan paradigma seperti inilah yang sulit untuk diubah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



FIELD NOTE

Kode : W. 16

Judul : Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum

Informan : Bpk Zulkifli, S.Ag.

Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum

Tempat : Ruang Wakakur

Waktu : Rabu, 1 April 2020 jam 10.00-selesai

Pewawancara : Apa saja yang memberika motivasi bapak dalam melaksanakan kurikulum terpadu?

Wakakur : Bpk Zulkifli, S. Ag. selaku waka kurikulum menambahkan penjelasannya:

Kebetulan Guru-guru di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan sering dibina oleh Pengawas Pendidikan Madrasah Kemenag Kabupaten Indragiri Hilir, melalui Pelatihan/Workshop Kurikulum 2013, secara perlahan-lahan langsung dapat diterapkan, madrasah ini kedepannya dapat menjadi contoh percobaan untuk melaksanakan kurikulum pembelajaran terpadu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Suroto
ID Number : 31098410061
Date of Birth : December 31, 1960
Sex : Male
Test Form : Paper Based Test
Achieved the following scores on the
English Proficiency Test
Listening Comprehension : 57
Structure & Written Expressions : 52
Reading Comprehension : 46
Overall Score : 517

Expired Date : September 26, 2021



ciptacipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Language Development Center

English Proficiency Test® Certificate Provided by

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004

HP : 0852 7144 0823 Fax : 0761 858832 nya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan publikasi, dan sebagainya.

Email : info@pusa-bahasa.info Website : pusa-bahasa.info

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



The Head of Language Development Center

Mahyudin Syukri, M. Ag atau tinjauan suatu masalah
NIP. 19720421 200604 1 003



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية



SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Suroto

Nomor ID : 31098410061

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Lahir : 31 Desember 1960

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

58 : الاستماع

40 : القواعد

45 : القراءة

477 : النتيجة

Berlaku Hingga : 26 September 2021



Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

[Signature]

Arabic Proficiency Test Certificate Provided by UIN Suska Riau

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP: 0852 7144 0823

Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Syarif, M. Ag

The Head of Language Development Center



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Akasia No.01 Telephone ☎ (0768) 22904 Faximile (0768) 21383
Tembilahan Kode Pos 29211

**REKOMENDASI PENELITIAN
DAN PENGUMPULAN DATA (SURVEY)**

Nomor : 070/BKBP-POLMAS/2019/334

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR, berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor: 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/28014 Tanggal 20 November 2019, Tentang Pengumpulan data untuk Disertasi, dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **SUROTO**
NIM : **31098410061**
Program studi/Jenjang : **Pendidikan Agama Islam/ S3**
Alamat : **Jl. Sunan Ampel Kec. Mandah**
Judul Penelitian : **MODEL PENERAPAN KURIKULUM TERPADU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA SABILAL MUHTADIN TEMBILAHAN HULU DAN MA YPP AL-HUDA AL ILAHIYAH MUGOMULYO SUNGAI BATANG**
Lokasi Penelitian : **1. MA SABILAL MUHTADIN TEMBILAHAN HULU
2. MA YPP AL-HUDA AL ILAHIYAH MUGOMULYO SUNGAI BATANG**

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dengan ketentuan :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang tidak ada hubungannya dengan penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan penelitian selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal 29 November 2019 s/d 29 Februari 2020.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tembilahan, 29 November 2019

a.n **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
KABID POLITIK DAN KEMASYARAKATAN**

U.b.

KASUBBID ORMAS DAN LSM,



DEDDY KURNIAWAN, S.Sos
Penata TK. I
NIP. 19730727 199303 1 002

**Tembusan : Disampaikan kepada Yth ;
Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru.**

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	15 April 2019	Pengantar proposal	<i>[Signature]</i>	
2.	25/4/19	Perbaikan proposal	<i>[Signature]</i>	
3.	14/10/19	Proposal perbaikan	<i>[Signature]</i>	
4.	16/20/8	Drift awal hasil penelitian	<i>[Signature]</i>	
5.	2/20/10	Analisis Hasil penelitian	<i>[Signature]</i>	
6.	20/10/10	Hak Cipta milik UIN Suska Riau	<i>[Signature]</i>	

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	15/4/2019	Jalan selasar	<i>[Signature]</i>	
2.	4/5/2019	Jalan selasar	<i>[Signature]</i>	
3.	15/10/2019	Penyusunan Tesis	<i>[Signature]</i>	
4.	16/10/2019	Penyusunan Tesis	<i>[Signature]</i>	
5.	16/10/2019	Penyusunan Tesis	<i>[Signature]</i>	
6.	16/10/2019	Penyusunan Tesis	<i>[Signature]</i>	

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	15/4/2019	Jalan selasar	<i>[Signature]</i>	
2.	4/5/2019	Jalan selasar	<i>[Signature]</i>	
3.	15/10/2019	Penyusunan Tesis	<i>[Signature]</i>	
4.	16/10/2019	Penyusunan Tesis	<i>[Signature]</i>	
5.	16/10/2019	Penyusunan Tesis	<i>[Signature]</i>	
6.	16/10/2019	Penyusunan Tesis	<i>[Signature]</i>	

1. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang ada. Penelitian ini menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang tepat. Penelitian ini menghasilkan temuan yang signifikan. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Dilarang mengemukakan pendapat atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin dari UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : SUROTO

Tempat/Tanggal Lahir : Magetan, 31 Desember 1960

Alamat : Jl. Sunan Ampel 5 Kel. Madani Kec. Reteh Kab. Indragiri Hilir Prov. Riau

Orang Tua : 1. Ayah : M. SUPANGAT (alm)
2. Ibu : MARSITIN (alm)
3. Saudara : SUPRIADI

Istri/suami : SITI ASIYAH, S. Pd. I

Anak : 1. LENI ROHANI AFIFAH, S. Pd. I.
2. LILIK JAUHAROTUL WASTIYAH, S. Pd. I., M. Pd. I.

Pendidikan : SDN/MI, Magetan Tahun 1972
: SMP/MTs/PGAN 4 Tahun Magetan, Tahun 1976
: SMA/MA/PGAN 6 Tahun Madiun, Tahun Ajaran 1978/1979
: Sarjana Muda IAIN Sunan Ampel Ponorogo, Tahun 1983
: S-1 (Starata Satu) STAI Al-Azhar Pekanbaru, Tahun 2000
: S-2 (Starata dua) UIN Suska Pekanbaru, Tahun 2005

Karya Ilmiah : 1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui metode Paikem dalam proses pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin Pulau Kijang Kec. Reteh
: 2. Studi Korelasi antara Kompetensi Profesional dengan Efektifitas Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pulau Kijang Indragiri Hilir.

Pengalaman Pekerjaan : 1. Kepala MTs Darul Ulum Pulau Kijang 1985-1991
2. Kepala MA Darul Ulum Pulau Kijang 1992-1995
3. Kepala MIN Pulau Kijang 1996-2008
4. Pengawas Pendidikan Madrasah 2008-2010
5. Ketua Pokjawas RA/MI/MTs/MA Kemenag Kab Inhil 2011-sekarang

Organisasi : -